



LAPORAN KINERJA TAHUN 2024

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 dapat tersusun berkat kerja sama yang baik dari seluruh anggota Tim Penyusun Laporan Kinerja yang terlibat.

Laporan kinerja ini disusun sebagai pertanggungjawaban Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selama satu tahun yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pencapaian program-program kegiatan Tahun 2024. Laporan kinerja ini merupakan evaluasi kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang pada Tahun 2024 yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kinerja selanjutnya.

Laporan kinerja Tahun 2024 ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kami mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan laporan kinerja yang lebih baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dan berkerjasama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024.

Semoga laporan ini dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan program di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, penyempurnaan dokumen perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan periode yang akan datang.

Pangkalpinang, 17 Januari 2025
Hormat Saya,



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
NIP 197207081998031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	2
C. ISU STRATEGIS	2
D. VISI DAN MISI	10
E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	10
F. STRUKTUR ORGANISASI	12
G. SUMBER DAYA MANUSIA	14
H. SISTEMATIKA PENULISAN	18
BAB II PERENCANAAN KINERJA	20
A. PERENCANAAN KINERJA	20
B. PERJANJIAN KINERJA	23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	25
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	25
B. REALISASI ANGGARAN	104
C. EFISIENSI SUMBER DAYA	108
BAB IV PENUTUP	111
A. KESIMPULAN	111
B. RENCANA TINDAK LANJUT	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu	17
Tabel 1. 2 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Umum	18
Tabel 2. 1 Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2024	21
Tabel 2. 2 Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 – 2024.....	22
Tabel 2. 3 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2024	23
Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Tahun 2024.....	26
Tabel 3. 2 Parameter Pemeriksaan.....	27
Tabel 3. 3 Pengukuran 4 Parameter Pemeriksaan.....	28
Tabel 3. 4 Perhitungan Parameter dengan Metode USG	29
Tabel 3. 5 Hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024.....	38
Tabel 3. 6 Parameter Indikator parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	47
Tabel 3. 7 Perhitungan indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan metode USG	48
Tabel 3. 8 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target Nasional	53
Tabel 3. 9 Parameter Penilaian IKPA.....	72
Tabel 3. 10 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Tahun 2024	97
Tabel 3. 11 Alokasi Anggaran per Jenis Belanja	104
Tabel 3. 12 Realisasi Anggaran Per Indikator	105
Tabel 3. 13 Perbandingan Realisasi dan Anggaran per Rincian Output	106
Tabel 3. 14 Nilai Efisiensi per Indikator Kinerja Tahun 2024	109

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	14
Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan.....	15
Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan	15
Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan	16
Grafik 3. 1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara.....	29
Grafik 3. 2 Grafik Perbandingan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 s.d. Tahun 2024	30
Grafik 3. 3 Grafik Perbandingan Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan.....	31
Grafik 3. 4 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Target RAK	32
Grafik 3. 5 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain	32
Grafik 3. 6 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan ...	38
Grafik 3. 7 Perbandingan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan.....	39
Grafik 3. 8 Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK.....	40
Grafik 3. 9 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan satker lain	42
Grafik 3. 10 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	49
Grafik 3. 11 Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 - 2024.....	51
Grafik 3. 12 Perbandingan realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan target RAK	52

Grafik 3. 13 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain.....	54
Grafik 3. 14 Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024.....	61
Grafik 3. 15 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 s.d Tahun 2024	62
Grafik 3. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK.....	63
Grafik 3. 17 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran dengan satker lain	64
Grafik 3. 18 Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024	70
Grafik 3. 19 Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 - Tahun 2024.....	72
Grafik 3. 20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK.....	73
Grafik 3. 21 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain.....	74
Grafik 3. 22 Target dan Realisasi Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024.....	81
Grafik 3. 23 Perbandingan Implementasi WBK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 s.d Tahun 2024.....	82
Grafik 3. 24 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK.....	83
Grafik 3. 25 Perbandingan realisasi kinerja indikator implementasi Kinerja WBK dengan satker lain	84
Grafik 3. 26 Target dan Realisasi indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024	89
Grafik 3. 27 Perbandingan indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2021 s.d Tahun 2024.....	90
Grafik 3. 28 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan Target RAK	91
Grafik 3. 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Satker Lain	92

Grafik 3. 30 Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024.....	97
Grafik 3. 31 Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 - Tahun 2024.....	98
Grafik 3. 32 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK.....	99
Grafik 3. 33 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024	13
Gambar 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024	24
Gambar 3. 1 Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024	60
Gambar 3. 2 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024	69
Gambar 3. 3 Hasil Self Assessment menuju WBK Kemenkes Tahun 2024.....	79
Gambar 3. 4 Penyerahan Penghargaan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Menteri Kesehatan RI Kepada Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang	80
Gambar 3. 5 Pendampingan WBK oleh Tim Itjen Kemenkes RI dan Tim Hukormas P2P.....	85
Gambar 3. 6 Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024	96

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja ini sebagai salah satu cara untuk evaluasi yang objektif, efisien, dan efektif terhadap kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang. Pelaporan disusun untuk menjelaskan tentang pencapaian target indikator-indikator sasaran sebagaimana telah ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024.

Analisis Kinerja yang digunakan yaitu analisis kinerja dari tiap capaian indikator kinerja, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja kegiatan dan tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja. Hasil analisis capaian indikator kinerja menunjukkan tingkat capaian kinerja sebesar 107% dengan capaian realisasi anggaran 98,39%. Bila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024 sebesar 105% dengan realisasi anggaran sebesar 95,72%, terlihat jelas pada Tahun 2024 ini capaian kinerja mengalami peningkatan sebesar 2% dan capaian realisasi anggaran mengalami peningkatan sebesar 2,67%.

Capaian 8 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang kepada Direktur Jenderal P2P adalah sebagai berikut :

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan target 0,90 tercapai sebesar 0,98 dengan presentase capaian kinerja sebesar 110%.
2. Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan tercapai sebesar 100% dari target 99% dengan persentase capaian kinerja sebesar 101%.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara tercapai sebesar 0,95 dari target 0,88 dengan capaian kinerja sebesar 108%. Target indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Terdiri dari 10 parameter yaitu :
 - a. Target persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% sebanyak 9 dengan realisasi 9 dan persentase capaian sebesar 100%.
 - b. Target persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 sebanyak 63 dengan capaian 63 dan persentase capaian sebesar 100%.

- c. Target persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) sebanyak 14 dengan capaian 14 dan persentase capaian sebesar 100%.
 - d. Target persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 sebanyak 84 dengan capaian 84 dan persentase capaian sebesar 100%
 - e. Target persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 sebanyak 84 dengan capaian 83 dan persentase capaian sebesar 99%.
 - f. Target persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 sebanyak 84 dengan capaian 77 dan persentase capaian sebesar 92%.
 - g. Target persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 sebanyak 84 dengan capaian 50 dan persentase capaian sebesar 86%.
 - h. Target persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan sebanyak 230 dengan capaian 230 dan persentase capaian sebesar 100%.
 - i. Target persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan sebanyak 434 dengan capaian 421 dan persentase capaian sebesar 97%.
 - j. Target persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis sebanyak 168 dengan capaian 162 dan persentase capaian 84%.
4. Nilai Kinerja Anggaran tercapai sebesar 94,13 dari target 87 dengan capaian kinerja 108%.
 5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai sebesar 96,96 dari target 92 dengan capaian kinerja sebesar 105%.
 6. Kinerja Implementasi WBK Satker tercapai sebesar 84,08 dari target 78 dengan capaian kinerja sebesar 108%.
 7. Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tercapai sebesar 100% dari target 85% dengan persentase capaian kinerja sebesar 118%.
 8. Persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 98,39% dari target 96% dengan persentase capaian kinerja sebesar 102%.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 memiliki total pagu anggaran sebesar Rp. 16.734.945.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.16.018.494.218 dengan capaian sebesar 95,72%. Alokasi anggaran belanja pegawai sebesar Rp.7.195.136.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 7.177.203.166 dengan persentase capaian 99,75%, alokasi anggaran belanja barang Rp.

6.970.659.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 6.449.901.019 dengan pesentase capaian sebesar 92,53%, dan alokasi anggaran belanja modal sebesar Rp. 2.569.150.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 2.391.390.033 dengan persentase capaian 93,08%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permenkes RI No. 10 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan adalah UPT yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit, dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan obat makanan kosmetik alat kesehatan dan bahan berbahaya (OMKABA) serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia, dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara yang menjadi wilayah kerjanya.

Sebagai instansi pemerintahan di bawah Kementerian Kesehatan RI maka Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berkewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2024 yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah dan Permenkes RI Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 menjelaskan pencapaian target indikator-indikator sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan pada dokumen Perjanjian Kinerja. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, isi laporan meliputi uraian pelaksanaan kegiatan /program/kebijaksanaan

selama Tahun 2024 dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang tahun 2020 - 2024. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan wujud melaksanakan Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang adalah

1. Memberikan informasi kinerja Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang selama Tahun 2024 yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam mencapai sasaran/indikator kinerja kegiatan instansi.
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang untuk meningkatkan kinerja.
4. Sebagai salah satu upaya mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil yang merupakan salah satu agenda penting dalam reformasi pemerintah.

C. ISU STRATEGIS

Permasalahan kesehatan yang dihadapi Indonesian dari waktu ke waktu semakin kompleks. Permasalahan kesehatan tersebut tidak hanya fokus pada penyakit tidak menular yang sudah menjadi tantangan kesehatan diseluruh negara, namun Indonesia juga masih berupaya dalam proses pengendalian penyakit menular yang

terus menjadi ancaman serius jika tidak dicegah maupun dikendalikan dengan segera. Upaya untuk mengambil langkah strategis dan efektif menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit yang ada.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa penyelenggaraan kesehatan menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bersama seluruh komponen bangsa yang ada. Kementerian Kesehatan yang merupakan representasi Pemerintah Pusat dalam bidang kesehatan terus melakukan upaya harmonisasi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mencapai target nasional. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang telah disusun, agenda ke-3 yakni meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing dengan cara salah satunya melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Seiring dengan perkembangan dan dinamika penyakit yang ada dalam lingkup domestik di Indonesia dan eskalasi di dunia, arah kebijakan kesehatan selanjutnya diterjemahkan kedalam lima strategi kesehatan dimana salah satunya yaitu peningkatan pengendalian penyakit dalam bidang penguatan health security terutama peningkatan kapasitas untuk pencegahan, deteksi, dan respons cepat terhadap ancaman penyakit termasuk penguatan sistem kewaspadaan dini (early warning systems) kejadian luar biasa dan karantina kesehatan. Hal ini selaras dengan International Health Regulation (IHR) 2005 yang mengamanatkan kepada negara-negara anggota untuk mengembangkan, memperkuat dan mempertahankan kapasitas kesehatan masyarakat nasional, agar dapat mendeteksi, menilai, melaporkan berbagai peristiwa dan melakukan respon dengan cepat dan efektif terhadap berbagai risiko dan emergensi kesehatan masyarakat. Salah satunya mencegah dan menangkal transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan serta meresahkan dunia/ Public Health Emergency International Concern (PHEIC) dipintu masuk negara dan wilayah.

Pintu masuk suatu negara/ wilayah akan melalui bandara dan pelabuhan serta pos lintas batas negara. Area ini menjadi titik simpul aktivitas alat angkut dalam rangka mobilisasi orang maupun barang. Dengan terus berkembangnya teknologi dalam bidang transportasi akan meningkat juga aktivitas tersebut yang dapat berimbas dalam transmisi penyakit baik faktor risiko yang dibawa oleh orang, barang, alat angkut, maupun lingkungan pada area tersebut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan menyebutkan bahwa tugas pengendalian dan pencegahan penyakit dipintu masuk dilaksanakan oleh Balai Kekeparantinaan Kesehatan.

Terkait dengan permasalahan yang dihadapi dan memperhatikan kedudukan, tugas, dan fungsi dari instansi Balai Kekeparantinaan Kesehatan, maka Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang merangkum area yang menjadi isu strategis dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2024, yaitu sebagai berikut:

1. Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekeparantinaan Kesehatan;

Kewaspadaan akan perkembangan transmisi penyakit yang dapat menyebabkan Public Health Emergency International Concern (PHEIC) dipintu masuk negara dan wilayah harus segera dapat dideteksi dan direspon dengan segera. Salah satu yang menjadi kewaspadaan global adalah terkait penyebaran penyakit Mpox, bahkan World Health Organization (WHO) sudah menetapkan Mpox sebagai wabah penyakit yang meresahkan dunia/ PHEIC. Untuk itu maka dikeluarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02 /C/2160 /2024 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Mpox. Disamping penyakit yang dapat menimbulkan wabah yang ditetapkan WHO dan Kementerian Kesehatan, penyakit lain yang berpotensi wabah baik emerging maupun re-emerging harus terus menjadi perhatian serius dipintu masuk.

Selain itu juga diketahui adanya pelanggaran kekeparantinaan kesehatan khususnya pemalsuan dokumen kesehatan berupa International Certificate of Vaccine (ICV). Salah satu contohnya adalah terungkapnya pemalsuan ICV yang diungkap oleh jajaran Kepolisian Resort Bandara Soekarno-Hatta bersama Balai Besar Kekeparantinaan Kesehatan Soekarno Hatta di Tangerang pada Februari 2024. Bentuk pelanggaran kesehatan dibidang kekeparantinaan baik berupa dokumen

kesehatan maupun tindakan lainnya yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tentang Kesehatan tentunya harus terus ditingkatkan pengawasannya dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit.

Disamping terkait peningkatan surveilans dan pengawasan pelanggaran yang ada, dilakukan juga upaya memperkuat kesiapsiagaan dalam rangka pencegahan dan pengendalian masuknya penyakit potensial wabah/kkm di pintu masuk bandara maupun pelabuhan yang ada. Upaya itu dilaksanakan dengan cara membuat sebuah Dokumen Rencana Kontingensi yang berfungsi sebagai pedoman dalam penanganan kedaruratan kesehatan masyarakat, agar pada saat tanggap darurat terkelola dengan cepat dan efektif, dan untuk meningkatkan kesiapsiagaan membangun komitmen bersama antar stakeholder (lintas sektor/ lintas program) yang terlibat sebagai bagian dalam pelaku penanggulangan kesehatan. Upaya lain yang harus dilakukan dalam rangka kesiapsiagaan adalah peningkatan dalam hal jejaring surveilans diberbagai bidang dalam konsep One Health.

2. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan pada Alat Angkut dan Barang

Alat angkut yang ada dalam lingkup pengawasan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berupa kapal laut dan pesawat terbang. Kedua moda transportasi ini menjadi tulang punggung dalam mobilisasi pelaku perjalanan dan barang yang masuk ke wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kedatangan dan keberangkatan kapal laut berasal dari domestik dan juga dari luar negeri, sedangkan untuk pesawat hanya melayani rute domestik saja khususnya Bandara Soekarno-Hatta, Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, dan bandara yang ada di wilayah Pulau Bangka dan Pulau Belitung saja.

Isu yang menjadi fokus utama dalam alat angkut adalah terkait peningkatan pengawasan faktor risiko yang ditemukan dan melakukan respon terkait faktor resiko tersebut. Upaya ini harus ditingkatkan seiring dengan adanya edaran peningkatan kewaspadaan yang dikeluarkan WHO maupun dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terkait eskalasi dari perkembangan suatu penyakit yang dapat menimbulkan wabah. Apalagi data kedatangan alat angkut kapal laut ada yang berasal dari negara yang bisa saja merupakan episentrum maupun negara terjangkit dari suatu penyakit wabah yang sedang terjadi. Dari data yang ada dari tahun 2021

sampai dengan 2024, bahwa kapal laut berasal dari pelabuhan negara Singapura, Malaysia, India, Vietnam, Hongkong, Thailand, China, Australia, USA, Selandia Baru, Kamboja, dan beberapa negara di kawasan Eropa. Disamping itu melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 164 Tahun 2024 tentang Penetapan Bandara Embarkasi Haji Antara menetapkan salah satunya adalah bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat menyelenggarakan Embarkasi/ Debarkasi Haji Antara melalui Bandara Depati Amir sehingga kegiatan Custom, Immigration, and Quarantine (CIQ) dilakukan di bandara tersebut. Adanya kewenangan ini menjadi isu tambahan dalam pengawasan alat angkut dalam situasi khusus operasional haji baik pada periode keberangkatan maupun pada periode kepulangan jama'ah haji.

3. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan

Area pintu masuk bandara dan pelabuhan merupakan area terbatas (restic area), sehingga merupakan area yang memerlukan kewenangan khusus dalam setiap orang yang akan melakukan aktivitasnya. Namun demikian, lingkungan sekitar wilayah pelabuhan dan bandara harus juga memenuhi kriteria kesehatan dibidang lingkungan berdasarkan regulasi yang ada. Hal ini bertujuan agar faktor risiko kesehatan pada area lingkungan bandara dan pelabuhan dapat dikendalikan.

Fokus utama pemeriksaan lingkungan terkait dengan hygiene sanitasi dan vektor pembawa bibit penyakit. Terkait dengan hygiene sanitasi berupa inspeksi kesehatan lingkungan pada tempat-tempat umum (TTU), inspeksi kesehatan lingkungan pada tempat pengolahan pangan (TPP), dan inspeksi kesehatan lingkungan pada sarana air bersih (SAB), sedangkan pada vektor berupa survei tikus/ pinjai, larva Anopheles, Kecoa, Lalat, dan Jentik Nyamuk. Jika ditemukan faktor risiko, maka harus segera dikendalikan agar wilayah pelabuhan atau bandara menjadi lingkungan yang sehat.

Disamping terkait dengan lingkungan bandara dan pelabuhan, tahun 2024 ini juga Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang menjadi leading sector dalam proses pemeriksaan kesehatan akhir jama'ah haji yang berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dikarenakan penyelenggaraan asrama haji embarkasi antara sudah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 164 Tahun 2024 tentang Penetapan Bandara Embarkasi Haji Antara. Dengan demikian, maka pengawasan faktor risiko lingkungan pada area asrama haji dan kegiatan terkait proses keberangkatan dan pemulangan jama'ah haji juga akan menjadi isu

strategis dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang di tahun 2024 ini.

4. Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus;

Manusia merupakan object terdampak dalam konsep kesehatan, oleh karena itu manusia menjadi bagian yang harus diwaspadai dalam bagian sebagai yang menderita sakit maupun dalam bagian sebagai pembawa bibit penyakit. Peran pengawasan terkait kesehatan pada orang baik sebagai penumpang maupun sebagai crew alat angkut harus efektif dalam medeteksi dan atau merespon terkait faktor risiko yang ada.

Data pelaku perjalanan yang masuk ke wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memang tidak ditemukan adanya penumpang dari luar negeri, namun alat angkut kapal laut tidak sedikit yang datang dari pelabuhan negara luar negeri seperti Singapura, Malaysia, India, Vietnam, Hongkong, Thailand, China, Australia, USA, Selandia Baru, Kamboja, dan beberapa negara di kawasan Eropa begitu juga dengan crew kapal laut tersebut juga berasal dari warga negara asing. Hal ini sangat penting untuk diantisipasi dengan seksama oleh petugas untuk dapat memastikan kesehatan crew tersebut sehingga dapat diizinkan untuk melakukan aktivitas pekerjaannya selama proses operasional kapal tersebut di dermaga pelabuhan. Kemudian dengan adanya kenyataan bahwa area laut Selat Gaspar yang berposisi antara Pulau Bangka dan Pulau Belitung merupakan jalur pelayaran yang cukup ramai dilalui kapal laut, maka potensi akan adanya emergency call yang dilakukan oleh kapal laut tersebut juga tinggi. Pentingnya kemampuan dan perlengkapan dalam merespon emergency call tersebut harus disikapi dengan maksimal.

Terkait dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 164 Tahun 2024 tentang Penetapan Bandara Embarkasi Haji Antara, maka kewenangan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam menentukan istita'ah kesehatan pada pemeriksaan di asrama haji antara dan kelaikan terbang seorang jama'ah haji. Selain itu, terkait dengan proses dokumen keberangkatan jama'ah umroh juga mengalami perubahan regulasi dibandingkan pada tahun 2023. Melalui Surat Edaran Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/A/3717/2024 tanggal 11 Juli 2024 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jamaah Haji Dan Umrah menyatakan bahwa

setiap jama'ah umroh diwajibkan untuk mendapatkan Vaksinasi Meningitis Meningokokus.

5. Pelayanan Publik dan Zona Integritas;

Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) merupakan aksi nyata dari strategi pemerintah dalam pencegahan dan pemberantasan praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Pemerintah telah giat berupaya untuk mencegah pemberantasan korupsi dengan berbagai strategi yang sangat jelas, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2015-2020.

Upaya percepatan pencegahan dan pemberantasan korupsi ini sejalan dengan komitmen pemerintah yang telah meratifikasi. Pemerintah juga telah memantapkan diri untuk berupaya menjadi good government sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi dan Permenpan RB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Perpres Stranas PK), terdapat tiga sektor prioritas pencegahan korupsi yaitu, perijinan dan tata niaga; keuangan negara; dan penegakan hukum dan Reformasi Birokrasi. Salah satu sub aksi pada sektor penegakan hukum dan Reformasi Birokrasi adalah tentang pembangunan Zona Integritas. Pembangunan Zona Integritas dianggap sebagai role model Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan berkualitas. Dengan demikian pembangunan Zona Integritas menjadi aspek penting dalam hal pencegahan korupsi di pemerintahan.

Kementerian Kesehatan senantiasa berupaya dalam mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), termasuk pada unit

organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang ada dibawah naungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang terus melakukan langkah-langkah aksi perubahan untuk terciptanya lingkungan zona integritas diseluruh lingkungan wilayah kerjanya. Aksi perubahan sudah dimulai sejak tahun 2021 hingga sekarang dengan memperkuat aspek pemenuhan dan aspek reform yang menjadi bagian penilaian dalam membangun zona integritas ini. Selama proses pembangunan zona integritas, maka perlu dilakukan pendampingan dan pemantauan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi oleh satuan kepatuhan internal Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang yang hasil penilai tersebut disusun dalam bentuk rekomendasi terhadap pimpinan.

Upaya penyelenggaraan zona integritas juga tidak lepas bagaimana performa pelayanan kepada publik dilakukan dengan efektif dan efisien. Upaya inovasi dalam bidang pelayanan publik harus menjadi fokus sehingga Indeks Kepuasan Pelanggan (IKP) dapat tercapai dengan nilai sebaik mungkin

6. Tata Usaha

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan menyatakan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan merupakan Unit Pelaksana Teknis yang menelenggarakan kegiatan di bidang Kekarantinaan Kesehatan dipintu masuk negara/ wilayah. Dengan adanya perubahan nomenklatur tersebut perlu adanya sosialisasi kepada seluruh mitra kerja terutama penguatan Core Business yaitu pengawasan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk Negara.

Kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi isu strategis dalam optimalisasi tugas dan fungsi yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang mengingat banyaknya wilayah kerja yang menjadi bagian pengawasan terhadap pintu masuk pelabuhan dan bandara yang ada di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kemudian pentingnya untuk melakukan peningkatan kompetensi SDM tersebut baik melalui pelatihan maupun studi banding

agar meningkatkan kemampuan dalam bertugas. Terkait dengan sarana dan prasarana dalam menunjang pekerjaan dilapangan juga menjadi bagian penting agar setiap pekerjaan ditunjang dengan saran dan prasarana yang memadai dan terstandart serta dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabilitasnya.

D. VISI DAN MISI

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Upaya untuk mewujudkan visi “Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong” ini adalah melalui 9 Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua yaitu :

- a. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
- b. Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
- c. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
- d. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
- e. Kemajuan Budaya yang mencerminkan Kepribadian Bangsa
- f. Penegakkan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
- g. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh negara
- h. Pengolahan Pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya
- i. Sinergi Pemerintah Daerah dalam kerangka negara kesatuan.

E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 10 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, disebutkan UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan berada di bawah dan

bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Balai Kekearifan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berkedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berkantor di daerah atau Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki kedudukan, tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Kedudukan dan Klasifikasi

Balai Kekearifan Kesehatan (BKK) berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. BKK secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya. Balai Kekearifan Kesehatan Pangkalpinang termasuk klasifikasi BKK Kelas II.

2. Tugas

BKK mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, BKK Kelas II Pangkalpinang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekearifan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekearifan kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekearifan kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekearifan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekearifan kesehatan; dan

- k. Pelaksanaan urusan administrasi BKK.

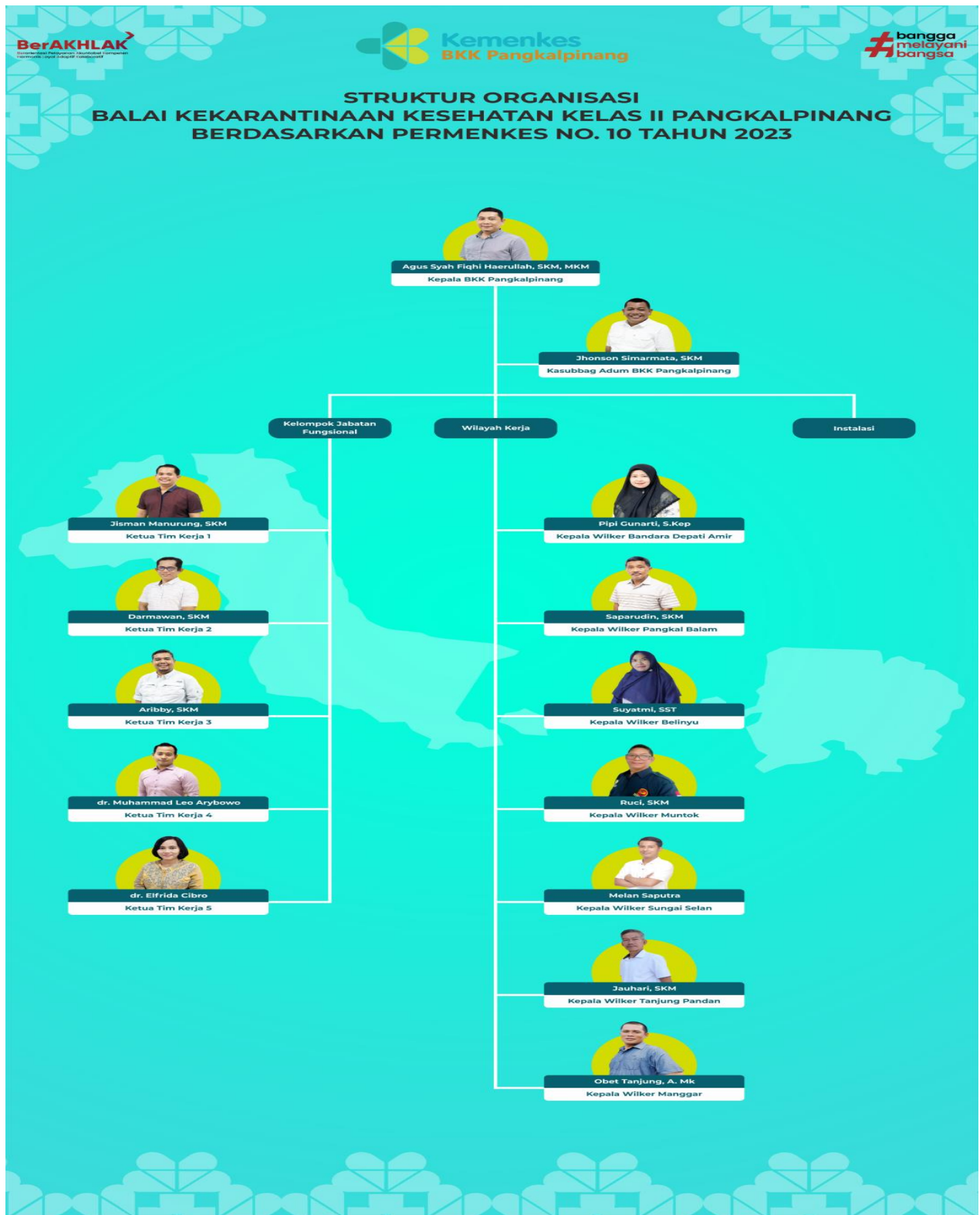
F. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Struktur organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang terdiri dari :

1. Sub Bagian Administrasi Umum
2. Kelompok Jabatan Fungsional
3. Wilayah Kerja
4. Kelompok Jabatan Fungsional

Struktur organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024



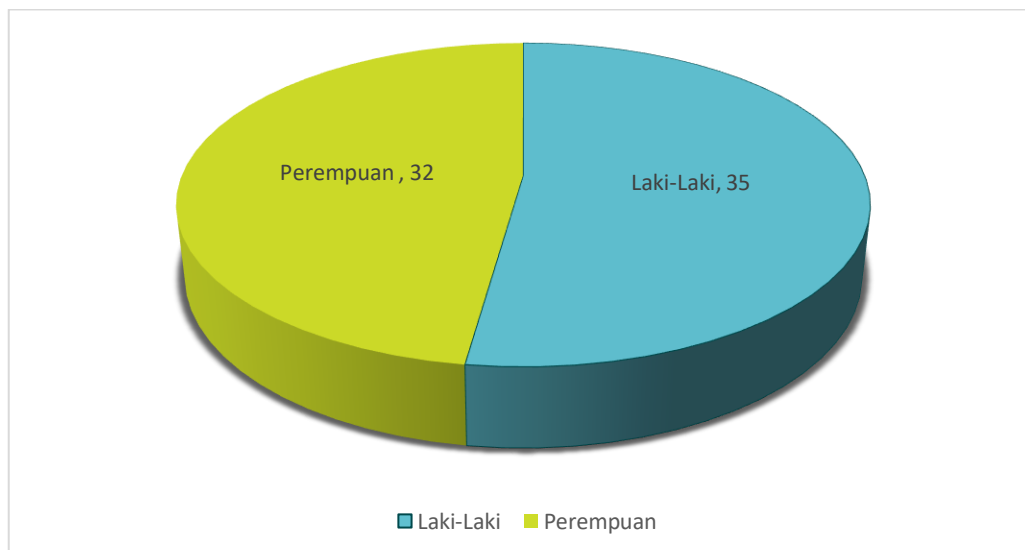
G. SUMBER DAYA MANUSIA

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan kinerja yang baik bagi organisasi. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMKA), Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 memiliki 67 ASN yang terdiri dari 60 orang PNS dan 7 orang PPPK. Selain itu Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang juga mempekerjakan 23 orang tenaga PPNPN dan 21 orang tenaga outsourcing yang dibiayai dari DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebagai tenaga pengemudi, satpam/tenaga keamanan, petugas kebersihan dan pramubakti.

1. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang memiliki jumlah pegawai laki-laki lebih banyak dari jumlah pegawai perempuan. Adapun jumlah pegawai laki-laki sebanyak 34 orang (51%) dan jumlah pegawai perempuan sebanyak 33 orang (49%). Distribusi pegawai berdasarkan jenis kelamin sesuai grafik berikut ini:

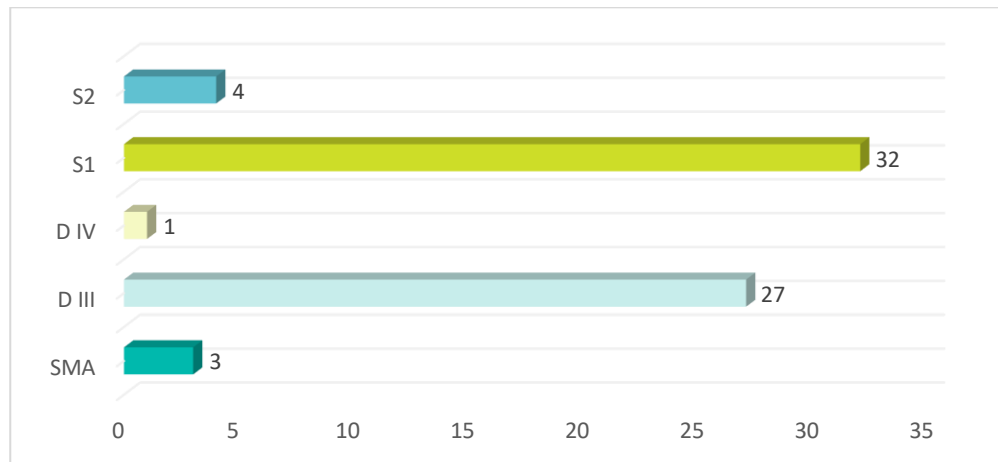
Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang memiliki jenjang pendidikan tertinggi Pasca Sarjana (S2) dan terendah SMA/ sederajat.

Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

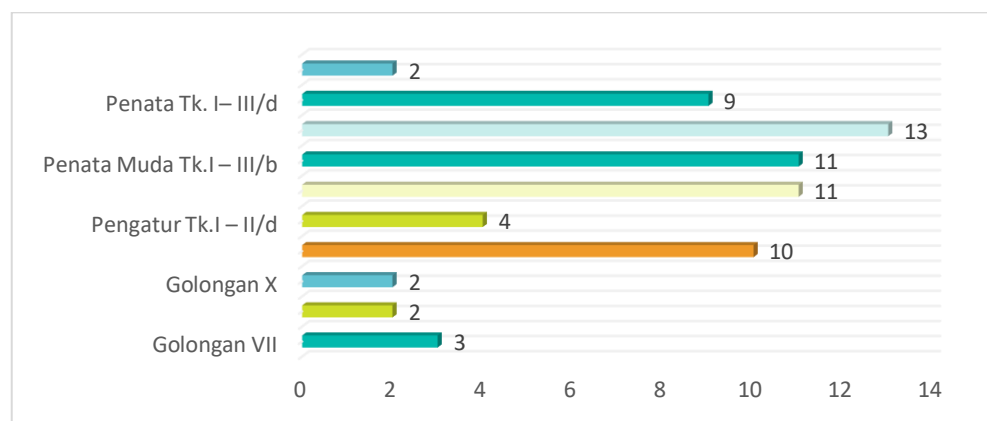


Berdasarkan grafik di atas, pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan pendidikan S2 sebanyak 4 orang (6%), S1 sebanyak 32 orang (48%), D IV sebanyak 1 orang (1%), D III sebanyak 27 orang (40%), dan SMA/ sederajat sebanyak 3 orang (5%).

3. Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang memiliki pangkat/golongan paling tinggi yaitu Pembina (IV/a) dan paling rendah Pengatur (II/c).

Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan

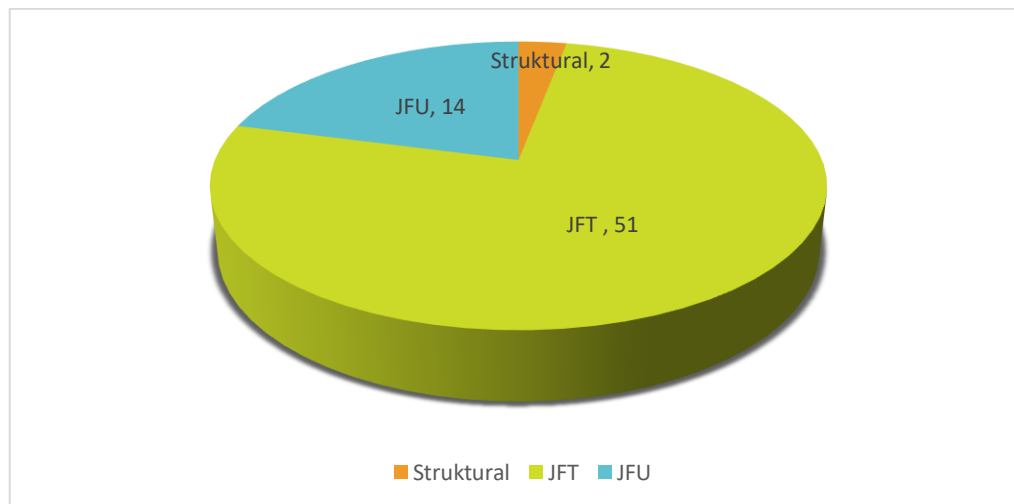


Berdasarkan grafik di atas menunjukkan tingkat kepangkatan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, dengan pangkat /golongan Pembina (IV/a) sebanyak 2 orang, Penata Tk.I (III/d) sebanyak 9 orang, Penata (III/c) sebanyak 13 orang, Penata Muda Tk.I (III/b) sebanyak 11 orang, Penata Muda (III/a) sebanyak 11 orang, Pengatur Tk.I (II/d) sebanyak 4 orang, Pengatur (II/c) sebanyak 10 orang, Golongan X sebanyak 2 orang, Golongan IX sebanyak 2 orang dan Golongan VII sebanyak 3 orang.

4. Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan

Distribusi pegawai berdasarkan kelompok jabatan, dibagi menjadi 3 yaitu jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu dan jabatan fungsional umum.

Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan



Berdasarkan grafik di atas, jabatan struktural terdiri dari 2 orang (3%), jabatan fungsional tertentu sebanyak 51 orang (76%) dan jabatan fungsional umum sebanyak 14 orang (21%).

a. Jabatan Struktural

Jabatan struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi. Jabatan struktural di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berjumlah 2 orang yaitu kepala balai dan kepala sub bagian administrasi umum.

b. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)

Jabatan Fungsional Tertentu adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu. Jumlah pegawai berdasarkan jabatan fungsional tertentu di BKK Kelas II Pangkalpinang berjumlah 54 orang.

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu

No	Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah Pegawai
1	Dokter Ahli Muda	4
2	Dokter Ahli Pertama	2
3	Adminkes Ahli Pertama	1
4	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	4
5	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	5
6	Epidemiolog Kesehatan Terampil	3
7	Sanitarian Ahli Muda	2
8	Sanitarian Ahli Pertama	3
9	Sanitarian Mahir	2
10	Sanitarian Terampil	2
11	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	2
12	Entomolog Kesehatan Mahir	1
13	Entomolog Kesehatan Terampil	3
14	Perawat Penyelia	2
15	Perawat Mahir	6
16	Perawat Terampil	4
17	Pranata Lab. Kesehatan Ahli Pertama	1
18	Analisis Pengelolaan APBN Ahli Pertama	1
19	Perencana Ahli Pertama	1
20	Pranata Humas Ahli Pertama	1
21	Pranata Keuangan APBN Mahir	1
22	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
23	Analisis Kepegawaian Mahir	1
24	Pranata Komputer Terampil	1
25	Arsiparis Terampil	1
Total		54

Sumber Data : DUK per 31 Desember 2024

c. Jabatan Fungsional Umum (JFU)

Jabatan Fungsional Umum adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi sesuai keahlian dan/atau keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi. Jumlah pegawai berdasarkan jabatan fungsional umum di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berjumlah 11 orang.

Tabel 1. 2 Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan Fungsional Umum

No	Jabatan Fungsional Tertentu	Jumlah Pegawai
1	Penata Kelola Layanan Kesehatan	5
2	Pengelola Layanan Operasional	1
3	Operator Layanan Kesehatan	1
4	Penata Layanan Operasional	2
5	Operator Layanan Operasional	2
Total		11

Sumber Data : DUK per 31 Desember 2024

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 menjelaskan tentang pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan tahun sebelumnya sebagai tolak ukur keberhasilan organisasi, analisis capaian kinerja terhadap rencana kinerja yang telah ditetapkan serta memungkinkan identifikasi sejumlah perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Untuk itu, sistematika penulisan laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

- Ikhtisar Eksekutif
- Bab I (Pendahuluan), menjelaskan secara ringkas latar belakang, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang serta sistematika penulisan.

- Bab II (Perencanaan Kinerja), menjelaskan tentang perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja Tahun 2024.
- Bab III (Akuntabilitas Kinerja), menjelaskan pengukuran kinerja, capaian kinerja Tahun 2024, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumber daya yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja.
- Bab IV (Penutup), berisi kesimpulan dan tindak lanjut atas laporan kinerja Tahun 2024

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam penyusunan perencanaan kinerja terdiri atas tiga instrumen yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024

Balai Kekekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Ditjen P2P Kemenkes RI. Olehnya itu, Kegiatan yang dilaksanakan di BKKharus mendukung program yang direncanakan pada Ditjen P2P. Rencana program yang disusun di Ditjen P2P juga harus mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020 - 2024 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 2024.

Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020-2024 merupakan kelanjutan dari Rencana Aksi Kegiatan sebelumnya dengan beberapa perubahan yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya menyesuaikan dengan perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang baru, adanya revisi Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI, hasil reuiu SAKIP oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI yang menyatakan masih ada indikator kinerja kegiatan yang belum memenuhi metode SMART (*Specific, Measurable, Attainable/Achievable, Relevant, Time Bound*), serta pemahaman terhadap sumber data indikator kinerja kegiatan untuk setiap Balai Kekekarantinaan Kesehatan masih belum sama. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja Balai Kekekarantinaan Kesehatan dalam upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan faktor risiko di pintu masuk.

Balai Kekekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian

Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan melalui Kementerian Kesehatan melalui program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Sesuai dengan visi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang untuk menjadi **“Balai Kekarantinaan Kesehatan Tangguh dan Prima dalam Cegah Tangkal Penyakit”**, berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara dilakukan upaya kekarantinaan.

Dalam upaya mencapai misi tersebut perlu ditetapkan sasaran kegiatan agar hasil pelaksanaan kegiatan dapat jelas dan terukur serta berorientasi hasil atau menghasilkan kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun sasaran kegiatan tahun 2020 – 2024 yaitu :

- a. Meningkatnya dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah.
- b. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.

Indikator Kinerja Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2024
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara
	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.	Nilai kinerja anggaran
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
	Kinerja implementasi WBK satker
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
	Persentase Realisasi Anggaran

Berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja kegiatan yang akan dicapai hingga Tahun 2024 tersebut di atas, telah ditetapkan target kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang setiap tahunnya sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Target Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 – 2024

No	Sasaran/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara						
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan	21.494	2.615.259	2.620.250	2.616.845	2.670.596
2	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk Negara	-	-	0,8	0,85	0,90
3	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	91%	97%	98%	99%
4	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara	80%	81%	0,8	0,85	0,88
No	Sasaran/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.						
1	Nilai kinerja anggaran	80	81	85	86	87
2	Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan keuangan	80%	81%	-	-	-
3	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	-	93	90	92
4	Kinerja Implementasi WBK Satker	70	75	76	76	78
5	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50%	80%	82%	85%
6	Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	95%	96%

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Rencana Kinerja Tahunan ini disusun berdasarkan hasil pencapaian kegiatan Tahun 2023 yang relevan dengan indikator kinerja kegiatan Tahun 2024, sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020-2024. Adapun Rencana Kinerja Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja	Alokasi Anggaran
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	0,90	1.832.990.000
		Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	686.343.000
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,88	118.135.000
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.	Nilai kinerja anggaran	87	178.839.000
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	84.279.000
		Kinerja implementasi WBK satker	78	202.192.000
		Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	85%	60.299.000
		Persentase Realisasi Anggaran	96%	12.538.372.000

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya. Penetapan kinerja dibuat dalam

rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Adapun target kinerja dan sasaran strategis yang ingin dicapai Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG			
No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.9 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99 Persen
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.88 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	87 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	78 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85 Persen
		Persentase realisasi anggaran	96 Persen
No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,637,468,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	13,063,981,000.00
TOTAL			15,701,449,000.00

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Proses ini lebih lanjut dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan/program/ kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran dengan menggunakan strategi yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan dituangkan dalam Penetapan Kinerja yang disusun setiap awal tahun berjalan.

Sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, pengungkapan informasi kinerja saat ini relevan dengan perubahan paradigma penganggaran pemerintah yang ditetapkan dengan mengidentifikasi secara jelas keluaran (output) dari setiap kinerja dan hasil (outcome) dari setiap program. Dengan perubahan paradigma tersebut, maka pengukuran kinerja yang menjadi bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana disebutkan diatas setidaknya mencakup perkembangan keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja yang menjadi tolok ukur keberhasilan organisasi.

Capaian kinerja ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas atas hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Adapun rincian tingkat capaian kinerja BKK Kelas II

Pangklapinang Tahun 2024 masing-masing indikator kinerja kegiatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Capaian Kinerja Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja	Capaian Kinerja	% Capaian
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara	0,9	0,98	109
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100%	101
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,88	0,95	108
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	87	94,13	108
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	96,96	105
		Kinerja implementasi WBK satker	78	84,08	108
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	100%	118
		Persentase realisasi anggaran	96%	98,39%	102
Rata - Rata Capaian					107

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja pada Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dari Tahun 2024 terlihat dari rata-rata capaian indikator sebesar 109%. Pencapaian kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang secara lebih lanjut diuraikan masing-masing indikator yang dibandingkan dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Indikator Pertama : Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk
Negara**

1. Pengertian

Adalah ukuran untuk mengukur seberapa besar kinerja deteksi dini faktor risiko di bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan Range indeks 0-1.

2. Definisi Operasional

Gambaran kinerja deteksi dini faktor risiko dipintu masuk negara berdasarkan 4 parameter yakni persentase orang yang diperiksa sesuai standar, persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, persentase barang yang diperiksa sesuai standar dan persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

3. Rumus / Cara Perhitungan

Menjumlahkan 4 parameter pemeriksaan yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Parameter Pemeriksaan

Parameter Pemeriksaan	Bandara	Pelabuhan/PLBN	Masyarakat di Wilayah Pelabuhan dan Bandara
Orang (setiap orang dihitung 1 kali pemeriksaan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan personil pesawat (termasuk ICV personil kedatangan)	Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, data kunjungan poliklinik bukan penumpang, laporan kesehatan penjamah makanan untuk pekerja, pemeriksaan awak kapal (termasuk ICV awak kapal)	HIV, TB, malaria disekitar wilayah buffer pelabuhan/ bandara (bukan penumpang)
Alat Angkut(pesawat/kapal yang datang dan berangkat)	Gendec terverifikasi (ttd/stempel),	COP (kedatangan), PHQC (keberangkatan), GCDH (PLBDN) => akan diskusi dengan PLBDN lain	
Barang (Jenazah)	Ijin angkut jenazah	Ijin angkut jenazah	
Lingkungan (TTU, TPM, Air, vektor)	Form inspeksi kesling TTU, TPP, ISPAB, air (lokus) rekapitulasi hasil survei vector (bandara/pelabuhan)	Form inspeksi kesling TTU, TPP, ISPAB, air (lokus) rekapitulasi hasil survei vector (bandara/pelabuhan)	

Bobot dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) dengan rumus indeks adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal). Selanjutnya Jumlah pemeriksaan yang dilakukan dibagi jumlah pemeriksaan yang ditargetkan dikali 100%. Hasil perhitungan indeks selanjutnya dibandingkan dengan target indeks yang ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Target indeks

% C = Persentase capaian indeks

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Adapun data capaian 4 paramater hasil pemeriksaan terhadap orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang sesuai standar kekarantinaan kesehatan selama Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Pengukuran 4 Parameter Pemeriksaan

Parameter Pemeriksaan	Target Pemeriksaan	Realisasi Pemeriksaan	% Capaian
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	2.655.025	3.024.409	114%
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	13.850	16.075	116%
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	100	157	157%
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	1.595	2.004	126%

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Perhitungan Parameter dengan Metode USG

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	114	114	570	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	116	116	580	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120	360	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	120	600	100	120	600	0	
TOTAL					2.110			2.160		0

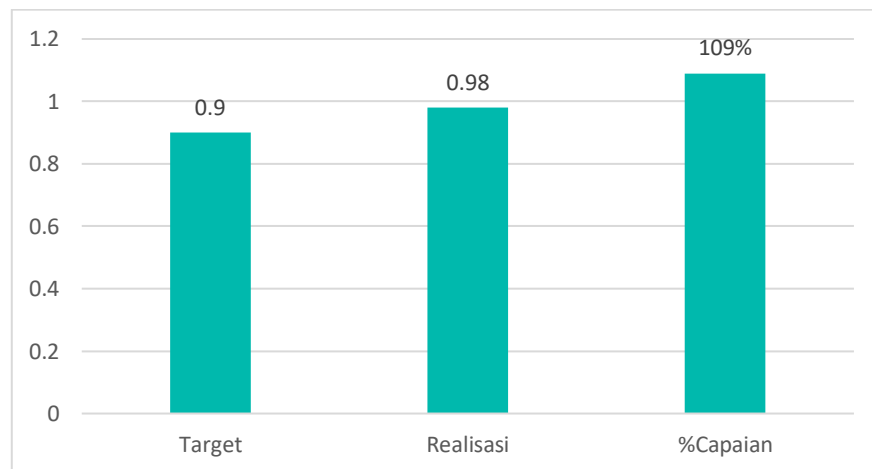
$$\frac{2110}{2160} - 0 = 0,98$$

Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 0,98. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{0,98}{0,90} \times 100\% = 109\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator ini Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 1 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara



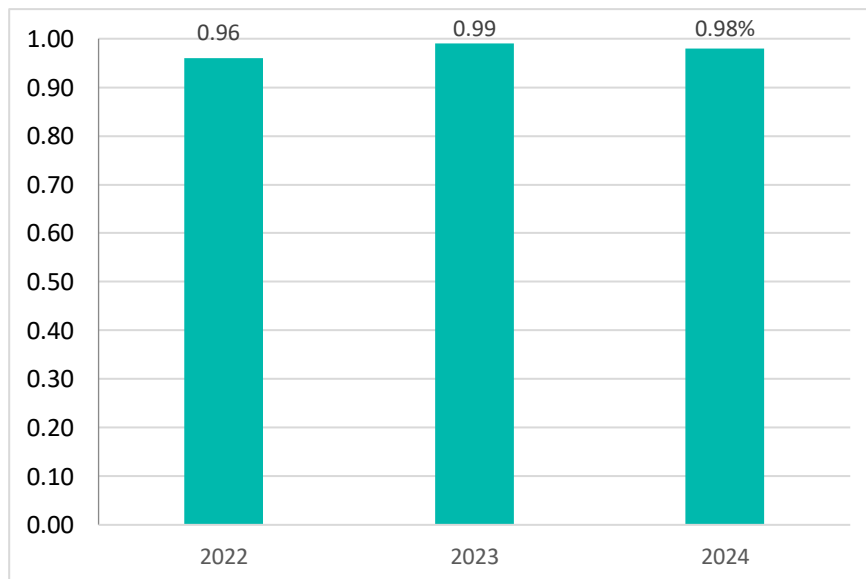
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dapat tercapai sebesar 0,98

atau tercapai di atas target yang ditetapkan sebesar 0,9 dengan capaian kinerja sebesar 109%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

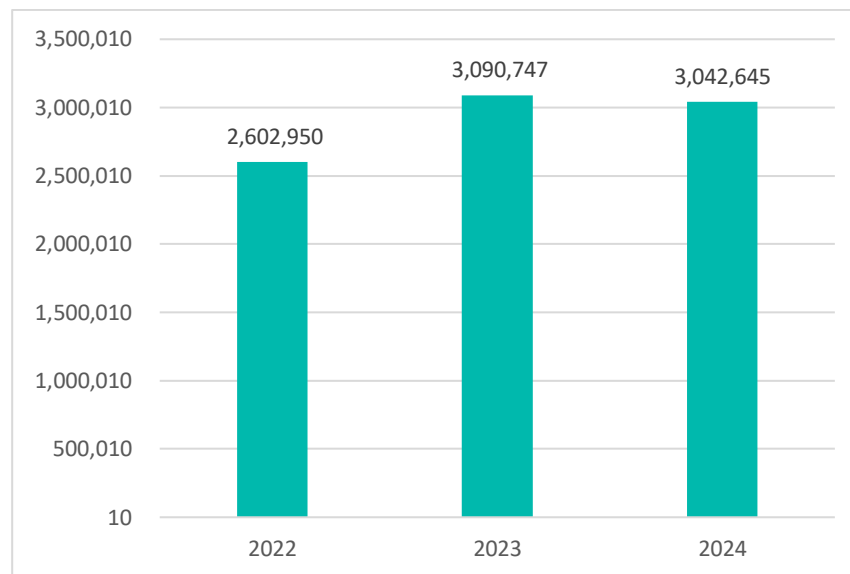
Realisasi Indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN ini merupakan hasil revisi atau penyesuaian indikator pada Tahun 2022, dimana terdapat perubahan nomenklatur indikator dengan yang ditetapkan pada Januari s.d Juni 2022 karena ada perubahan Renstra Kemenkes dan Hasil Reviu SAKIP Ditjen P2P terkait nomenklatur indikator kinerja yang memerlukan perubahan agar memenuhi kriteria SMART. Perbandingan indikator Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 dengan Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. 2 Grafik Perbandingan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2022 s.d. Tahun 2024



Berdasarkan grafik di atas, realisasi kinerja indikator Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2024 sebesar 0,98 lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2022 yang tercapai sebesar 0,96.

Grafik 3. 3 Grafik Perbandingan Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan.

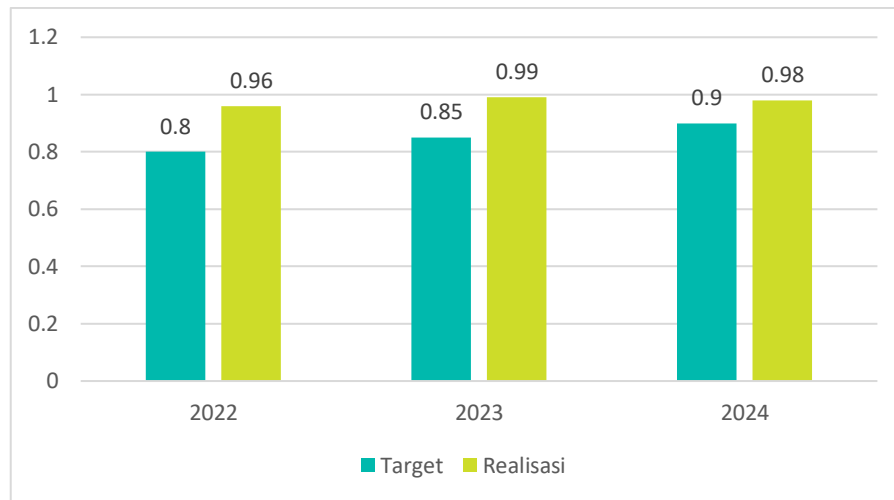


Berdasarkan grafik di atas, pengawasan faktor risiko pengawasan pada lalu lintas orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada Tahun 2022 ke Tahun 2023 terdapat kenaikan capaian kinerja. Kemudian di Tahun 2024 mengalami sedikit penurunan capaian kinerja pengawasan dikarenakan pada Tahun 2024 terjadi beberapa kali kondisi cuaca ekstrim di Kepulauan Bangka Belitung sehingga berdampak kepada lalu lintas orang dan alat angkut.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Realisasi indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dibandingkan dengan target RAK 2020-2024, baru dapat dibandingkan mulai Tahun 2022, karena merupakan tahun pertama setelah perubahan nomenklatur indikator kinerja kegiatan ini. Perbandingan realisasi kinerja dengan Target RAK Tahun 2022 – 2024 adalah sebagai berikut :

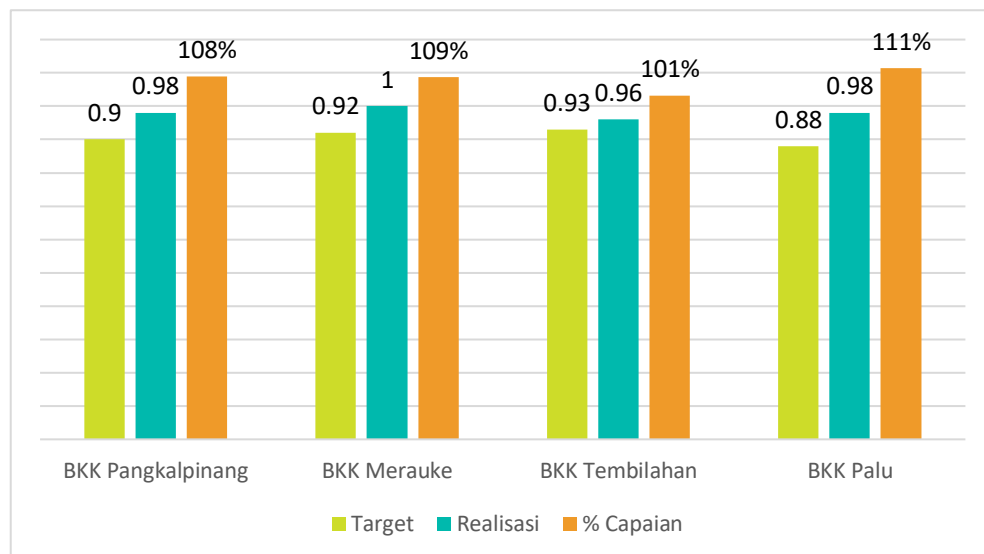
Grafik 3. 4 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan Target RAK



d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3. 5 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain



Sumber Data : <https://e-renggar.kemkes.go.id/eperformance/>

Dari grafik di atas, dibandingkan dengan satker lainnya di kelas yang sama, realisasi kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebesar 0,98 masih di bawah BKK Merauke dan masih di atas BKK Tembilahan. Sedangkan jika dibandingkan dengan BKK Palu, realisasi kinerja BKK Pangkalpinang sama dengan BKK Palu. Perbedaan realisasi capaian kinerja ini disebabkan oleh jumlah target parameter pemeriksaan jumlah orang, alat angkut, barang dan lingkungan. Selain itu perbedaan kondisi geografis juga menjadi penyebab perbedaan realisasi capaian kinerja ini.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Pemeriksaan orang, alat angkut dan barang dilakukan sesuai standar pemeriksaan baik di klinik, bandara dan pelabuhan setiap wilayah kerja
- b. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan secara rutin (harian/bulanan/triwulanan) agar capaian indikator dapat diukur.
- c. Penguatan koordinasi dan jejaring kerja yang dilakukan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan Lintas Sektor/Lintas Program dan stakeholder di wilayah Pelabuhan dan bandara serta di wilayah (KSOP, PT.Angkasa Pura, Agen pelayaran, Maskapai penerbangan dan ABK/crew, Dinas Kesehatan Propinsi/Kota/Kabupaten) terkait kewaspadaan dini terhadap penularan penyakit dan faktor risiko kesehatan yang dibawa alat angkut
- d. Komitmen bersama SDM pelaksana program di induk dan seluruh wilayah kerja dalam kinerja dan realisasi anggaran sesuai tugas dan fungsi kelompok substansinya.
- e. Meningkatkan kapasitas petugas teknis dalam pelaksanaan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Koordinasi dan jejaring kerja yang dilakukan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan Lintas Sektor/Lintas Program dan stakeholder di wilayah Pelabuhan dan bandara serta di wilayah (KSOP, PT.Angkasa Pura, Agen pelayaran, Maskapai penerbangan dan ABK/crew, Dinas Kesehatan Propinsi/Kota/Kabupaten) terkait kewaspadaan dini terhadap penularan penyakit dan faktor risiko kesehatan yang dibawa alat angkut.

- b. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang melibatkan stakeholder seperti Pelabuhan dan Bandara Sehat , kursus singkat *hygiene sanitasi*.
- c. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan.
- d. Komitmen dan kerja sama seluruh SDM Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam melakukan kegiatan guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
- e. Pemanfaatan anggaran dengan mengedepankan prinsip akuntabel dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Waktu pemeriksaan faktor risiko di pintu masuk negara memakan waktu lebih lama karena keterbatasan SDM terutama di wilayah kerja;
- b. Masih terbatasnya alat dan bahan dalam melaksanakan pemeriksaan Faktor risiko di pintu masuk wilayah/Negara. Misalnya, kurangnya alat dan bahan pemeriksaan kualitas baku mutu air bersih, alat pengukuran radiasi.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat di beberapa wilayah kerja dalam menjaga kebersihan dan menjalankan program Pengendalian jentik nyamuk dengan penerapan 3 M (Menguras, Menutup dan Mengubur) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Pemerataan SDM di setiap wilker yang ada secara maksimal dalam pelaksanaan pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan kesehatan;
- b. Mengusulkan pembelian alat dan bahan yang belum tersedia untuk mengoptimalkan pemeriksaan Faktor risiko di pintu masuk wilayah/Negara.
- c. Melaksanakan sosialisasi secara langsung dan melalui media sosial tentang risiko penularan penyakit melalui vector dan binatang pembawa penyakit (Nyamuk, lalat, kecoa dan tikus).

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan

capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((1.832.990.000 \times 1,09) - 1.687.404.402)}{1.832.990.000 \times 1,09} \times 100\% = \mathbf{15,46\% (0,15)}$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara dapat tercapai sebesar 0,98 atau 109% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 1.687.404.402,- atau 92,06% dari pagu anggaran sebesar Rp. 1.832.990.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,15 yang berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 92,06% dapat mencapai kinerja 109%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia yaitu seluruh pegawai BKK Kelas II Pangkalpinang yang bertugas di kantor induk/wilayah kerja yang terdiri dari

dokter,perawat, epidemiolog,sanitarian,entomolog dan pranata laboratorium kesehatan.

2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti sarana dan prasarana sanitasi lingkungan seperti sanitarian kit,mikroskop, tensimeter,mesin fogging, laptop, jaringan internet, media komunikasi dan lain-lain.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 1.832.990.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, kertas kerja perhitungan capaian indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2024

**Indikator Kedua : Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk
Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan
Lingkungan**

1. Pengertian

Adalah pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

2. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Jumlah faktor risiko penyakit yang dikendalikan

B = Jumlah faktor risiko penyakit yang ditemukan

% C = Persentase faktor risiko yang dikendalikan

4. Capaian Indikator

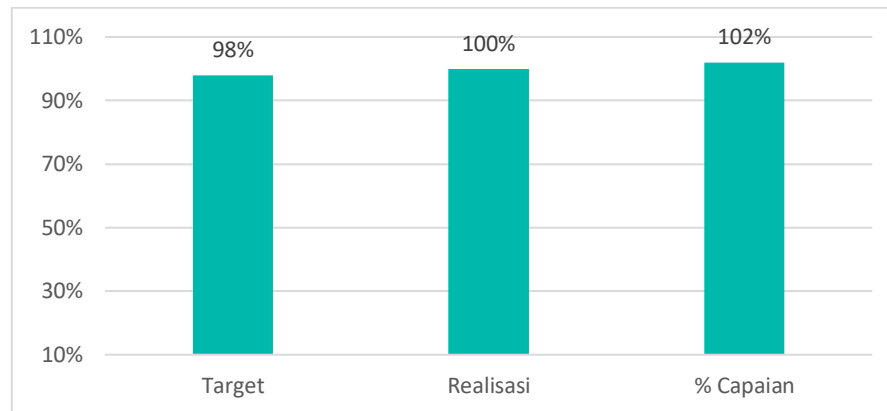
a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan selama Tahun 2024 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{100\%}{0,98\%} \times 100\% = 102\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator ini Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 6 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa capaian Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan tercapai sebesar 100% atau 102% dari target yang ditetapkan atau dengan kata lain semua faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan. Rincian hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan selama Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil pengawasan faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024

Kegiatan	Jumlah Diperiksa	Jumlah FR yang Ditemukan	Jumlah FR yang Dikendalikan	% Capaian
Pemeriksaan Orang	3.022.722	81	81	100
Pemeriksaan Alat Angkut	16.075	8	8	100
Pemeriksaan Barang	157	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	2.004	135	135	100
Total	3.040.958	224	224	100

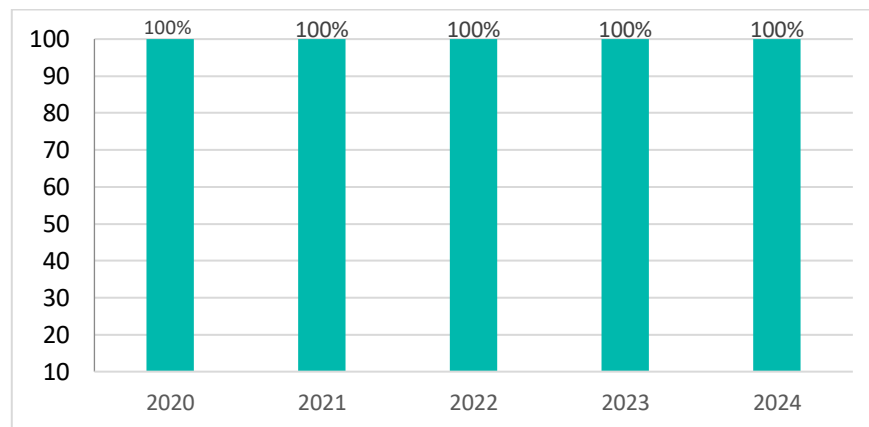
Dari tabel di atas diketahui bahwa persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang pada tahun 2024

adalah 100% yang artinya bahwa semua faktor risiko yang ditemukan sudah dilakukan pengendalian. Dengan rincian jumlah FR yang ditemukan pada orang sebesar 81 orang dan yang dikendalikan sebesar 81 orang dengan persentase faktor risiko yang dikendalikan 100%. Jumlah FR yang ditemukan pada alat angkut sebesar 3 dan yang dikendalikan sebesar 3 dengan persentase faktor risiko yang dikendalikan 100%. Jumlah FR yang ditemukan pada lingkungan sebesar 135 dan yang dikendalikan sebesar 135 dengan persentase faktor risiko yang dikendalikan 100%. Adapun faktor risiko paling banyak ditemukan pada variabel lingkungan (135 temuan) dan paling sedikit pada variabel barang (0 temuan).

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024 merupakan tahap keempat pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 masih sama dengan 2022 atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2024 tercapai 100 % dari target yang ditetapkan. Adapun perbandingan capaian indikator ini dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 7 Perbandingan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

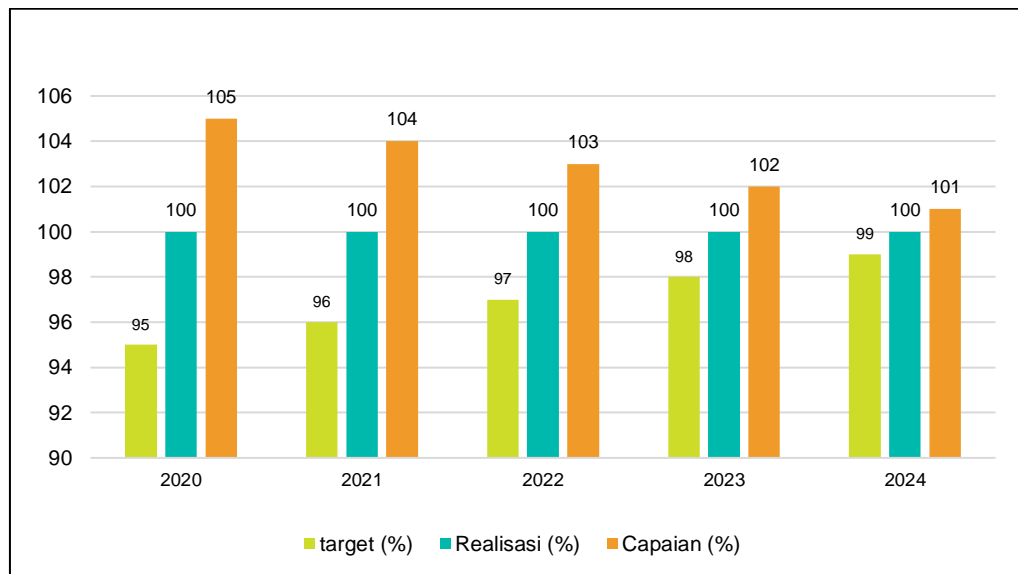


Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa selama Tahun 2020 - 2024 persentase faktor risiko di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 100%, hal ini menunjukkan seluruh faktor risiko yang ditemukan dapat dikendalikan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Realisasi indikator kinerja kegiatan Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun keempat dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 yaitu sebesar 100% atau 101 % dari target sebesar 99%. Adapun perbandingan capaian indikator ini dengan target dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 8 Perbandingan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan Target RAK



Dari tabel diatas diketahui bahwa jika hanya melihat nilai capaian indikator yang diperoleh setiap tahunnya maka akan terlihat adanya trend yang menurun terkait capaian indikator dari tahun 2020 hingga 2024. Namun jika dicermati dengan seksama, penurunan capaian indikator ini dikarenakan adanya kenaikan pada target indikator setiap tahunnya, dimulai target 95% di

tahun 2020 kemudian setiap tahun naik 1% hingga di tahun 2024 target indikator menjadi 99%. Adapun realisasi indikator setiap tahunnya selalu 100% hingga tahun 2024 ini..

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Sesuai RAP Ditjen P2P 2020-2024 maka untuk mencapai indikator pada RAP tersebut melalui beberapa kegiatan, yang salah satunya adalah Dukungan Pelayanan Kekeparantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah yaitu 100%. Dan ini dijadikan standar nasional. Untuk capaian kinerja indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dibandingkan dengan standar nasional Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

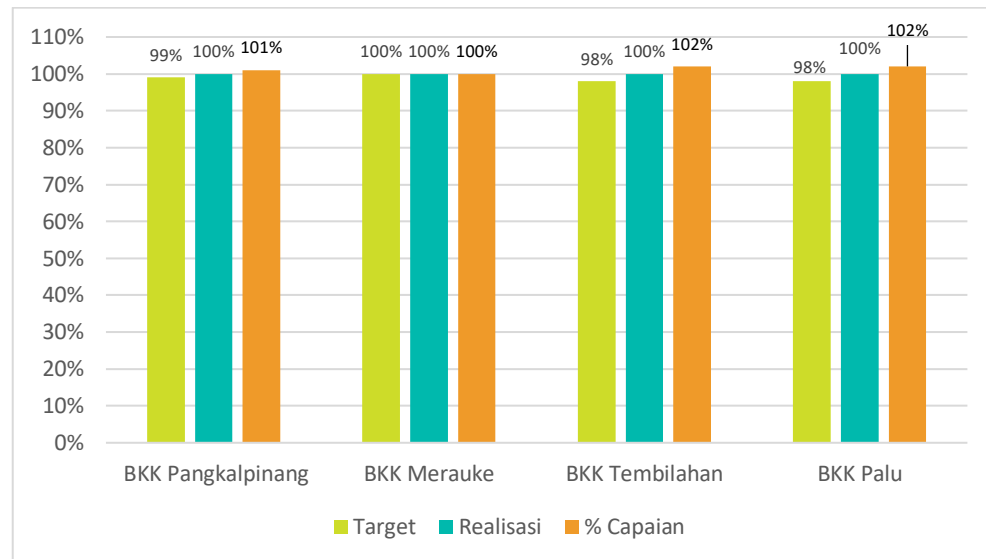
Indikator RAP/Renstra	Target	Indikator RAK	Realisasi Kinerja
Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	100%	Persentase faktor resiko penyakit di pintu masuk negara yang dikendalikan	100%

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan standar nasional realisasi kinerja indikator ini dapat tercapai sama dengan target nasional yaitu sebesar 100%. Menunjukkan bahwa faktor risiko di pintu masuk negara dapat dikendalikan dengan seluruhnya.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3. 9 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan satker lain



Sumber Data : <https://e-renggar.kemkes.go.id/eperformance/>

Dari grafik di atas, dibandingkan dengan satker lain, realisasi kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sama dengan satker BKK Merauke, BKK Tembilahan dan BKK Palu dengan faktor risiko yang dikendalikan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing BKK semua faktor risiko yang ditemukan telah dilakukan pengendalian dengan baik dan optimal di semua pintu masuk negara.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- Melakukan rujukan ke faskes (RS) bagi para penumpang sakit yang membutuhkan perawatan lebih lanjut;
- Melakukan penatalaksanaan lebih lanjut bagi calon penumpang dengan saturasi <95;
- Melakukan pemeriksaan (Leopold) pada ibu hamil >32 minggu untuk menentukan apakah bisa dilanjutkan untuk ditunda/dilanjutkan perjalanannya;
- Melakukan pemeriksaan pada penumpang sakit dengan Hb < 8.5 untuk tidak melanjutkan perjalanannya;

- e. Penerbitan SSCC (*Ship Sanitation Control Certificate*) setelah mengendalikan faktor risiko;
- f. Mengeluarkan rekomendasi untuk wilayah yang telah dilakukan pemeriksaan TTU, TPM, air, Vektor dilingkungan *buffer* dan *perimeter* bandara/ pelabuhan.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Petugas yang terlibat dalam pengendalian faktor risiko penyakit melakukan respon cepat dan tanggap untuk melakukan pengendalian faktor risiko;
- b. Melakukan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan;
- c. Petugas melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan tupoksi jabatannya masing-masing.

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Kesiapan pengguna jasa dalam menyediakan alat transportasi untuk menuju alat angkut yang memerlukan tindakan kekarantinaan kesehatan masih kurang responsive;
- b. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pengendalian faktor risiko di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang.

8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Peningkatan upaya advokasi kepada pengguna jasa dalam rangka penyediaan alat angkut untuk melakukan Tindakan kekarantinaan kesehatan yang lebih responsive;
- b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang pengendalian faktor risiko di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((686.343.000 \times 1,01) - 624.086.820)}{686.343.000 \times 1,01} \times 100 \% = \mathbf{9,98\% (0,10)}$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat tercapai sebesar 100% atau 101% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 624.086.820,- atau 90,93% dari pagu anggaran sebesar Rp. 686.343.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,10 yang berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 90,93% dapat mencapai kinerja 101%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari petugas BKK Pangkalpinang yang bertugas di wilayah kerja maupun di kantor induk. Petugas teknis terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, apoteker, kesehatan kerja, sanitarian

dan entomolog. Dalam mendukung capaian target kegiatan dilakukan penunjukkan kader kegiatan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit di wilayah kerja.

2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti sarana dan prasarana sanitasi lingkungan seperti sanitarian kit, mikroskop, tensimeter, mesin fogging, DC shock portable (AED), tensimeter, oksimeter, stetoscope, laptop, jaringan internet, media komunikasi dan lain-lain.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 686.343.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, KMK No. HK.01.07-MENKES-2118-2023 tentang Standar Teknis Pemeriksaan Kesehatan Penetapan Status Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, SOP AP BKK Pangkalpinang dan kertas kerja perhitungan capaian indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2024

Indikator Ketiga : Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

1. Pengertian

Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

2. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun. Adanya perubahan Renstra Kemenkes dan Hasil Revisu SAKIP Ditjen P2P, sehingga pada indikator kinerja ini terdapat perubahan metode penetapan target kinerja yang semula menggunakan angka persentase menjadi angka indeks.

3. Rumus / Cara Perhitungan

Indeks dihitung dari 10 parameter yakni Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam, Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 , Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1), Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2 , Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 , Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0, Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 , Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan, Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan, dan Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis. (Bobot dihitung berdasarkan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*); Rumus indeks adalah nilai empiris dibagi nilai score maksimal dikurang score minimal). Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai indeks yang dihasilkan

B = Nilai indeks yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian nilai indeks yang dihasilkan

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Adapun rincian dari capaian dari 10 parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Parameter Indikator parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

Parameter	Target	Realisasi		
		Target Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan yang memenuhi syarat	Persentase Capaian
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100%	9	9	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	90%	63	63	100%
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	90%	14	14	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	85%	84	84	100%
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	85%	84	83	99%
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	85%	84	77	92%
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	85%	84	72	86%
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	90%	261	261	100%
Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	90%	432	419	97%
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	85%	431	361	84%

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator ini selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan metode USG. Capaian parameter ini dihitung maksimal 100 dan minimal 0. Pengisian nilai capaian pada kolom 4 baseline di isi maksimal 100 sesuai dengan kolom 8 dan minimal 0 sesuai dengan kolom 10. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. 7 Perhitungan indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan metode USG

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Cov Min	Score Min
2	3	4	5 = (4/7)*100	6 =3*5	7	8	9 =3*8	10	11	12 =3*11
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500	100	100	500			
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300	100	100	300			
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	99	99	396	100	100	400			
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	92	92	460	100	100	500			
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	86	86	430	100	100	500			
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400	100	100	400			
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	97	97	485	100	100	500			
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	84	84	420	100	100	500			
TOTAL				4.191			4.400			

$$\frac{4191}{4400} - 0 = 0,95$$

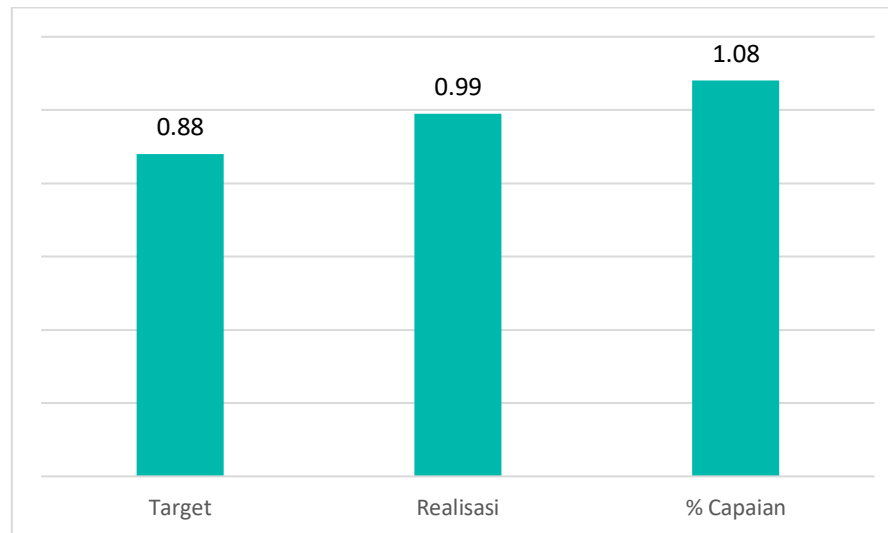
Hasil perhitungan metode USG adalah sebesar 0,95. Sedangkan capaian indeks adalah perbandingan realisasi dan target nilai indeks yang telah ditetapkan.

Capaian indikator kinerja kegiatan berupa Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara selama Tahun 2024 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{0,95}{0,88} \times 100\% = 108\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 10 Perbandingan Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara



Dari grafik menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara dengan target 0,88 tercapai 0,99 dengan persentase capaian sebesar 108% dari target yang ditetapkan. adapun rincian capaian masing-masing parameter adalah sebagai berikut :

- a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% sebanyak 9 kasus dengan capaian 100% pada tahun 2024. Sinyal Kewaspadaan Dini ini dilakukan melalui koordinasi, verifikasi rumor, PE dan Investigasi, dan Desiminasi Informasi meliputi suspect Covid 19 pada kapal penumpang PT. BMNL Pelabuhan Pangkalbalam, kasus diare di Pelabuhan Manggar, Pangkalbalam dan jamaah haji di Asrama Haji, kasus DBD pada Jamaah Haji Prov. Babel, kasus Flu-A H1 Pdm 09 dan kasus flu burung di Asrama Haji Prov. Bangka Belitung serta suspect Meningoencephalitis di Kabupaten Bangka Tengah.
- b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 memiliki target 63 kali selama tahun 2024, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei vektor PES melalui identifikasi pinjal pada tikus tertangkap di seluruh

- wilayah kerja pelabuhan/bandara tidak ditemukan adanya pinjal (hanya tungau) sehingga indeks pinjal seluruh lokasi ditetapkan ≤ 1
- c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* (<1) memiliki target 14 kali di 7 lokasi wilayah kerja, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei vektor nyamuk *Anopheles* yang telah dilakukan selama tahun 2024 seluruh wilayah kerja pelabuhan/bandara menunjukkan tidak ditemukan larva *Anopheles*.
 - d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dengan target 84 kali di 7 lokasi wilayah kerja pada tahun 2024, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil survei kepadatan kecoa yang telah dilakukan pada 42 titik menunjukkan kepadatan kecoa <2 (rendah).
 - e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dengan target 84 kali di 7 wilayah kerja pada tahun 2024, parameter indikator ini tercapai 99%. Hasil survei kepadatan kecoa yang telah dilakukan menunjukkan kepadatan lalat setelah dilakukan pengendalian <2 (rendah) kecuali kepadatan pada Pelabuhan Pangkalbalam pada bulan Desember. Hal ini dikarenakan musim hujan yang terus menurus dan meningkatnya pelaku perjalanan pada libur NATARU. Meningkatnya populasi lalat meskipun sudah dilakukan pengendalian.
 - f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dengan target 84 kali di 7 wilayah kerja pada tahun 2024, parameter indikator ini tercapai 92%. Hasil survei kepadatan nyamuk *Aedes* sp. menunjukkan sebagian wilayah kerja memiliki nilai HI perimeter = 0 setelah dilakukan pengendalian berupa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), abatesasi dan fogging.
 - g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dengan target 84 kali di 7 wilayah kerja pada tahun 2024, parameter indikator ini tercapai 86%. Hasil survei kepadatan jentik *Aedes* sp. di wilayah buffer menunjukkan sebagian wilayah kerja memiliki HI buffer <1 setelah dilakukan pengendalian berupa PSN dan abatesasi dan fogging.
 - h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dengan target 261 pemeriksaan pada tahun 2024, parameter indikator ini tercapai 100%. Hasil pemeriksaan menunjukkan pemeriksaan TTU yang dilakukan di wilayah kerja memenuhi syarat kesehatan menurut

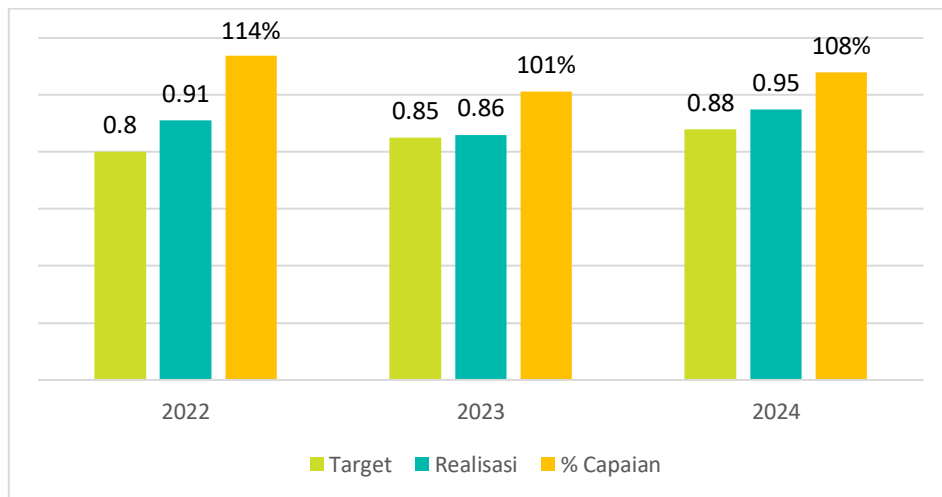
Permenkes Nomor 2 tahun 2023 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

- i. Persentase lokus TPP laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dengan target 432 pemeriksaan pada tahun 2024, parameter indikator ini tercapai 97%, yaitu sebanyak 419 TPM yang laik hygiene. Pemeriksaan TPP juga merujuk Permenkes Nomor 2 tahun 2023.
- j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dengan target 362 pemeriksaan pada tahun 2024, parameter indikator ini tercapai 84%, yaitu sebanyak 303 pemeriksaan yang memenuhi syarat kesehatan berdasarkan Permenkes Nomor 2 tahun 2023 dari beberapa parameter.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tahun 2024 merupakan tahap ketiga pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2022 s.d 2024. Perbandingan realisasi kinerja dengan tahun 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. 11 Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2022 - 2024



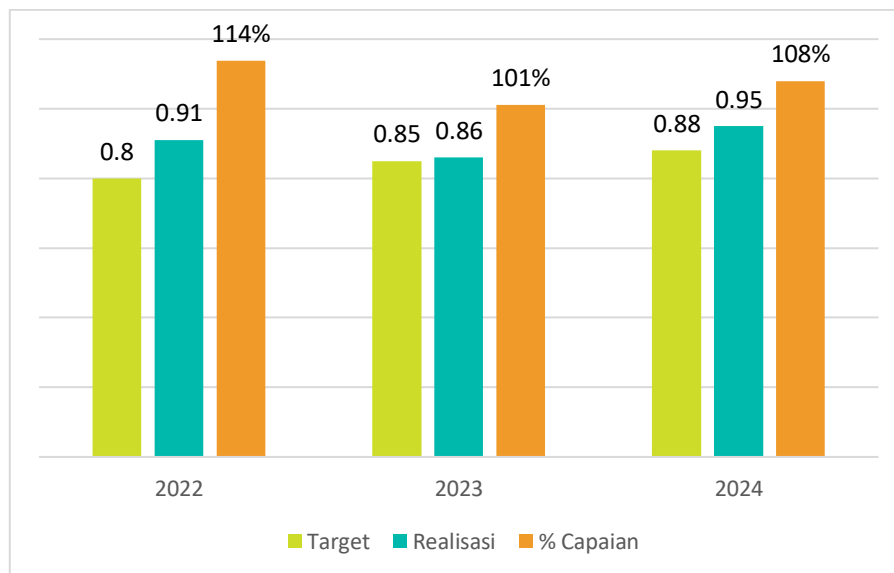
Dari grafik menunjukkan bahwa realisasi dan capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko tahun 2024 meningkat 7,95% dibandingkan dengan

tahun 2023 meskipun dengan target yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk wilayah/negara tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan tahun kelima dari jangka 5 Tahunan. Namun indikator ini mengalami perubahan/revisi menjadi indeks. Sehingga hanya bisa dibandingkan dengan tahun 2022. Untuk capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk negara dibandingkan dengan target di RAK dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 12 Perbandingan realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan target RAK



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja tahun 2024 telah tercapai melebihi target yaitu sebesar 0,95 (7,95%) dari target 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat dilaksanakan secara optimal seiring dengan peningkatan jejaring kerja, kemitraan, koordinasi dan sinergi dengan lintas program dan lintas sektor.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Nasional

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya beberapa perbedaan indikator kinerja antara level Eselon 1 yang mengacu pada Renstra Kementerian Kesehatan dengan indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan. Meskipun demikian, indikator kinerja Balai Kekarantinaan secara tidak langsung tetap mendukung capaian indikator kinerja Eselon 1, yaitu melalui kontribusinya dalam peningkatan capaian indikator di Kabupaten/Kota. Untuk mengetahui sejauh mana capaian indikator kerja dengan standar nasional tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Target Nasional

Indikator RAP/Renstra	Target	Indikator RAK	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor risiko kesehatan yang berpotensi KLB	40%	Indeks Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara	0,88 indeks	0,95 indeks	108%

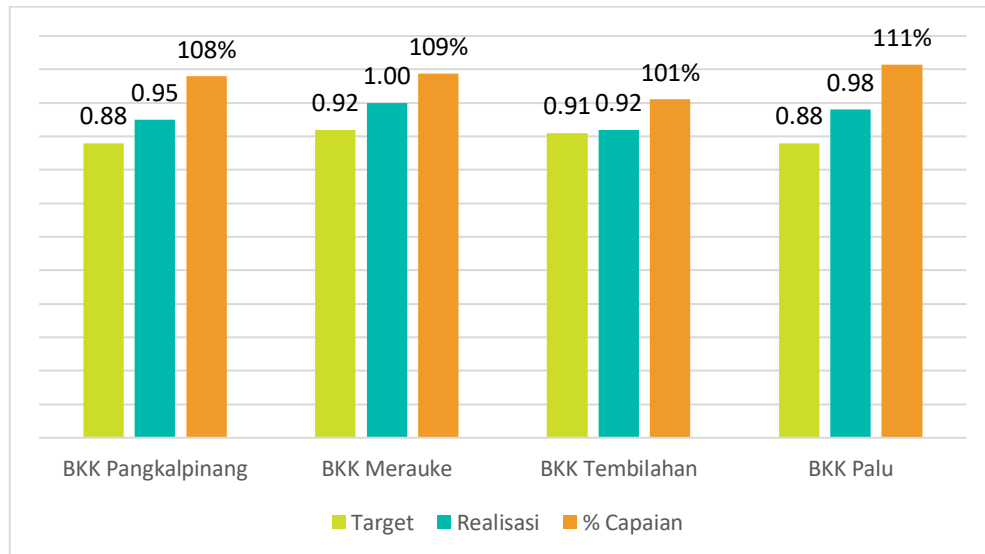
Tabel di atas menunjukkan indikator Rencana Aksi Pembangunan (RAP) dengan target 40% dan indikator Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dengan target 0,88 indeks. Kedua indikator tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung dikarenakan memiliki cara dan satuan pengukuran yang berbeda. Namun secara tidak langsung, capaian pada indikator RAK, pengendalian

faktor risiko memberikan dampak positif bagi capaian indikator RAP (deteksi dan respon terhadap KLB di Kabupaten/Kota). Hal ini dikarenakan pengendalian di pintu masuk negara dapat mengurangi risiko penyebaran wabah yang berpotensi terjadi di daerah tersebut.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3. 13 Perbandingan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dengan satker lain



Dari grafik di atas, BKK Pangkalpinang memiliki target yang lebih rendah dibandingkan BKK Merauke dan Tembilahan, namun memiliki realisasi dan persentase capaian yang lebih tinggi dibandingkan BKK Tembilahan. Jika dibandingkan dengan BKK Palu, meskipun memiliki target yang sama, realisasi & persentase capaian BKK Pangkalpinang masih dibawah dari BKK Palu. Hal ini dimungkinkan karena kondisi volume kegiatan dan besarnya cakupan wilayah yang dilayani serta capaian kegiatan pengendalian faktor risiko yang telah dilakukan pada setiap pintu masuk negara.

1. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Penguatan kapasitas petugas fungsional teknis dalam deteksi, respon dan pencegahan penyakit di pintu masuk negara melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan deteksi dini penyakit, respon cepat terhadap wabah, serta penerapan langkah-langkah pencegahan di pintu masuk negara;
- b. Penguatan jejaring kerja dan kemitraan dengan instansi dan stakeholder terkait dalam pelaksanaan deteksi, respon dan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit di pintu masuk negara seperti kesyahbandaran dan otoritas Pelabuhan, Otoritas Bandar Udara (Angkasa Pura), Pelindo Pemilik Tenan, Puskesmas/Rumah Sakit/Klinik sekitar Pelabuhan, dan lainnya ;
- c. Menyampaikan rekomendasi hasil kegiatan hasil pemeriksaan lingkungan dan vector pada Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Tempat-Tempat Umum (TTU) serta pemegang kebijakan;
- d. Melaksanakan kegiatan secara rutin dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan;
- e. Pengadaan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara.

2. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Sinyal KLB/PHEIC yang diterima dilakukan dengan wawancara secara tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan perangkat seluler maupun secara langsung yaitu observasi ke lapangan serta adanya kemitraan dengan stakeholder LP/LS, memudahkan petugas dalam melakukan respon sinyal KLB kurang dari 24%;
- b. Akses informasi yang mudah tentang peningkatan kasus atau kasus PHEIC baik dari Kementerian Kesehatan, World Health Organization (WHO) maupun Lembaga Internasional lainnya.

3. Kendala yang Dihadapi

- a. Sumber Daya Manusia yang tidak merata pada wilayah kerja, tidak semua wilayah memiliki tenaga fungsional epidemiologi, sanitarian dan entomologi;

- b. Pemeriksaan kepadatan vector (jentik *Anopheles* sp., jentik *Aedes* sp. pinjal, lalat, kecoa) yang ditemukan melebihi batas baku mutu yang ditetapkan.;
- c. Masih tingginya kepadatan vektor pada beberapa titik/lokasi meski telah dilakukan pengendalian;
- d. *Feedback* pihak pemilik TPP dari rekomendasi yang telah disampaikan kurang maksimal;

4. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Memberdayakan SDM yang ada secara maksimal dalam pelaksanaan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan;
- b. Pengendalian kepadatan jentik *Aedes* sp. dengan larvasida, psn dan, fogging. Pengendalian kepadatan lalat dan kecoa dilakukan dengan spraying, lem perekat dan membunuh langsung sedangkan kepadatan tikus dilakukan penangkapan tikus itu sendiri;
- c. Kepadatan vektor yang masih tinggi maka perlu dilakukan pengintensifan pengendalian pada periode tertentu serta meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat sekitar Pelabuhan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta penyakit yang mungkin timbul akibat lingkungan yang tidak terbebas dari vektor;
- d. Adanya Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan perlu dilakukan peningkatan pengawasan dan pemeriksaan serta perbaikan fasilitas pengelolaan air bersih maupun TPP dengan bekerjasama dengan stakeholder yang terkait untuk memberikan intervensi penanggulangan serta meningkatkan koordinasi dan advokasi kepada pemegang kebijakan/operator di Pelabuhan dan Bandar Udara.

5. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((118.135.000 \times 1,01) - 113.419.189)}{118.135.000 \times 1,07} \times 100 \% = \mathbf{10,80\% (0.10)}$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan indeks faktor risiko di pintu masuk negara dapat tercapai sebesar 0,95 atau 107% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 113.419.189,- atau 96,01% dari pagu anggaran sebesar Rp. 118.135.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,10 yang berarti indikator indeks faktor risiko di pintu masuk negara berjalan efisien dengan anggaran 96,01% dapat mencapai kinerja 107%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari petugas BKK Pangkalpinang yang bertugas di wilayah kerja maupun di kantor induk. Petugas teknis terdiri dari dokter, perawat, epidemiolog, apoteker, kesehatan kerja, sanitarian dan entomolog. Dalam mendukung capaian target kegiatan dilakukan

- penunjukkan kader kegiatan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengendalian vektor binatang pembawa penyakit di wilayah kerja.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti sarana dan prasarana sanitasi lingkungan seperti sanitarian kit, mikroskop, tensimeter, mesin fogging, DC shock portable (AED), tensimeter, oksimeter, stetoscope, laptop, jaringan internet, media komunikasi dan lain-lain.
 3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 686.343.000.
 4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang, KMK No. HK.01.07-MENKES-2118-2023 tentang Standar Teknis Pemeriksaan Kesehatan Penetapan Status Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, SOP AP BKK Pangkalpinang dan kertas kerja perhitungan capaian indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara
 5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan kegiatan dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
 6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2024.

Indikator Keempat : Nilai Kinerja Anggaran

1. Pengertian

Nilai Kinerja Anggaran adalah adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi SMART DJA. Terdiri dari kinerja perencanaan anggaran dan kinerja pelaksanaan anggaran. Nilai kinerja

perencanaan anggaran terdiri dari aspek efektivitas (75) yaitu capaian RO (RVRO/TVRO) dan aspek efisiensi (25) yaitu penggunaan SBK (10) dan efisiensi SBK (15). Nilai kinerja pelaksanaan anggaran terdiri dari aspek revisi dipa (10), deviasi halaman III DIPA (15), penyerapan anggaran (20), belanja kontraktual (10), penyelesaian tagihan (10), pengelolaan UP dan TUP (10), capaian output (25) dan dispensasi SPM sebagai pengurang.

2. Definisi Operasional


Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan nilai kinerja perencanaan anggaran (50%) dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran (50%). Hasil penjumlahan selanjutnya dikonversi ke dalam bobot berikut ini.

Konversi kategori penilaian dalam PMK 62/2023

Nilai	Kategori	Konversi
0 s.d 50	Sangat Kurang	1
50 s.d 60	Kurang	2
60 s.d 80	Cukup	3
80 s.d 90	Baik	4
90 s.d 100	Sangat Baik	5

3. Rumus/Cara Perhitungan

Rumus Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah sebagai berikut :



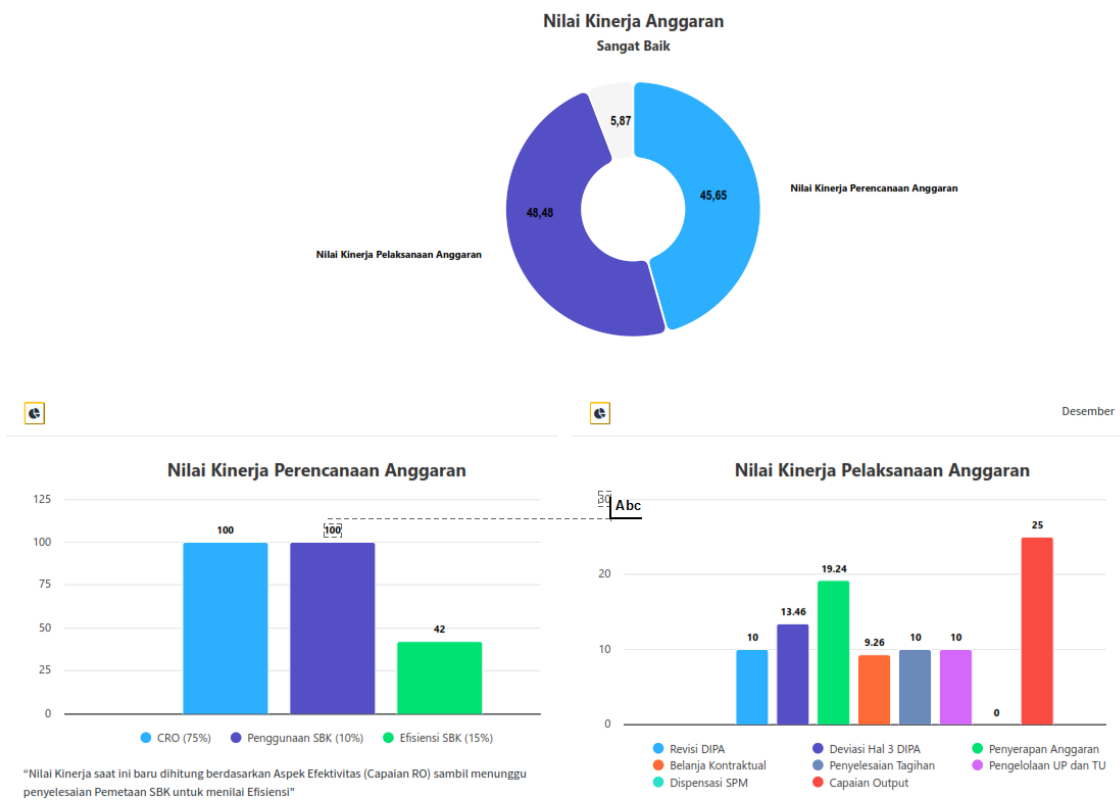
$$\text{Nilai Kinerja Anggaran (NKA)} = \text{Perencanaan Anggaran (50\%)} + \text{Pelaksanaan Anggaran (50\%)}$$

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Nilai kinerja anggaran diperoleh dari aplikasi SMART DJA Kementerian Keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 3. 1 Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024



Sumber Data : <https://monev.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan gambar di atas, nilai kinerja anggaran BKK Kelas II Pangkalpinang tercapai sebesar 94,13 termasuk ke dalam kategori “sangat baik” dengan rincian nilai setiap variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 45,65 terdiri dari:
 - a. Nilai CRO sebesar 100
 - b. Penggunaan SBK sebesar 100

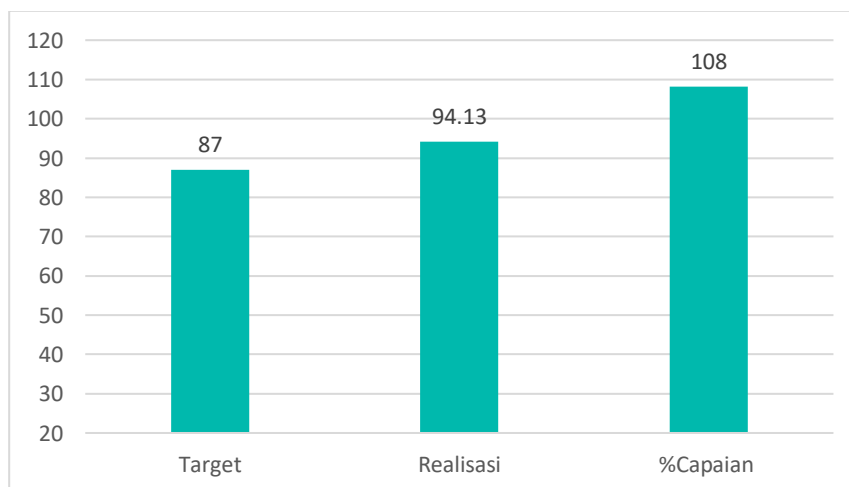
- c. Efisiensi SBK sebesar 42.
- 2. Nilai kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 48,48 terdiri dari
 - a. Revisi DIPA sebesar 10
 - b. Deviasi halaman 3 DIPA sebesar 13,46
 - c. Penyerapan anggaran sebesar 19,24
 - d. Belanja kontraktual sebesar 9,26
 - e. Penyelesaian tagihan sebesar 10
 - f. Pengelolaan UP dan TUP sebesar 10
 - g. Capaian output sebesar 25

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{94,13}{87} \times 100 \% = 108\%$$

Dari perhitungan di atas, capaian nilai kinerja anggaran Tahun 2024 sebesar 108% dimana nilai kinerja anggaran tercapai sebesar 94,13 dari target yang ditetapkan sebesar 87. Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 14 Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024

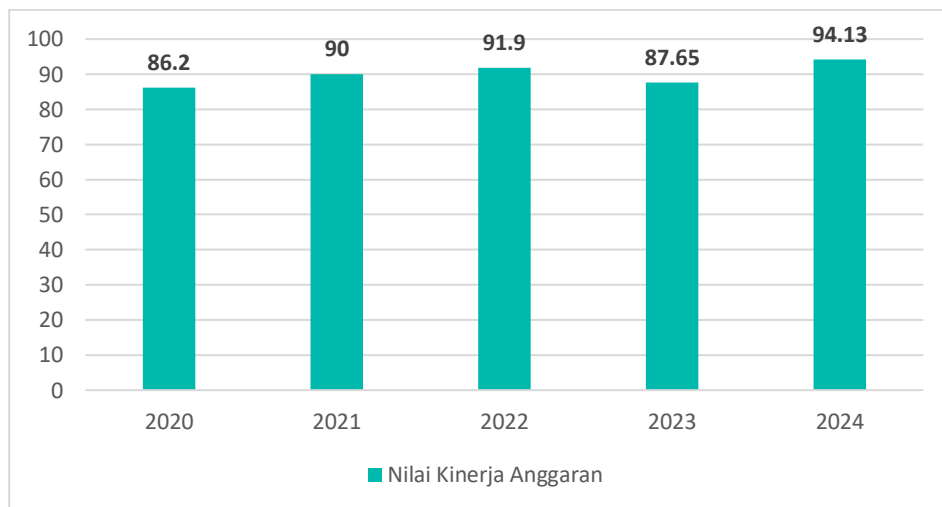


Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran dari target 87 tercapai sebesar 94,13 dengan persentase capaian kinerja 108%.

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 merupakan tahap ke lima pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 masih sama dengan tahun 2023. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 15 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2020 s.d Tahun 2024

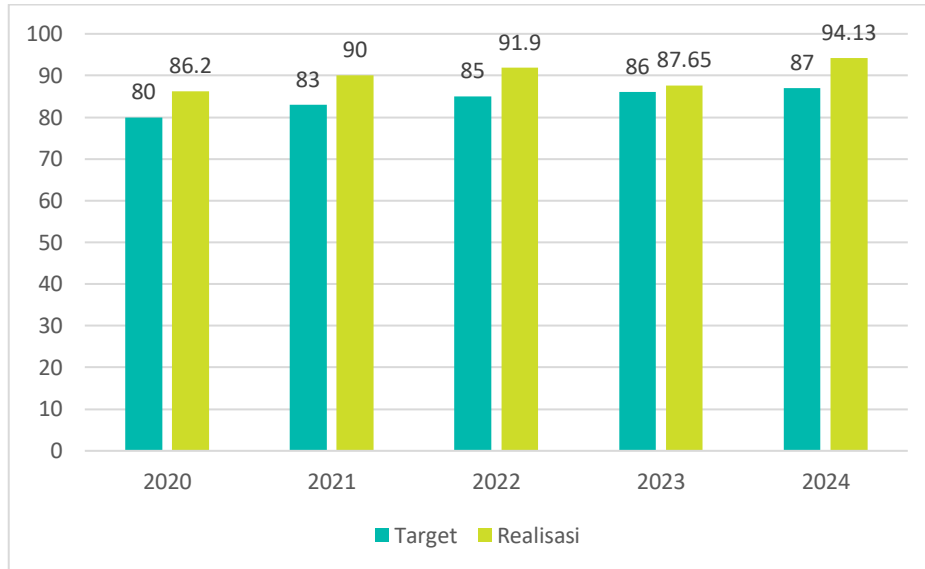


Berdasarkan grafik di atas capaian indikator nilai kinerja anggaran Tahun 2024 menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai kinerja anggaran Tahun 2024 merupakan capaian nilai kinerja anggaran tertinggi sejak Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024. Nilai kinerja anggaran Tahun 2024 sebesar 94,13 meningkat sebesar 6,48 poin dibandingkan dengan Tahun 2023 tercapai sebesar 87,65.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun ketiga dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini sampai dengan Tahun 2024 yaitu sebesar 94,13 atau 108% dari target sebesar 87.

Grafik 3. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK



Realisasi nilai kinerja anggaran pada Tahun 2024 sebesar 94,13 melebihi target jangka Tahun 2024 sebesar 87. Target jangka menengah yang ada pada RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sudah direview sejalan dengan penetapan target Tahun 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2024 :

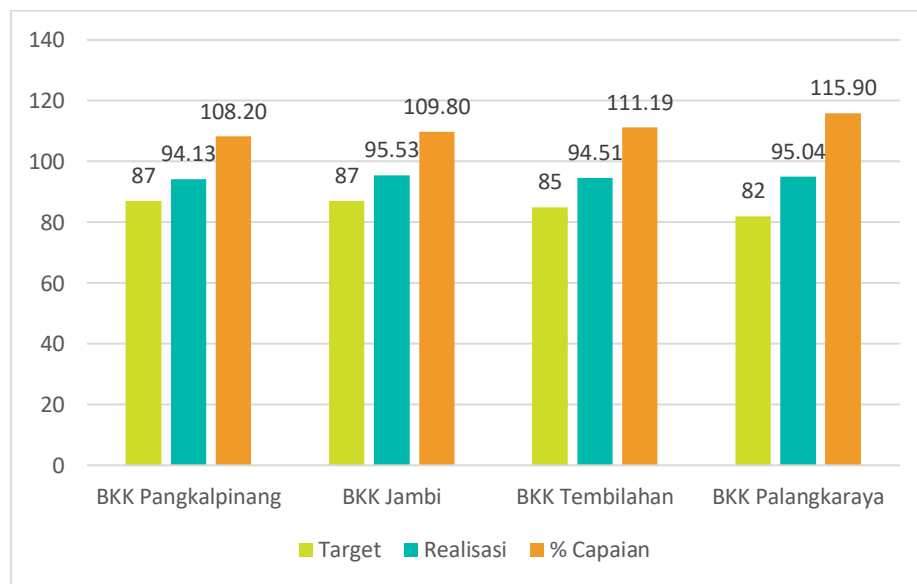
Indikator RAP/Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95	Nilai Kinerja Anggaran	94,13

Dilihat dari tabel di atas, capaian indikator nilai kinerja anggaran Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebesar 94,13 masih di bawah target Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar 95. Ada 2 Rincian Output (RO) SBK yang tidak termasuk dalam kategori efisiensi berdampak terhadap besaran nilai perencanaan penganggaran sehingga menjadi salah satu penyebab nilai kinerja anggaran tidak dapat tercapai di atas target nilai kinerja anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang ditetapkan sebesar 95.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lain

Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan satker lainnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3. 17 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai kinerja anggaran dengan satker lain



Sumber Data : <https://e-renggar.kemkes.go.id/eperformance/>

Berdasarkan grafik di atas, realiasi dan capaian kinerja nilai kinerja anggaran BKK Pangkalpinang paling rendah jika dibandingkan dengan BKK Jambi, BKK Tembilahan dan BKK Palangkaraya.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran secara berkala sehingga setiap kegiatan yang telah dianggarkan dalam RKA-KL terlaksana dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
- b. Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana sesuai dengan rencana penarikan danan yang telah dibuat;
- c. Melakukan perhitungan rencana penarikan dana secara sistematis dan terukur;
- d. Tepat waktu melakukan penginputan capaian output pada aplikasi SAKTI setiap bulannya;
- e. Kerja sama dan komunikasi yang baik antar seluruh SDM yang ada di BKK Kelas II Pangkalpinang yang sudah bekerja secara profesional serta memanfaatkan segala sarana, prasarana serta anggaran dengan optimal dengan tetap mengedepankan prinsip anggaran yang efektif dan efisien serta berbasis kinerja;
- f. Revisi anggaran yang berpotensi tidak terserap ke dalam kegiatan yang mendukung tupoksi satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Rincian output yang dianggarkan dan ditargetkan pada RKA-KL tercapai sesuai target yang ditetapkan;
- b. Efisiensi dan efektivitas anggaran belanja RO SBK;
- c. Revisi DIPA dilakukan sesuai dengan ketentuan;
- d. Pengajuan pemutakhiran halaman III DIPA sesuai jadwal yang ditetapkan;
- e. Penyerapan anggaran terealisasi melebihi target;
- f. Penyelesaian tagihan dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan;
- g. Pengelolaan UP dan TUP dilaksanakan sesuai ketentuan;
- h. Capaian ouput dilaporkan tepat waktu.

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Realisasi atas RPK dan RPD belum konsisten sehingga nilai deviasi halaman III DIPA belum maksimal;
- b. Efisiensi SBK tidak diperhitungkan atau bernilai 0% jika Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKK;
- c. Pelaksanaan kegiatan cenderung meningkat pada Triwulan IV sehingga realisasi anggaran cenderung meningkat secara signifikan pada triwulan IV.

8. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan

- a. Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan penarikan dana sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
- b. Monitoring secara berkala realisasi anggaran dan realisasi rincian output SBK;
- c. Percepatan pelaksanaan kegiatan sejak di awal tahun.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((178.839.000 \times 1,08) - 178.812.272)}{178.839.000 \times 1,08} \times 100 \% = 8\% (0,08)$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran dapat tercapai sebesar 94,13 atau 108% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.178.812.272,- atau 99,99% dari pagu anggaran sebesar Rp. 178.839.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,08 yang berarti indikator nilai kinerja anggaran berjalan efisien dengan anggaran 99,99% dapat menacapai kinerja 108%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari tim keuangan, tim money, tim perencanaan, pemegang program Tim Kerja 1 – 5, Tim PI eselon I , KPPN Pangkalpinang dan Kanwil DJPB Provinsi Bangka Belitung.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet dan media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 178.839.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada KMK Nomor 466 Tahun 2023 adalah pedoman teknis pelaksanaan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi kinerja anggaran terhadap perencanaan anggaran.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan capaian output dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OMP SPAN.

6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2024.

Indikator Kelima : Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

1. Pengertian

IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

2. Definisi Operasional

Nilai kinerja pelaksanaan anggaran belanja satker dari sisi kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran dengan membandingkan nilai total dengan nilai bobot.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 dihitung berdasarkan penjumlahan 8 indikator antara lain Revisi DIPA (10%), Deviasi Halaman III DIPA (15%), Penyerapan Anggaran (20%), Belanja Kontraktual (10%), Penyelesaian Tagihan (10%), Pengelolaan UP dan TUP (10%), Capaian Output (25%) dan dispensasi SPM sebagai pengurang.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian Nilai IKPA

B = Target Nilai IKPA

% C = Persentase pencapaian Capaian Nilai IKPA

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024 diperoleh dari aplikasi OM SPAN Kementerian Keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3. 2 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP					
1	015	024	415944	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	Nilai	100,00	89,76	96,19	92,57	100,00	100,00	100,00	96,96	100%	0,00	96,96
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10,00	13,46	19,24	9,26	10,00	10,00	25,00				
					Nilai Aspek	94,88		97,19			100,00					

Sumber Data : OM SPAN

Berdasarkan gambar di atas, nilai indikator kinerja dengan perincian nilai setiap parameter adalah sebagai berikut :

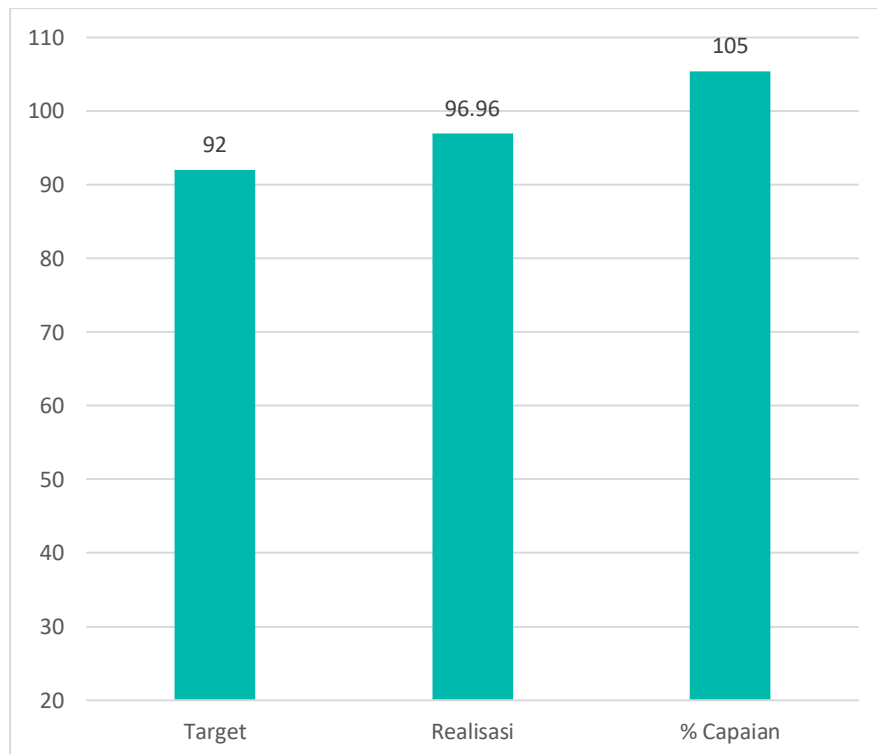
1. Revisi DIPA sebesar 10
2. Deviasi halaman III DIPA sebesar 13,46
3. Penyerapan anggaran sebesar 19,24
4. Belanja kontraktual sebesar 9,26
5. Penyelesaian tagihan sebesar 10
6. Pengelolaan UP dan TUP sebesar 10
7. Capaian output sebesar 25

Capaian indikator Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{96,96}{92} \times 100 \% = 105\%$$

Dari perhitungan di atas, capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024 sebesar 105% dimana nilai kinerja anggaran tercapai sebesar 96,96 dari target yang ditetapkan sebesar 92. Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 18 Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024



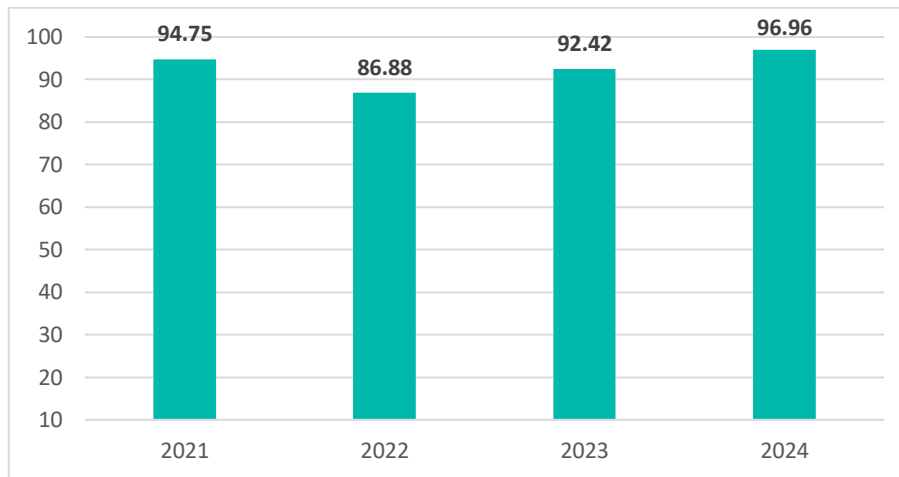
Parameter	Target	Realisasi	% Capaian
Revisi DIPA	10	10	100
Deviasi Halaman III	10	13,46	134,6
Penyerapan Anggaran	17	19,24	113,17
Belanja Kontraktual	10	10	100
Penyelesaian Tagihan	10	10	100
UP dan TUP	10	10	100
Capaian Output	25	25	100

Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dari target 92 tercapai sebesar 96,96 dengan capaian kinerja sebesar 105%. Terdiri dari revisi DIPA dengan target nilai 10 tercapai 10 dengan persentase capaian 100%, deviasi halaman III DIPA target 10 tercapai 13,46 dengan persentase capaian kinerja 134,6%, penyerapan anggaran dengan target 17 tercapai 19,24 dengan persentase capaian 113,17%, belanja kontraktual dengan target nilai 10 tercapai 10 dengan persentase capaian 100%, penyelesaian tagihan dengan target nilai 10 tercapai 10 dengan persentase capaian 100%, pengelolaan UP dan TUP dengan target nilai 10 tercapai 10 dengan persentase capaian 100%, dan capaian output dengan target nilai 25 tercapai sebesar 50 dengan persentase capaian 100%.

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024 merupakan tahap keempat pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 masih sama dengan tahun 2022 dan 2023. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 19 Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 - Tahun 2024



Dari grafik di atas dapat dilihat jika Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, rincian capaian kinerja nilai indikator pelaksanaan anggaran tahun 2021 sampai dengan Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.9 Parameter Penilaian IKPA

No	Parameter Penilaian	Nilai			
		2021	2022	2023	2024
1	Revisi DIPA	100	10	10	10
2	Deviasi Halaman III DIPA	55,24	5,9	6,87	13,46
3	Pagu Minus	99,85	-		
4	Data Kontrak	100	8,57	9,15	10
5	Pengelolaan UP dan TUP	100	9,59	9,06	10
6	LPJ Bendahara	100	-		
7	Dispensasi SPM	100	5	5	0
8	Penyerapan Anggaran	90,25	12,82	17,34	19,24
9	Penyelesaian Tagihan	100	10	10	10

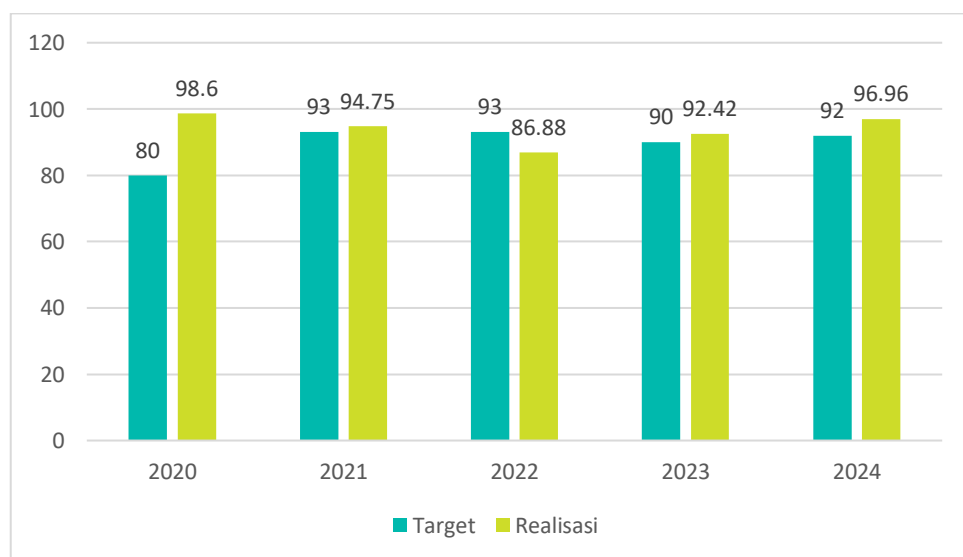
No	Parameter Penilaian	Nilai			
		2021	2022	2023	2024
10	Capaian Output	97	25	25	25
11	Retur SP2D	99,65	-	-	
12	Renkas	0	-	-	
13	Kesalahan SPM	85	-	-	
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran		94,75	86,88	92,42	96,96

Dari data di atas menunjukkan capaian nilai Indikator kinerja pelaksanaan anggaran Tahun 2024 paling tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Tahun 2020 s.d Tahun 2023).

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun terkahir dari jangka 5 Tahunan. Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 96,96 atau 105% dari target sebesar 92. Perbandingan Realisasi Kinerja BKK Kelas II Pangkalpinang dengan Target RAK dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. 20 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

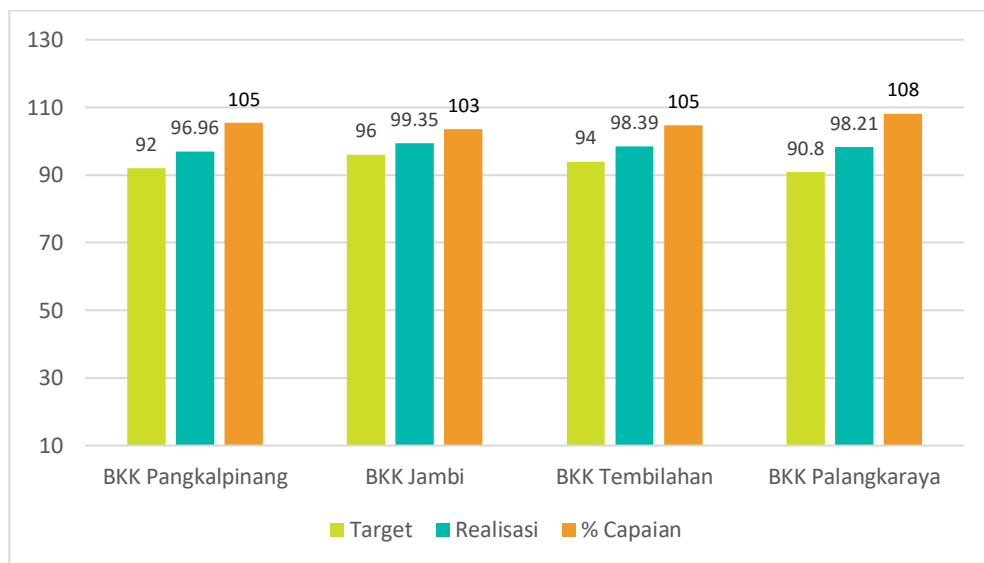


Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Tahun 2024 sebesar 96,96 masih di atas target jangka menengah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2024 sebesar 92. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan anggaran Tahun 2024 lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja satker di tahun berikutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 dengan satker lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Grafik 3. 21 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain



Sumber Data : <https://e-renggar.kemkes.go.id/eperformance/>

Berdasarkan grafik di atas, realisasi kinerja nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Tahun 2024 BKK Pangkalpinang sebesar 96,96 paling rendah jika dibandingkan dengan BKK Jambi, BKK Tembilahan dan BKK Palangkaraya.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran secara berkala sehingga setiap kegiatan yang telah dianggarkan dalam RKA-KL terlaksana dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
- b. Revisi DIPA dilakukan sesuai dengan ketentuan dan menghindari jenis revisi yang dapat mengurangi nilai revisi DIPA;
- c. Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana dapat tercapai secara optimal;
- d. Membuat rencana penarikan dana secara sistematis dan terukur;
- e. Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan;
- f. Kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan antara lain tepat waktu melakukan penginputan capaian output setiap bulan nya di aplikasi SAKTI;
- g. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun;
- h. Tepat waktu melaporkan kontrak sesuai periode waktu yang sudah ditetapkan.
- i. Monitoring secara berkala status penggunaan UP/TUP pada aplikasi OM SPAN

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Kerja sama dan komunikasi yang baik antar seluruh SDM yang ada di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang yang sudah bekerja secara profesional serta memanfaatkan segala sarana, prasarana serta anggaran dengan optimal dengan tetap mengedepankan prinsip anggaran yang efektif dan efisien serta berbasis kinerja;
- b. Memanfaatkan kesempatan pengajuan/pemutakhiran revisi halaman III DIPA di setiap triwulan sehingga konsistensi penarikan dana sesuai dengan rencana penarikan danan yang telah dibuat;
- c. Penyelesaian tagihan dilaksanakan tepat waktu;
- d. Pengelolaan UP dan TUP dengan baik sesuai dengan ketentuan.

- e. Tepat waktu melaporkan capaian output dan kontrak sesuai periode waktu yang sudah ditetapkan;
- f. Rincian output yang dianggarkan dan ditargetkan pada RKA-KL tercapai sesuai target yang ditetapkan.

7. Kendala yang dihadapi

- a. Realisasi atas RPK dan RPD belum konsisten sehingga nilai deviasi halaman III DIPA belum maksimal;
- b. Pertanggungjawaban anggaran pelaksanaan kegiatan cukup lama sehingga terjadi GAP antara realisasi anggaran dengan capaian output.

8. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan

- a. Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan penarikan dana sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- b. Percepatan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban anggaran dilakukan segera setelah kegiatan selesai dilaksanakan untuk mendukung penyerapan anggaran;

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((84.279.000 \times 1,05) - 83.015.012)}{84.279.000 \times 1,05} \times 100 \% = 7\% (0,07)$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dapat tercapai sebesar 96,96 atau 105% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.83.015.012,- atau 98,50% dari pagu anggaran sebesar Rp. 84.279.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,07 yang berarti indikator nilai kinerja pelaksanaan anggaran berjalan efisien dengan anggaran 98,50% dapat mencapai kinerja 105%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari tim monev, tim keuangan, tim perencanaan, pemegang program Tim Kerja 1 – 5, Tim PI eselon I , KPPN Pangkalpinang dan Kanwil DJPB Provinsi Bangka Belitung.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet dan media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 84.279.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor: Per-5/PB/2024 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/ Lembaga.

5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa dokumen RKA-KL/DIPA, dokumen RPK/RPD, laporan capaian output dan data realisasi anggaran dari SAKTI dan OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2024.

Indikator Keenam : Kinerja implementasi WBK satker

1. Pengertian

Adalah hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik..

2. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Nilai kinerja implementasi WBK

B = Nilai kinerja implementasi WBK yang ditargetkan

% C = Persentase pencapaian implementasi WBK

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Pada Tanggal 26 Juni Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang oleh Tim Hukormas Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Hasil self assessment dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3. 3 Hasil Self Assessment menuju WBK Kemenkes Tahun 2024

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	49,44
A	Aspek Pemenuhan	30	25,47
1	Manajemen Perubahan	4	4
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,72
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3,68
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	5,65
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,42
B.	Aspek Reform	30	23,97
1	Manajemen Perubahan	4	4
2	Penataan Tatalaksana	3,5	3
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3,5
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	3,88
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,59
II	KOMPONEN HASIL	40	34,64
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	19,51
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	15,76
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	3,75
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	15,13
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	15,13
	TOTAL NILAI	100	84,08

Berdasarkan gambar di atas, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang mendapatkan total nilai 84,08 , memenuhi syarat minimal unit kerja menuju WBK dengan kesimpulan mendapatkan predikat WBK Kemenkes 2024.

Gambar 3. 4 Penyerahan Penghargaan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Menteri Kesehatan RI Kepada Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang



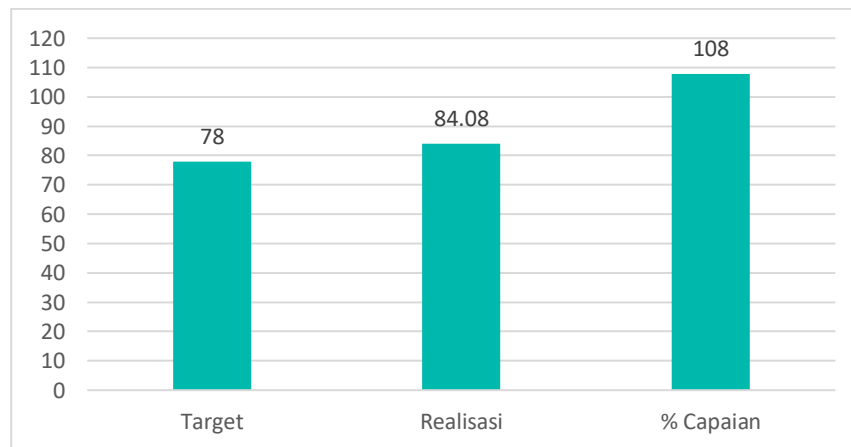
Pada tanggal 12 November 2024 bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional Ke – 60, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang diwakili oleh Kepala Balai menerima penghargaan Wilayah Bebas dari Korupsi Tahun 2024 yang diserahkan langsung oleh Menteri Kesehatan RI Bapak Budi Gunadi Sadikin, CHFC.,CLU.

Dari hasil penilaian pada di atas, selanjutnya dilakukan perhitungan capaian kinerja untuk indikator sebagai berikut:

$$\frac{84,08}{78} \times 100 \% = 108\%$$

Dari perhitungan di atas, capaian implementasi WBK satker Tahun 2024 sebesar 108% dimana nilai implementasi WBK tercapai sebesar 84,08 dari target yang ditetapkan sebesar 78. Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 22 Target dan Realisasi Implementasi WBK Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024



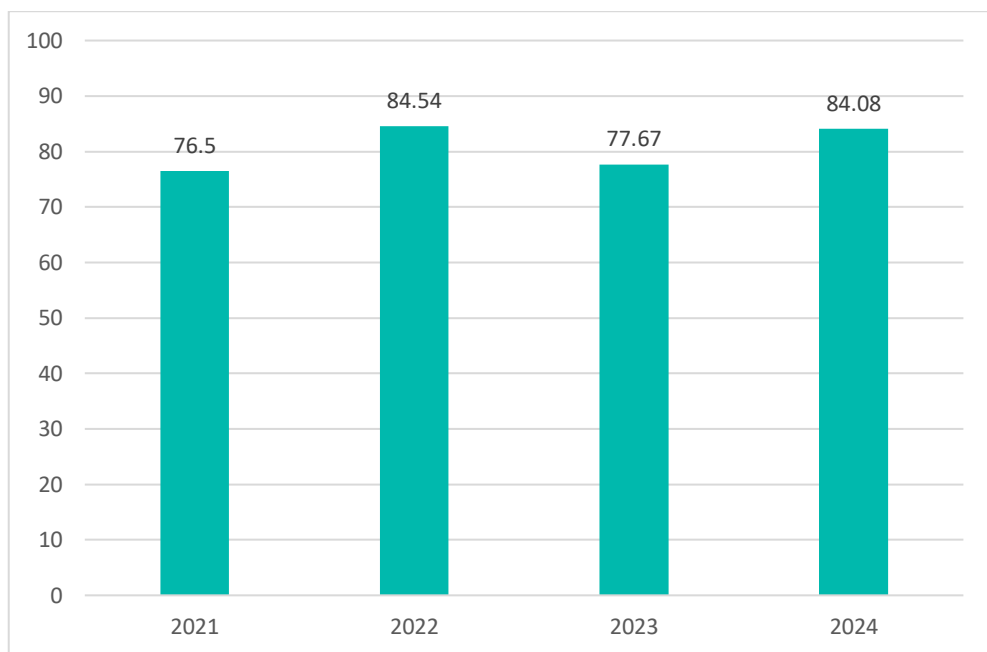
Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator implementasi WBK satker dapat tercapai sebesar 84,08 dengan persentase capaian kineja 108%. Hal ini tentu tidak lepas dari kerja sama dan sinergi seluruh pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang

yang telah berkomitmen untuk memenuhi segala aspek yang ada di dalam penilaian WBK .

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan Impementasi WBK Satker Tahun 2024 merupakan tahap kelima pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 masih sama dengan tahun 2023. Capaian indikator kinerja kegiatan ini pada Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 23 Perbandingan Implementasi WBK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 s.d Tahun 2024



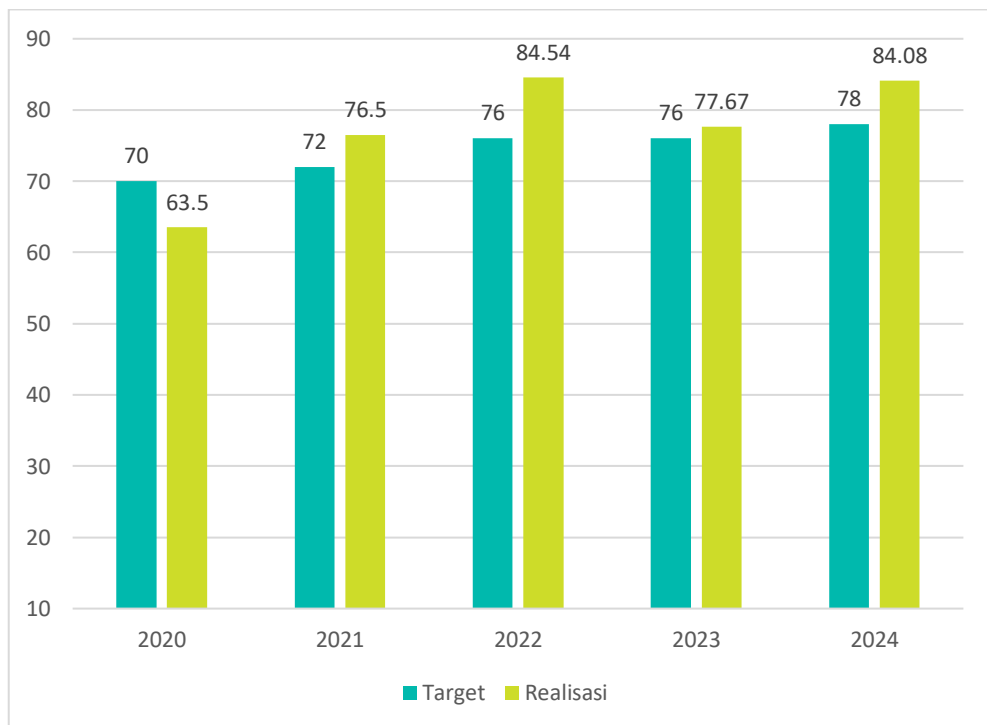
Dari grafik di atas dapat dilihat jika Nilai Kinerja Implementasi WBK satker Balai Kekarantinaan Tahun 2021 ke Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 8,04 poin. Di Tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 202. Pada Tahun 2024 nilai implementasi WBK satker meningkat dibandingkan dengan Tahun 2023 yaitu tercapai sebesar 84,08 dan pada Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II

Pangkalpinang berhasil mendapatkan predikat menuju WBK Kementerian Kesehatan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Nilai Implementasi WBK satker apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kelima dari jangka 5 Tahunan.

Grafik 3. 24 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

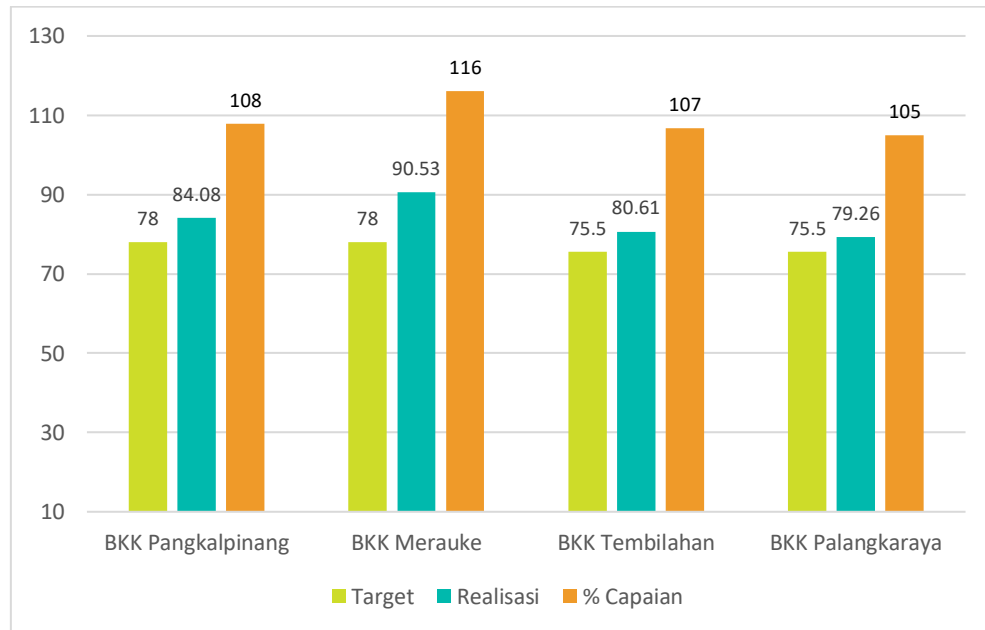


Indikator implementasi WBK satker pada Tahun 2024 tercapai sebesar 84,08 yang artinya melebihi target jangka menengah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2024 sebesar 78. Nilai implementasi WBK satker Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengelolaan dokumen dan data dukung setiap POKJA dan tercapainya seluruh indikator kinerja pada Tahun 2024 berpengaruh terhadap peningkatan nilai untuk POKJA Akuntabilitas.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator implementasi kinerja WBK satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan satker lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 25 Perbandingan realisasi kinerja indikator implementasi Kinerja WBK dengan satker lain



Sumber Data : <https://e-renggar.kemkes.go.id/eperformance/>

Dari grafik di atas, jika dibandingkan dengan satker lain di kelas yang sama, realisasi kinerja dan capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker BKK Pangkalpinang masih di bawah BKK Tembilahan dan lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Merauke dan BKK tembilahan.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Meningkatkan komitmen seluruh jajaran pimpinan dan pegawai unit kerja dalam membangun Zona Integritas menuju WBK/WBBM;
- b. Perubahan pola pikir dan budaya kerja pada unit kerja menuju WBK/WBBM;
- c. Penataan dokumentasi berbagai kegiatan yang bisa dijadikan bukti dukung dalam penilaian WBK;

- d. Membentuk tim sekretariat WBK untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan WBK;
- e. Menciptakan inovasi SIPERINTIS dan SINASTAR untuk mendukung implementasi WBK.
- f.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Komitmen dan keterlibatan seluruh SDM yang terbagi di setiap POKJA dalam mengumpulkan data serta dokumen yang di butuhkan dalam penilaian WBK secara konsisten dan bertanggung jawab;
- b. Perubahan pola pikir dan budaya kerja;
- c. Adanya sekretariat yang di bentuk untuk mengelola dan memonitoring data dukung dan dokumen semua POKJA;
- d. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh Tim Itjen P2P dan Tim Hukormas P2P terkait data dukung WBK;
- e. Adanya pembaharuan website secara berkala dan terus menerus menyesuaikan kebutuhan informasi pengguna jasa.

Gambar 3. 5 Pendampingan WBK oleh Tim Itjen Kemenkes RI dan Tim Hukormas P2P



7. Kendala yang Dihadapi

- a. Keterbatasan Jumlah SDM dalam mempersiapkan data/dokumen pendukung;
- b. Persepsi penilai dalam menilai kesesuaian data dukung Terkait;
- c. Layout *website* belum sesuai dengan standar tim pendamping;
- d. Ketersediaan media KIE untuk mendukung WBK belum maksimal;
- e. Anggaran sudah ada namun jumlahnya belum memenuhi kebutuhan;
- f. Kompetensi SDM yang tidak merata;
- g. Belum semua pelayanan memiliki inovasi yang dapat mendukung WBK.

8. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan

- a. Monitoring data dan dokumen pendukung penilaian secara berkala oleh masing-masing tim pokja dan tim sekretariat;
- b. Pengembangan inovasi secara berkelanjutan guna menunjang tupoksi dan pelaksanaan kegiatan pada satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang;
- c. Melaksanakan mini loka karya untuk *sharing knowledge* terkait WBK;
- d. Melakukan FGD untuk menggali ide inovasi bagi seluruh pegawai;
- e. Meningkatkan keyakinan tim penilai bahwa data dukung yang dimiliki telah sesuai dengan LKE;
- f. TIM IT BKK Pangkalpinang melakukan update *website*;
- g. Melakukan indentifikasi anggaran yang berpotensi tidak terserap untuk bisa dialokasikan ke dalam anggaran kegiatan untuk mendukung WBK;
- h. Mendesain dan menambah media KIE agar lebih bervariasi.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((202.192.000 \times 1,08) - 200.330.448)}{202.192.000 \times 1,20} \times 100 \% = \mathbf{8\% (0,08)}$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan nilai implementasi kinerja WBK satker dapat tercapai sebesar 84,08 atau 108% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.200.330.448,- atau 99,08% dari pagu anggaran sebesar Rp. 202.192.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,08 yang berarti indikator nilai kinerja implementasi WBK satker berjalan efisien dengan anggaran 99,08% dapat mencapai kinerja 108%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari Tim Sekretariat WBK, Tim POKJA WBK, seluruh ASN, PPNPN dan pegawai outsourcing BKK Pangkalpinang,

Tim Hukormas P2P, Tim Penilai Internal dan Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan.

2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, media komunikasi, media KIE dan kamera.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 202.192.000.
4. Method : prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Instansi Pemerintah, Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM.
5. Material : dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa seluruh dokumen yang dibutuhkan dalam penilaian mandiri (self assessment), seperti dokumen perencanaan, dokumen SAKIP, dokumen gratifikasi, dokumen kepegawaian, dokumen SPIP, dokumen SOP, dan dokumen lainnya sesuai LKE.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2024

**Indikator Ketujuh : Persentase ASN yang Ditingkatkan
Kompetensinya**

1. Pengertian

Adalah persentase ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM baik melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sosialisasi/seminar, workshop, magang dan kegiatan peningkatan SDM lainnya dengan jumlah jam yang diikuti sebanyak 20 JPL selama 1 Tahun.

2. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) Tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dibagi dengan Jumlah seluruh ASN di kali dengan 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

B = Jumlah Seluruh ASN

% C = Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

4. Capaian Indikator

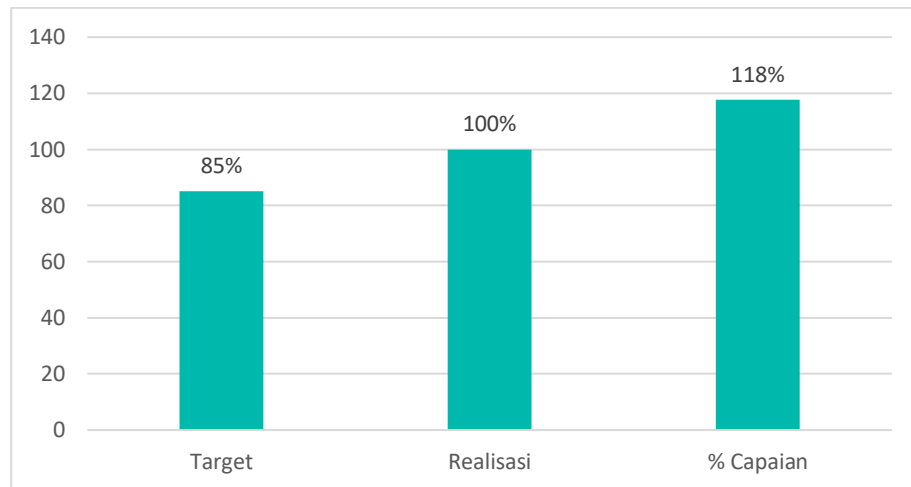
a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Capaian indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya pada satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{100\%}{85\%} \times 100 \% = 118\%$$

Dari perhitungan di atas, capaian Tahun 2024 indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya sebesar 103% dimana tercapai sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 85%. Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 26 Target dan Realisasi indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024

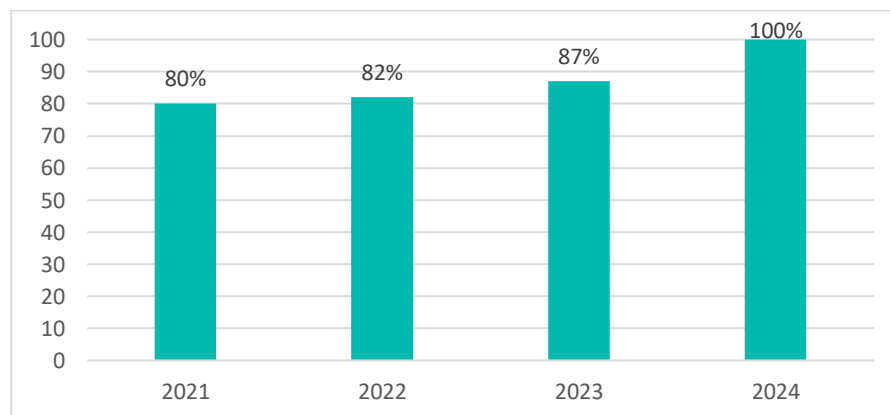


Dari grafik di atas, dapat dilihat Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya tercapai sebesar 100% dari target 85% dengan persentase capaian kinerja 118%. Seluruh ASN yang ada di BKK Kelas II Pangkalpinang yang berjumlah 67 orang sudah mengikuti peningkatan kompetensi melalui pelatihan/workshop/seminar sebanyak minimal 20 JPL.

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian indikator kinerja kegiatan indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2024 merupakan tahap keempat pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024.. Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini Tahun 2021 s.d Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. 27 Perbandingan indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Tahun 2021 s.d Tahun 2024

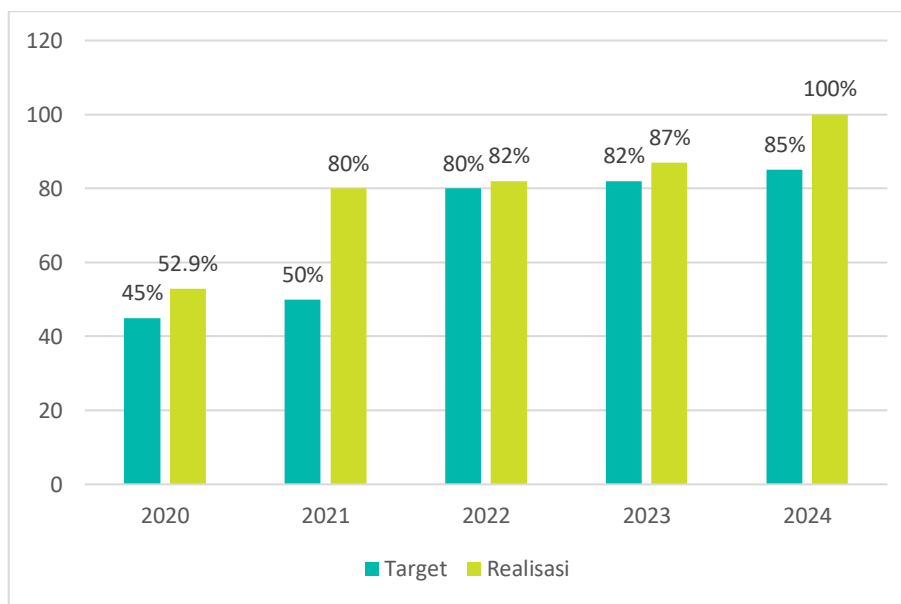


Dari grafik di atas dapat dilihat jika realisasi kinerja indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2024 merupakan capaian indikator ini paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 100%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3. 28 Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan Target RAK

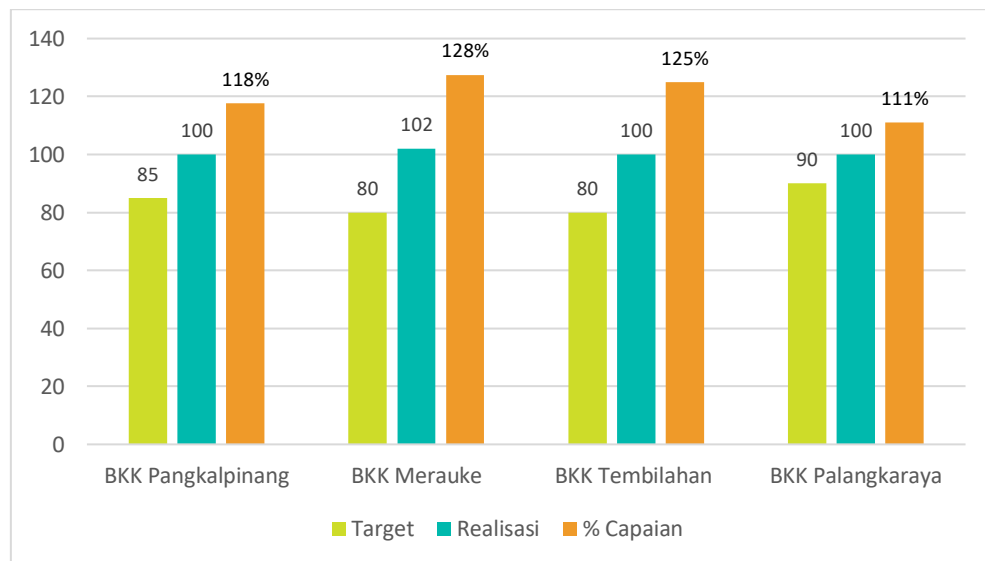


Capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Tahun 2024 sebesar 100% dan masih di atas target jangka menengah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2024 sebesar 85%. Di sisi lain, Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya terus mengalami peningkatan. Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan melalui pelatihan secara *online/daring* sangat membantu pencapaian indikator ini.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan satker lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan Satker Lain



Sumber Data : <https://e-renggar.kemkes.go.id/epformance/>

Dari grafik di atas, jika dibandingkan dengan satker lain, realisasi dan capaian kinerja indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sama dengan BKK Merauke, BKK Tembilahan dan BKK Palangkaraya. Sikap proaktif seluruh ASN di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sangat diperlukan untuk mengikuti kegiatan peningkatan SDM baik secara luring ataupun daring sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dalam pelaksanaan tugas sesuai jabatannya.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Peran aktif seluruh ASN mengikuti e-learning Pengetahuan Anti Korupsi Dasar dan Integritas (PADI) sesuai Nota Dinas Kepala BKK Pangkalpinang No:PS.08.05/C.XI.4/34/2024;

- b. Peran aktif ASN dalam mencari informasi dan mengikuti pelatihan baik secara tatap muka maupun *daring/online*;
- c. Menyediakan anggaran pelatihan teknis/non teknis bagi ASN.

6. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

- a. Adanya Nota Dinas Kepala BKK Pangkalpinang No:PS.08.05/C.XI.4/34/2024 yang menginstruksikan agar seluruh ASN BKK Pangkalpinang untuk mengikuti e-learning Pengetahuan Anti Korupsi Dasar dan Integritas (PADI). E-learning PADI ini berjumlah 20 JPL, sehingga ASN yang telah mengikuti e-learning ini sudah memenuhi syarat pemenuhan peningkatan ASN sebanyak 20 JPL;
- b. Peran aktif ASN untuk mengikuti pelatihan secara *online/daring*;
- c. Peran aktif ASN melaporkan sertifikat/pelatihan yang telah diikuti.

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Adanya gangguan jaringan internet jika pelatihan dilakukan secara *daring/online*;
- b. Waktu penyelenggaraan pelatihan (secara *daring*) yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan kantor lainnya sehingga pembelajaran yang diikuti kurang maksimal;
- c. Keterlamabatan melaporkan dan menyerahkan sertifikat hasil peningkatan ASN yang telah diikuti.

8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- a. Penguatan jaringan internet;
- b. Manajemen waktu yang lebih baik lagi sehingga pelatihan dapat diikuti secara maksimal dan pekerjaan kantor dapat diselesaikan dengan baik;
- c. Membuat *google form/goole spreadsheet* dan *google drive* untuk pendataan pelatihan/seminar/workshop yang telah diikuti oleh ASN.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((60.299.000 \times 1,18) - 42.712.598)}{60.299.000 \times 1,18} \times 100\% = \mathbf{40\% (0,40)}$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatkan Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja kegiatan persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat tercapai sebesar 100% atau 118% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.42,715.598,- atau 70,83% dari pagu anggaran sebesar Rp. 60.299.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,40 yang berarti indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya berjalan efisien dengan anggaran 70,83% dapat mencapai kinerja 118%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Seluruh ASN BKK Kelas II Pangkalpinang, pihak penyelenggara pelatihan dan para pengisi materi pelatihan.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, dan media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 60.299.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa sertifikat pelatihan dan daftar inventarisasi pegawai yang sudah mengikuti peningkatan kompetensi.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2024

Indikator Kedelapan : Persentase Realisasi Anggaran

1. Pengertian

Persentase realisasi anggaran adalah persentase anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan tugas dan fungsi terhadap alokasi anggaran yang sudah ditetapkan untuk satu tahun anggaran.

2. Definisi Operasional

Perbandingan antara pagu anggaran yang ditetapkan dengan realisasinya pada satu tahun anggaran.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Realisasi anggaran dibandingkan dengan alokasi anggaran yang sudah ditetapkan.

$$\frac{A}{B} \times 100 \% = \% C$$

Keterangan :

A = Capaian Nilai Persentase Realisasi Anggaran

B = Target Persentase Realisasi Anggaran

% C = Persentase Pencapaian Capaian Realisasi Anggaran

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja

Persentase realisasi anggaran Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang berdasarkan data dari aplikasi OM SPAN Kementerian Keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3. 6 Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III PANGKAL PINANG

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja								Total	
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain		Transfer
1	415944 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	PAGU	8,651,848,000	6,052,771,000	996,830,000	0	0	0	0	0	0	15,701,449,000
		REALISASI	8,646,149,646 (99.93%)	5,928,054,087 (97.94%)	874,149,000 (87.69%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	15,448,352,733 (98.39%)
		SISA	5,698,354	124,716,913	122,681,000	0	0	0	0	0	0	253,096,267
GRAND TOTAL		PAGU	8,651,848,000	6,052,771,000	996,830,000	0	0	0	0	0	0	15,701,449,000
		REALISASI	8,646,149,646 (99.93%)	5,928,054,087 (97.94%)	874,149,000 (87.69%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	15,448,352,733 (98.39%)
		SISA	5,698,354	124,716,913	122,681,000	0	0	0	0	0	0	253,096,267

Sumber Data : OM SPAN

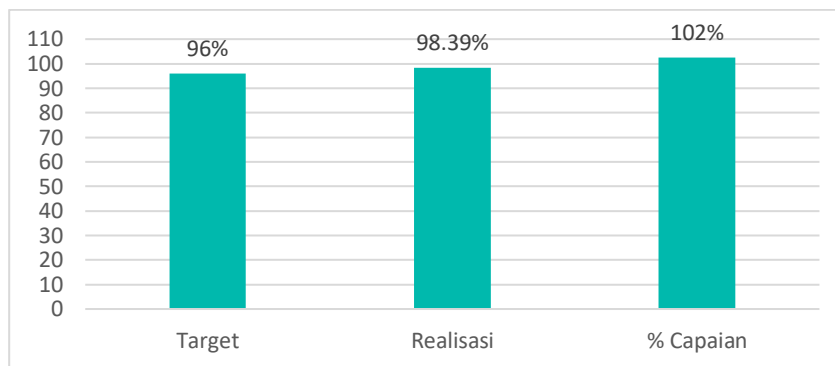
Berdasarkan gambar di atas, persentase realisasi anggaran terealisasi sebesar 98,39% atau terealisasi sebesar Rp 15.448.352.733 dari total pagu anggaran Rp.15.701.449.000. Capaian indikator persentase realisasi

anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\frac{98,39\%}{96\%} \times 100\% = 102\%$$

Dari perhitungan di atas, capaian indikator persentase realisasi anggaran Tahun 2024 sebesar 102% dimana persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 98,39% dari target yang ditetapkan sebesar 96%. Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3. 30 Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024



Hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator persentase realisasi anggaran dari target 96% tercapai sebesar 98,39% dengan capaian kinerja sebesar 102%.

Tabel 3. 9 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Tahun 2024

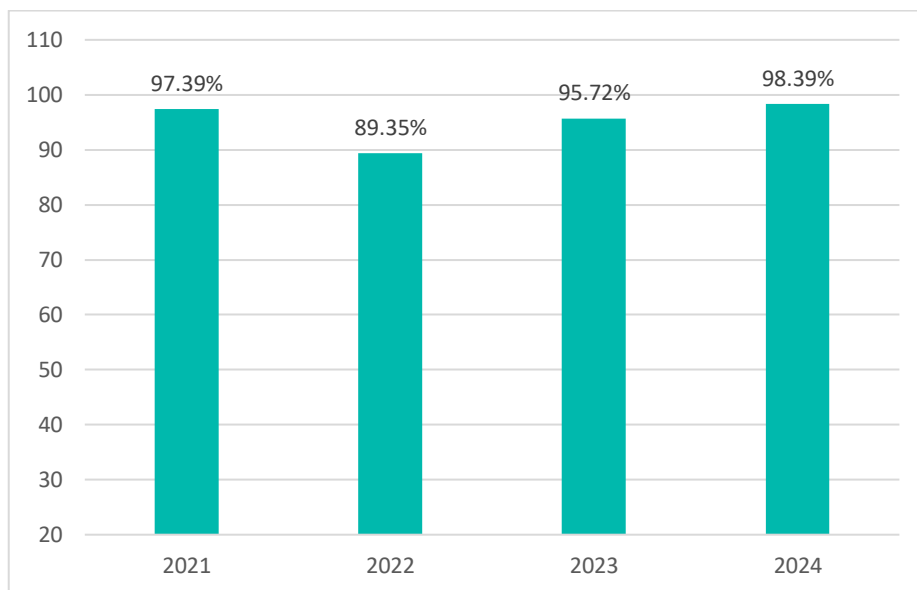
No	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase (%)
1	Belanja Pegawai	8.651.848.000	8.646.149.646	99,93%
2	Belanja Barang	6.052.771.000	5.928.054.087	97,94%
3	Belanja Modal	996.830.000	874.149.000	87,69%
Total		15.701.449.000	15.448.352.733	98,39%

Berdasarkan tabel di atas, pada Tahun 2024 alokasi anggaran belanja pegawai sebesar Rp.8.651.848.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 8.646.149.646 dengan persentase capaian 99,93%, alokasi anggaran belanja barang Rp. 6.052.771.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 5.928.054.087 dengan pesentase capaian sebesar 97,94%, dan alokasi anggaran belanja modal sebesar Rp. 996.830.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 874.149.000 dengan persentase capaian 87,69%.

b. Perbandingan dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Perbandingan capaian indikator persentase realisasi anggaran dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 3. 31 Perbandingan Persentase Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2021 - Tahun 2024

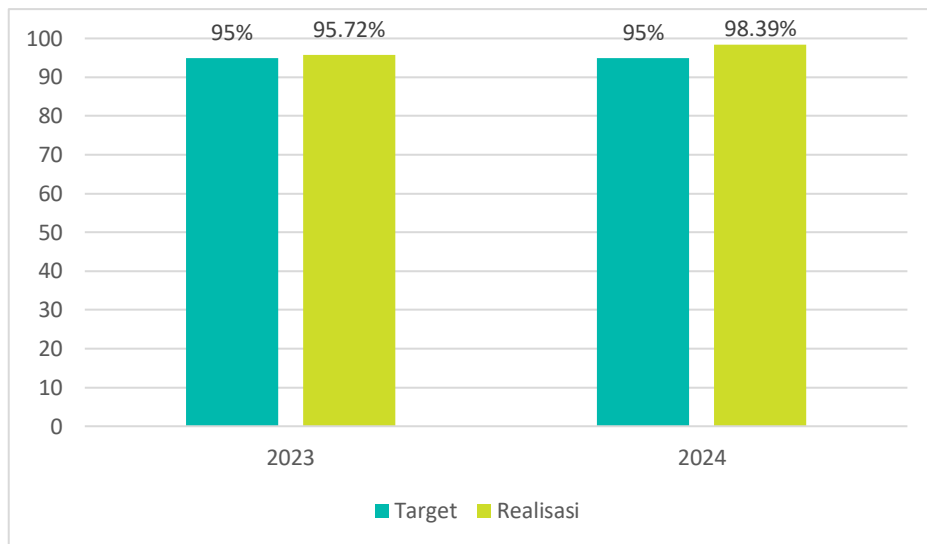


Berdasarkan grafik di atas, persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dari Tahun 2024 paling tinggi jika dibandingkan dengan Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2023.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator persentase realisasi anggaran apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 yang merupakan Tahun kedua karena indikator ini merupakan indikator direktif pimpinan yang ditambahkan mulai Tahun 2023. Perbandingan Realisasi Kinerja BKK Kelas II Pangkalpinang dengan Target RAK dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3. 32 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK



Berdasarkan grafik di atas, persentase realisasi anggaran Tahun 2024 sebesar 98,39% tercapai di atas target RAK Tahun 2024 yang ditetapkan sebesar 95%. Tahun 2024 ada perubahan target ini menjadi sebesar 96% karena indikator ini merupakan indikator direktif pimpinan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang dengan standar nasional yaitu persentase realisasi anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

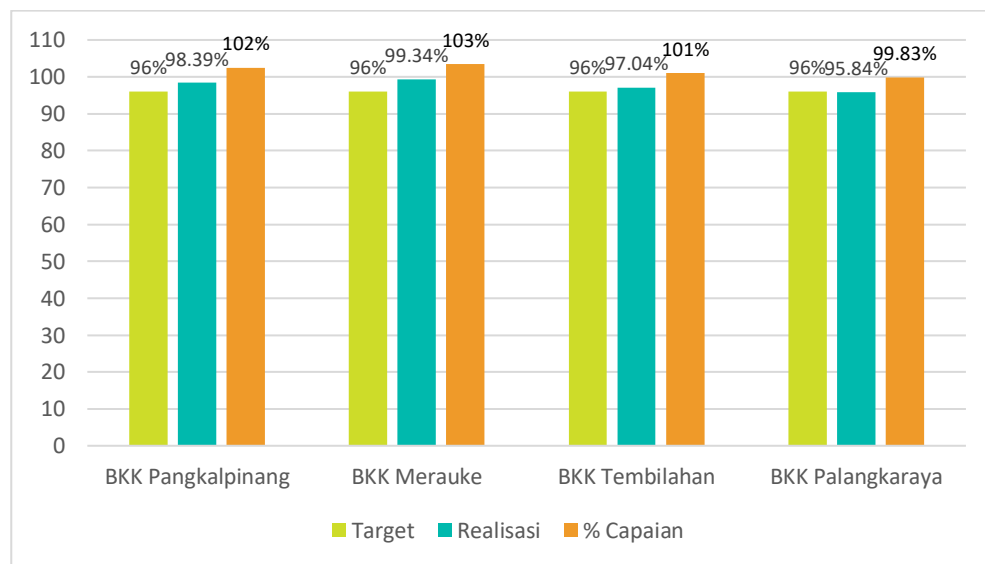
Indikator RAP/Renstra	Target	Indikator RAK	Capaian Indikator
Persentase realisasi anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96%	Persentase realisasi anggaran	98,39%

Berdasarkan tabel di atas, capaian persentase realisasi anggaran Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang sebesar 98,39% melebihi target Persentase realisasi anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang ditetapkan sebesar 96%.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Satker Lainnya

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase realisasi anggaran Tahun 2024 dengan satker lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik 3. 33 Perbandingan realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dengan satker lain



Sumber Data : <https://e-renggar.kemkes.go.id/eperformance/>

Berdasarkan grafik di atas, persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Tembilahan dan BKK Palangkaraya dan lebih rendah jika dibandingkan persentase realisasi anggaran BKK Merauke.

5. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- a. Monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran secara berkala sehingga setiap kegiatan yang telah dianggarkan dalam RKA-KL terlaksana dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
- b. Percepatan pelaksanaan kegiatan yang bersumber rupiah murni;
- c. Revisi anggaran yang berpotensi tidak terserap level pemutakhiran KPA (revisi POK).

6. Analisa Penyebab Keberhasilan

- a. Realisasi PNBP tercapai melebihi target yang ditetapkan sehingga persentase Maksimum Pencairan (MP) PNBP yang disetujui Kanwil DJPB Provinsi Bangka Belitung sebesar 95% atau Rp 933.087.165 dan dapat terealisasi sebesar Rp 847.001.189;
- b. Melakukan revisi pemutakhiran KPA terhadap sisa anggaran yang tidak terserap ke dalam kegiatan lainnya;
- c. Perhitungan kebutuhan belanja pegawai secara terukur;
- d. Monitoring dan evaluasi persentase realisasi anggaran secara berkala (bulanan).
- e. Percepatan pelaksanaan kegiatan pada triwulan IV Tahun 2024 sehingga seluruh kegiatan dan target output tercapai sesuai target.
- f. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun;

7. Kendala yang Dihadapi

- a. Adanya surat S-1023/MK.02/2024 Tanggal 07 November 2024 kepada Menteri/Pimpinan Lembaga untuk melakukan penghematan minimal 50% dari sisa pagu anggaran belanja perjalanan dinas sehingga ada anggaran perjalanan dinas yang diblokir dan tidak dapat terserap secara maksimal;
- b. Belanja modal sumber dana PNBP tidak dapat terserap secara maksimal karena MP PNBP Tahap III yang disetujui mendekati batas akhir pengajuan SPM pada akhir tahun;
- c. Ada GAP waktu antara pelaksanaan kegiatan dengan pertanggungjawaban anggaran atas kegiatan tersebut.

8. Pemecahan Masalah yang Bisa Dilakukan

- Menentukan prioritas kegiatan untuk mengantisipasi kebijakan blokir anggaran perjalanan dinas;
- Percepatan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dana PNBK;
- Komitmen pengelola program dan pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan dan pertanggungjawaban anggaran kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

9. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Efisiensi berada pada range -20 sd 20. Minus 20 artinya tidak efisien sedangkan +20 artinya efisien

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{((12.538.372.000 \times 1,02) - 12.518.572.996)}{12.538.372.000 \times 1,02} \times 100\% = 3\% (0,03)$$

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Untuk sasaran strategis kegiatan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan indikator kinerja persentase realisasi anggaran dapat tercapai sebesar 98,39% atau 102% dari target yang telah ditetapkan dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.12.518.572.996,- atau 98,39% dari pagu anggaran sebesar Rp. 12.538.372.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, efisiensi berada pada 0,03 yang berarti indikator persentase realisasi anggaran berjalan efisien dengan anggaran 98,39% dapat mencapai kinerja 102%.

Untuk mendukung pencapaian target indikator ini, dipengaruhi oleh unsur-unsur di bawah ini:

1. Man : Sumber daya manusia berasal dari pengelola keuangan dan anggaran, tim perencana, pengelola program dan kegiatan, Tim PI Eselon I, KPPN, dan Kanwil DJPB.
2. Machine : Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti laptop, jaringan internet, dan media komunikasi.
3. Money : Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan indikator ini sebesar Rp 12.538.372.000.
4. Method : Prosedur operasional untuk pencapaian indikator ini merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.
5. Material : Dokumen yang mendukung dalam kegiatan indikator ini berupa DIPA, RKA-K/L, laporan Fa 16 detail dari aplikasi SAKTI, data realisasi anggaran aplikasi OM SPAN.
6. Time : Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian indikator ini adalah Januari – Desember Tahun 2024.

B. REALISASI ANGGARAN

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator program maupun indikator kinerja kegiatan diperlukan dukungan sumber daya yang memadai yang terdiri atas Sumber Daya Anggaran dan Sumber Daya Sarana dan Prasarana. Balai Karkes Kesehatan Kelas II Pangkalpinang pada Tahun 2024 memiliki total pagu anggaran sebesar Rp. 15.701.449.000,- yang telah ditetapkan pada Tanggal 24 November 2023. Adapun alokasi anggaran tahun 2024 yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp. 14.726.044.000,- dan bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 975.405.000,-.

Selain itu alokasi anggaran masing-masing per jenis belanja pada Tahun 2024 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 10 Alokasi Anggaran per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase (%)
1	Belanja Pegawai	8.651.848.000	8.646.149.646	99,93%
2	Belanja Barang	6.052.771.000	5.928.054.087	97,94%
3	Belanja Modal	996.830.000	874.149.000	87,69%
Total		15.701.449.000	15.448.352.733	98,39%

Berdasarkan tabel di atas, pada Tahun 2024, persentase realisasi anggaran tercapai sebesar 98,39% atau terealisasi sebesar Rp. 15.448.352.733 dari alokasi anggaran Rp 15.701.449.000. Realisasi anggaran belanja pegawai sebesar Rp 8.646.149.646 dari alokasi anggaran Rp.8.651.848.000 dengan persentase capaian 99,93%. Realisasi anggaran belanja barang sebesar Rp. 5.928.054.087 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 6.052.771.000 dengan pesentase capaian sebesar 97,94%, dan realisasi anggaran belanja modal sebesar Rp. 874.149.000 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 996.830.000 dengan persentase capaian 87,69%.

1. Realisasi Anggaran per Masing-Masing Indikator

Realisasi anggaran per masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 11 Realisasi Anggaran Per Indikator

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja	Capaian Kinerja	% Capaian	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Capaian
1	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk Negara	0,9	0,98	109	1.832.990.000	1.687.404.402	92,06
		Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	100%	101	686.343.000	624.086.820	90,93
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,88	0,95	108	118.135.000	113.419.189	96,01
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	87	94,13	108	178.839.000	178.812.272	99,99
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	96,96	105	84.279.000	83.015.012	98,50
		Kinerja implementasi WBK satker	78	84,08	108	202.192.000	200.330.448	99,08
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	100%	118	60.299.000	42.712.598	70,83
		Persentase realisasi anggaran	96%	98,39%	102	12.538.372.000	12.518.572.996	99,84
Rata - Rata Capaian					107	15.701.449.000	15.448.353.737	98,39

Berdasarkan tabel di atas, capaian realisasi anggaran untuk indikator pada sasaran strategis “Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah “ paling tinggi yaitu indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara yaitu sebesar 96,01%. Sedangkan realisasi anggaran paling rendah yaitu persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 90,93%. Sedangankan untuk 5 indikator pada sasaran strategis ” Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas Teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit” secara rata-rata realisasi nya masih > 90%. Persentase realisasi anggaran terendah pada indikator kinerja persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 70,83%. Pelatihan yang dilakukan secara *online/daring* menjadi salah satu penyebab realisasi anggaran lebih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Sedangkan persentase realisasi anggaran paling tinggi yaitu pada indikator nilai kinerja anggaran yaitu terealisasi sebesar 99,99%. Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa capaian

kinerja semua indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggarannya. Ini menunjukkan bahwa adanya efisiensi penggunaan sumber daya anggaran yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang sudah ditetapkan.

2. Realisasi Anggaran per Rincian Output

Untuk perbandingan realisasi anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Capaian KRO dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 12 Perbandingan Realisasi dan Anggaran per Rincian Output

KODE	URAIAN	Output		Capaian (%)	Anggaran (Rp)		Capaian (%)	
		Target	Realisasi		Pagu	Realisasi		
Jumlah Seluruhnya						15.701.449.000	15.448.353.737	98,39
024.05.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit				2.637.468.000	2.424.910.411	91,94	
4249	Dukungan Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah				2.637.468.000	2.424.910.411	91,94	
4249.PEA	Koordinasi[Base Line]	8	8	100	194.501.000	186.951.751	96,12	
4249.PEA.001	Koordinasi Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	8	8	100	194.501.000	186.951.751	96,12	
4249.QAA	Pelayanan Publik kepada masyarakat [Orang, Akta, Keping, Bidang] [00]	2000	2000	100	386.272.000	384.273.653	99,48	
4249.QAA.011	Pelayanan kesehatan haji (HS)	1000	1000	100	214.970.000	213.008.413	99,09	
4249.QAA.012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	1000	1000	100	171.302.000	171.265.240	99,98	
4249.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	366	366	1100	701.730.000	642.686.884	91,59	
4249.QAH.016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	12	12	100	283.586.000	250.589.469	88,36	
4249.QAH.U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	118	118	100	183.490.000	161.790.000	88,17	
4249.QAH.U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	15	15	100	18.060.000	18.050.000	99,94	
4249.QAH.U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	21	21	100	59.325.000	59.267.315	99,90	
4249.QAH.U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	14	14	100	6.706.000	6.705.600	99,99	
4249.QAH.U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	96	96	100	34.560.000	34.140.000	98,78	
4249.QAH.U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	28	28	100	48.160.000	48.020.000	99,71	
4249.QAH.U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	42	42	100	15.120.000	15.120.000	100,00	
4249.QAH.U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	7	7	100	9.198.000	9.198.000	100,00	
4249.QAH.U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	7	7	100	38.185.000	36.026.500	94,35	

KODE	URAIAN	Output		Capaian (%)	Anggaran (Rp)		Capaian (%)
		Target	Realisasi		Pagu	Realisasi	
4249.QAH.U18	Layanan Kegawatdaruratan dan rujukan katagori II (HS)	6	6	100	5.340.000	3.780.000	70,79
4249.RAB	Sarana Bidang Kesehatan[Base Line]	4	4	100	1.236.830.000	1.097.578.934	88,74
4249.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	4	4	100	1.236.830.000	1.097.578.934	88,74
4249.TBC	Layanan Manajemen SDM Internal[Base Line]	38	38	100	118.135.000	113.419.189	96,01
4249.TBC.001	Pelatihan Kesehatan	38	38	100	118.135.000	113.419.189	96,01
024.05.WA	Program Dukungan Manajemen						
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit				13.063.981.000	13.023.443.326	99,69
4815.AEA	Koordinasi[Base Line]	3	3	100	32.935.000	32.930.905	99,99
4815.AEA.502	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	1	1	100	6.892.000	6.889.800	99,97
4815.AEA.503	Koordinasi lintas program lintas sektorPengelolaan Keuangan dan Anggaran	2	2	100	26.043.000	26.041.105	99,99
4815.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal[Base Line]	27	27	100	12.764.077.000	12.741.803.818	99,83
4815.EBA.956	Layanan BMN	7	7	100	36.181.000	35.543.482	98,24
4815.EBA.957	Layanan Hukum	2	2	100	6.701.000	5.873.712	87,65
4815.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	1	1	100	20.441.000	20.355.900	99,58
4815.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	2	2	100	69.382.000	69.381.692	100,00
4815.EBA.962	Layanan Umum	3	3	100	93.000.000	92.076.036	99,01
4815.EBA.994	Layanan Perkantoran	12	12	100	12.538.372.000	12.518.572.996	99,84
4815.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal[Base Line]	14	14	100	60.299.000	42.712.598	70,83
4815.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	4	4	100	30.664.000	28.765.198	93,81
4815.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	10	10	100	29.635.000	13.947.400	47,06
4815.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal[Base Line]	15	15	100	206.670.000	205.996.005	99,67
4815.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	3	3	100	67.320.000	67.318.014	100,00
4815.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	2	2	100	78.584.000	78.563.353	99,97
4815.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	8	8	100	48.098.000	47.471.530	98,70
4815.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	2	2	100	12.668.000	12.643.108	99,80

Berdasarkan tabel di atas, anggaran terealisasi sebesar 98,39% dari pagu anggaran dengan output kegiatan tercapai 100%. Realisasi anggaran paling

rendah yaitu pada RO EBC.996 (layanan pendidikan dan pelatihan) dengan persentase realisasi anggaran 47,06%. Ini dikarenakan beberapa pelatihan dilaksanakan secara daring dan tidak berbayar sehingga penyerapan anggaran rincian output ini tidak maksimal. Sedangkan RO lainnya rata-rata tercapai > 90%.

Dilihat dari realisasi anggaran per indikator dan per RO, rata-rata realisasi anggaran 98,39% dan melebihi target realisasi anggaran sebesar 96%. Semua indikator kinerja kegiatan Tahun 2024 tercapai di atas target dengan realisasi anggaran 98,39% . Sedangkan dari sisi RO, dengan realisasi anggaran 98,39%, semua RO tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

Pencapaian ini dipengaruhi peningkatan pengawasan di pintu masuk, koordinasi dan peningkatan jejaring kerja dengan lintas sektor, sinergitas dari semua pengelola program dalam optimalisasi pelaksanaan kegiatan sehingga realisasi anggaran menjadi lebih optimal. Selain itu, menunjukkan bahwa kinerja dapat dilaksanakan dengan baik sesuai target yang ditetapkan dan dapat dilakukan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran untuk capaian kinerja tersebut.

C. EFISIENSI SUMBER DAYA

Berdasarkan PMK No.22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran indikator dengan capaian indikator dan realisasi anggaran indikator dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran indikator dengan capaian indikator. Rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Efisiensi

PAKi = Alokasi per Indikator

CKi = Persen Capaian Indikator

RAKi = Realisasi Anggaran per Indikator

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai skala maksimal (100%) dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20%, maka NE yang digunakan adalah skala minimal 0%. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh Nilai Efisiensi sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Nilai Efisiensi per Indikator Kinerja Tahun 2024

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
1.	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	1.832.990.000	1.687.404.402	1,09	0,15	89%	Efisien
2.	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	686.343.000	624.086.820	1,01	0,10	75%	Efisien

No	Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
3.	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	118.135.000	113.419.189	1,08	0,11	78%	Efisien
4.	Nilai kinerja anggaran	178.839.000	178.812.272	1,08	0,08	69%	Efisien
5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	84.279.000	83.015.012	1,05	0,07	66%	Efisien
6.	Kinerja implementasi WBK satker	202.192.000	200.330.448	1,08	0,08	70%	Efisien
7.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	60.299.000	42.712.598	1,18	0,40	149%	Efisien
7.	Persentase realisasi anggaran	12.538.372.000	12.518.572.996	1,02	0,03	56%	Efisien

Indikator disebut efisien bisa nilai efisien sebesar 50%, berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua indikator berjalan efisien. Indikator dengan nilai efisiensi paling tinggi yaitu indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya. Banyaknya pelatihan yang diikuti secara *online/daring* berdampak terhadap tingginya efisiensi dan nilai efisiensi dari indikator tersebut.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit selama Tahun 2024. Secara umum dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja anggaran dan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Untuk mendukung pencapaian kinerja, telah dilakukan penyesuaian program, kegiatan dan indikator kinerja kegiatan, sehingga target kinerja kegiatan rata-rata tercapai sebesar 107% dengan capaian realisasi anggaran sebesar 98,39% dari pagu anggaran sebesar Rp. 15.701.449.000,- dimana capaian kinerja meningkat sebesar 2% dari Tahun 2023.

Semua indikator kinerja kegiatan di Tahun 2024 tercapai melebihi target. Capaian indikator kinerja kegiatan selama Tahun 2024 berdasarkan masing-masing sasaran strategis meliputi :

1. Kegiatan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Indeks deteksi faktor risiko penyakit di Bandara/ Pelabuhan/ PLBDN sebesar 0,98 atau 116% dari target yang ditetapkan.
 - b. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai sebesar 100% atau 101% dari target yang ditetapkan.
 - c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk Negara tercapai sebesar 0,95 atau 108% dari target yang ditetapkan.
2. Kegiatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dengan capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :
 - a. Nilai kinerja anggaran tercapai 94,13 atau 108% dari target yang ditetapkan.
 - b. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran tercapai sebesar 96,96 atau 105% dari target yang ditetapkan.

- c. Kinerja implementasi WBK satker tercapai sebesar 84,08 atau 108% dari target yang ditetapkan.
- d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 100% atau 106% dari target yang ditetapkan.
- e. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 98,39% atau 102% dari target yang ditetapkan.

Pencapaian kinerja ini tentu tidak lepas dari komitmen semua SDM dalam pelaksanaan dan optimalisasi kegiatan untuk peningkatan capaian kinerja, monitoring dan evaluasi secara berkala atas hasil pelaksanaan kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk setiap tahapan pelaksanaan kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan optimal.

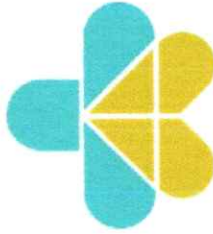
B. RENCANA TINDAK LANJUT

Capaian kinerja Tahun 2024 merupakan Tahun keempat pelaksanaan Rencana Aksi Kegiatan 2020 – 2024, maka untuk meningkatkan capaian program Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Ditjen P2P 2025 – 2029 melalui upaya-upaya yang meliputi :

1. Pemanfaatan sarana (kamera action) dalam melakukan pemeriksaan faktor risiko pada sudut –sudut yang sulit terjangkau secara langsung pada alat angkut dan barang;
2. Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan informasi publik bagi pengguna jasa;
3. Pendampingan dari Tim Hukormas Ditjen P2P terkait penilaian implementasi WBK/WBBM satker.

Demikian Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang untuk menjadi kajian dan bahan telaahan serta bahan dalam upaya perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengawasan dalam menjalankan program-program di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang di tahun yang akan datang.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
Jabatan : Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM.MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 15.023.304.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM.MARS
NIP 196405201991031003

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
NIP 197207081998031002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.9
		2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.88
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92
		6	Kinerja implementasi WBK satker	78
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%
		8	Persentase realisasi anggaran	95%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 2.637.468.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 12.385.836.000
TOTAL		Rp. 15.023.304.000

Jakarta, Desember 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM.MARS
NIP 196405201991031003


Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
NIP 197207081998031002

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
Jabatan : Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jakarta, 30-01-2024

Pihak Pertama

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.9 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99 Persen
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.88 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	87 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	78 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85 Persen
		Persentase realisasi anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,637,468,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	12,385,836,000.00
TOTAL			15,023,304,000.00

Jakarta, 30-01-2024

Pihak Pertama



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.

Pihak Kedua



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.
Jabatan : Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 09 Juli 2024

Pihak Pertama

Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG**

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kejarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Dukungan Pelayanan Kejarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.9 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99 Persen
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.88 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	86 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	87 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	78 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85 Persen
		Persentase realisasi anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kejarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,637,468,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	13,063,981,000.00
TOTAL			15,701,449,000.00

Pihak Kedua



dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 09 Juli 2024

Pihak Pertama



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M.

**MATRIKS MONITORING CAPAIAN KINERJA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG
TRIWULAN I TAHUN 2024**

No	INDIKATOR	Target Tahun 2024	JAN			FEB			MAR			Ket
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,90	0,90	0,93	103	0,90	0,93	103	0,90	0,93	103	
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	99%	100%	101	99%	100%	101	99%	100%	101	
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,88	0,88	0,88	100	0,88	0,88	100	0,88	0,88	100	
4	Nilai Kinerja Anggaran	87	0	0	#DIV/0!	10	0	0	25	0	0	Aplikasi SMART DJA belum bisa diakses
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	92	50,93	55	92	88,52	96	92	98,45	107	
6	Kinerja implementasi WBK satker	78	78	0	0	78	0	0	78	77,91	100	
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	20%	48,38%	0	30%	100%	0	40%	100%	250	
8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	2%	1,84%	92	5%	7,33%	0	17,53%	19,81%	113	

Mengetahui,
Kepala Balai Karkes Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, SKM, MKM
NIP 197207081998031002

**MATRIKS MONITORING CAPAIAN KINERJA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG
TRIWULAN II TAHUN 2024**

No	INDIKATOR	Target Tahun 2024	APR			MAY			JUN			Ket
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,90	0,90	0,93	103	0,90	0,93	103	0,90	0,97	108	
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	99%	100%	101	99%	100%	101	99%	100%	101	
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,88	0,88	0,88	100	0,88	0,98	111	0,88	0,98	111	
4	Nilai Kinerja Anggaran	87	30	8,25	28	35	26,81	77	42	52,39	125	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	92	93,45	102	92	97,19	106	92	98,01	107	
6	Kinerja implementasi WBK satker	78	78	77,91	100	78	77,91	100	78	83,72	107	
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	45%	100%	222	50%	100%	200	55%	100%	182	
8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	32%	25,25%	79	40%	34,02%	85	48%	46%	97	

Mengetahui,
Kepala Balai Karkes Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, SKM, MKM
NIP 197207081998031002

**MATRIKS MONITORING CAPAIAN KINERJA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG
TRIWULAN III TAHUN 2024**

No	INDIKATOR	Target Tahun 2024	JUL			AGUST			SEPT			Ket
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,90	0,90	0,97	108	0,90	0,97	108	0,90	0,97	108	
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	99%	100%	101	99%	100%	101	99%	100%	101	
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,88	0,88	0,94	107	0,88	0,94	107	0,88	0,94	107	
4	Nilai Kinerja Anggaran	87	47	69	147	57	77,46	136	67	80,53	120	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	92	94,94	103	92	96	104	92	96,75	105	
6	Kinerja implementasi WBK satker	78	78	83,72	107	78	83,72	107	78	84,95	109	
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	60%	100%	167	65%	100%	154	75%	100%	133	
8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	56%	52,47%	94	64%	58,75%	92	72%	67,21%	93	

Mengetahui,
Kepala Balai Karkes Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, SKM, MKM
NIP 197207081998031002

**MATRIKS MONITORING CAPAIAN KINERJA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG
TRIWULAN IV TAHUN 2024**

No	INDIKATOR	Target Tahun 2024	OKT			NOV			DES		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,90	0,90	0,97	108	0,90	0,97	108	0,90	0,98	109
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	99%	99%	100%	101	99%	100%	101	99%	100%	101
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,88	0,88	0,95	108	0,88	0,95	108	0,88	0,95	108
4	Nilai Kinerja Anggaran	87	72	80,53	112	77	90,78	118	87	94,13	108
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	92	96,62	105	92	96,4	105	92	96,96	105
6	Kinerja implementasi WBK satker	78	78	84,08	108	78	84,08	108	78	84,08	108
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	80%	100%	125	85%	100%	118	85%	100%	118
8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	80%	78%	97	88%	87%	99	96%	98%	102

Mengetahui,
Kepala Balai Karkes Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, SKM, MKM
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2024**

Indikator Persentase Realisasi Anggaran

No	Keterangan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi
1	Januari	15.023.304.000	275.993.545	1,84
2	Februari	15.023.304.000	1.101.068.615	7,33
3	Maret	15.023.304.000	2.975.645.610	19,81
4	April	15.023.304.000	3.793.455.396	25,25
5	Mei	15.023.304.000	5.111.025.477	34,02
6	Juni	15.023.304.000	6.971.519.111	46,40
7	Juli	15.701.449.000	8.237.923.416	52,47
8	Agustus	15.701.449.000	9.225.149.822	58,75
9	September	15.701.449.000	10.552.167.722	67,21
10	Oktober	15.701.449.000	12.222.570.139	77,84
11	November	15.701.449.000	13.627.986.461	86,79
12	Desember	15.701.449.000	15.448.352.733	98,39



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III PANGKAL PINANG

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	415944 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	PAGU	8.651.848.000	6.052.771.000	996.830.000	0	0	0	0	0	0	15.701.449.000
		REALISASI	8.646.149.646 (99,93%)	5.928.054.087 (97,94%)	874.149.000 (87,69%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	15.448.352.733 (98,39%)
		SISA	5.698,354	124.716,913	122.681,000	0	0	0	0	0	0	253.096,267
GRAND TOTAL		PAGU	8.651.848.000	6.052.771.000	996.830.000	0	0	0	0	0	0	15.701.449.000
		REALISASI	8.646.149.646 (99,93%)	5.928.054.087 (97,94%)	874.149.000 (87,69%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	15.448.352.733 (98,39%)
		SISA	5.698,354	124.716,913	122.681,000	0	0	0	0	0	0	253.096,267

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP. 197207081998031002



**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekeartinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2024**

indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara	Target	Capaian	%
Baseline			
Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Jan-Desember	2.655.025	3.024.409	114%
Rekap laporan harian	2.650.000	3.011.324	114%
Data poliklinik	3.500	10.385	297%
Pemeriksaan HIV	175	365	209%
Pemeriksaan TB	350	365	104%
Pemeriksaan Malaria	-	68	100%
ICV	1.000	1.902	190%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec)	13.850	16.075	116%
COP	350	373	107%
PHQC	13.500	15.702	116%
Gendec	-		0%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	100	157	157%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)	1.595	2.004	126%
TPP	300	432	144%
Air	650	760	117%
ISPAB	200	309	155%
TTU	200	258	129%
Vektor	245	245	100%

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting
Bobot 3 Perlu
Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	114	114,0	570,00	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	116	116,0	580,00	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	0	
TOTAL					2.110,00			2.160,00		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

0,98

Target realisasi % kinerja
0,9 0,98 109%

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2024**

Indikator Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR			Total dikendalikan	%
		Rujuk	Diobati	Tolak Berangkat		
Suhu tinggi > 37,5	0	0	0	0	0	0
Covid 19	0	0	0	0	0	0
Sakit	81	0	0	81	81	100
Saturasi <95	0	0	0	0	0	0
Hamil >32 minggu	0	0	0	0	0	0
Hb <8.5	0	0	0	0	0	0
Belum vaksin meningitis	0	0	0	0	0	0
ICV palsu/exp	0	0	0	0	0	0
HIV/TB/malaria positif	0	0	0	0	0	0
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0	0	0	0	0	0
Total	81	0	0	81	81	100

Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR	Pengendalian FR				Total dikendalikan	%
		SSCC	Lap Desinseksi Pesawat	Surat bebas karantina	Karantina		
Vektor	7	7		0	0	7	100
Covid-19	1	0		0	1	1	100
Air terkontaminasi	0	0		0	0	0	0
Tidak ada P3K	0	0		0	0	0	0
Total	8	7		0	1	8	100

Pemeriksaan Barang	Jumlah FR (Penyakit Menular/ Potensial)	Pengendalian FR		Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Tolak berangkat	Tunda		
Jenazah penyakit menular	0	0	0	0	0

Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian			Total dikendalikan	% pengendalian FR
		Fogging	Rekomendasi penyehatan sesuai syarat kesehatan	Abatisasi dan PSN		
TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	0				0	0
TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	13		13		13	100
Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	56		56		56	100
Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	66			66	66	100
Total	135		69	66	135	100

Parameter Perhitungan		Capaian 2024	
Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100
1	3	4	5
Pemeriksaan orang	81	81	100,00
Pemeriksaan alat angkut	8	8	100,00
Pemeriksaan barang	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	135	135	100,00
Total	224	224	100,00

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Keekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2024**

Indikator Indeks Pengendalian di pintu masuk negara

Parameter	Capaian 2024	Cara perhitungan
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100	Jumlah sinyal SKD yang direspon dengan kelengkapan 80% (Kordinasi, verifikasi rumors, PE, pelaporan, diseminasi) dibagi sinyal KLB/bencana yang diterima
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	100	Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	99	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	92	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	86	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah seluruh bandara/ pelabuhan
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100	Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaandibagi jumlah seluruh lokus/ TTU
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	97	Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	84	Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah seluruh lokus kualitas air bersih

Bobot 5 Mutlak
Bobot 4 Penting
Bobot 3 Perlu
Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400,00	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	99	99	396,00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	92	92	460,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	86	86	430,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	97	97	485,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	84	84	420,00	100	100	500			
					4.191,00			4.400			

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$$\frac{(6(9+11))-0}{0,88}$$

0,95250 Capaian Kinerja
0,88 Target Kinerja
108% Persentase Capaian Kinerja

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP. 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2024**

Indikator Nilai Kinerja Anggaran

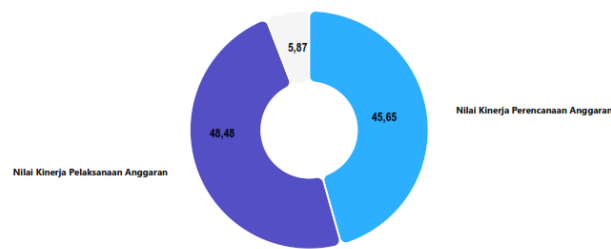
Tahun	Nilai Kinerja	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	CRO	Efisiensi
2019	86,57				
2020	86,2				
2021	90	97,4%	85,08	97,64	1,78
2022	91,9	89,35	97,88	100	10,65
2023	87,65	95,72	96,16	100	4,28

Indikator Nilai Kinerja Anggaran

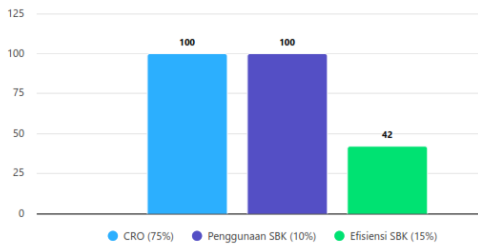
Tahun	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Progres Rincian Output
2024	94,13	45,65	48,48	100,00%

Data Aplikasi Smart DJA per Des 2024

**Nilai Kinerja Anggaran
Sangat Baik**



Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

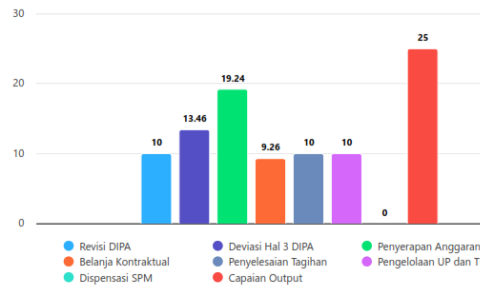


Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi

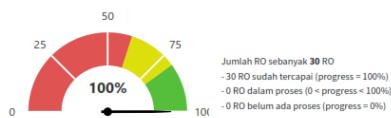


Desember

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Progress Rincian Output



100,00 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja Balai kekarantinaan kesehatan kelas II pangkalpinang

Data Anomali

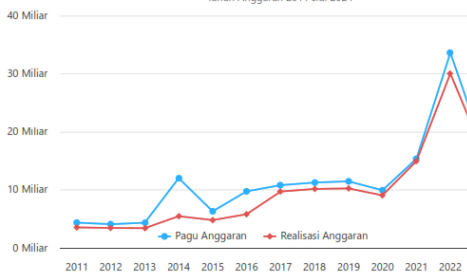
Kondisi	Keterangan	Jumlah RO	Persentase
Case 1	PCRO dilaporkan 0 meskipun telah ada realisasi anggaran	0	0%
Case 2	PCRO dilaporkan lebih rendah dari pada realisasi anggaran	0	0%
Case 3	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) masih 0	0	0%
Case 4	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) tidak mencapai target/volume DIPA	0	0%

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Pagu dan Realisasi Anggaran

Tahun Anggaran 2011 s.d. 2024



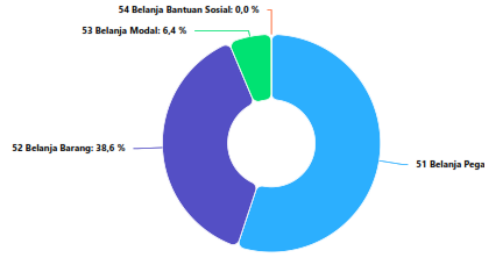
Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Akun 2 Digt	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	8.651.848.000	8.646.149.646	99.93 %
52 Belanja Barang	6.052.771.000	5.928.054.087	97.94 %
53 Belanja Modal	996.830.000	874.149.000	87.69 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

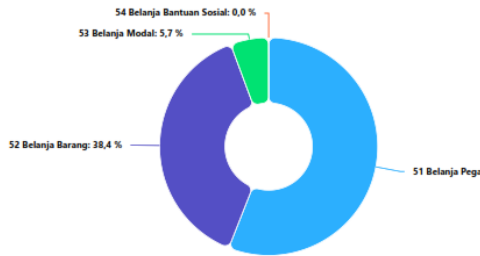
Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Komposisi Alokasi Anggaran



Komposisi Realisasi Anggaran



Partisipasi Satuan Kerja

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	4115044	BALAI KEKARANTINAN KESEHATAN KELAS II PANGKALPINANG	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kezarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2024**

Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Tahun	IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
2022	86,88	10	5,9	12,82	8,57	10	9,59	5	25
2023	92,42	10	6,87	17,34	9,15	10	9,06	5	25
2024	96,96	10	13,46	19,24	9,26	10	10	0	25



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP					
1	015	024	415944	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS II PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	89.76	96.19	92.57	100.00	100.00	100.00	96.96	100%	0.00	96.96
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.46	19.24	9.26	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	94.88		97.19			100.00					

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2024**

Indikator Kinerja implementasi WBK satker

Tahun	Nilai WBK	Komponen Pengungkit	Komponen Hasil	Lain-Lain
2019				
2020				
2021	76,49	40,57	35,92	5
2022	84,54	45,79	38,75	0
2023	77,67	46,06	31,61	0
2024	84,08	49,44	34,64	-

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2024

Pada hari ini Rabu Tanggal 26 Bulan Juni Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja : Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkal Pinang

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	49,44
A.	Aspek Pemenuhan	30	25,47
1	Manajemen Perubahan	4	4
2	Penataan Tataaksana	3,5	2,72
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3,68
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	5,65
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,42
B.	Aspek Reform	30	23,97
1	Manajemen Perubahan	4	4
2	Penataan Tataaksana	3,5	3
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3,5
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	3,88
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4,59
II	KOMPONEN HASIL	40	34,64
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	19,51
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	15,76
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	3,75
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	15,13
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	15,13
	TOTAL NILAI	100	84,08

Ketua Timker Layanan Publik dan Zona Integritas,



dr. Elfrida Cibro
NIP 198506212010122001

Mengetahui,
Kepala Satuan Kerja,



Agus Syah Haerullah, SKM, MKM
NIP 197207081998031000

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,



drg. Yossy Agustina, MH
NIP 197808242005012004

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukomas,



Dewi Nurul Triastuti, SKM, SH
NIP 198203212006042002

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002

**Kertas Kerja Perhitungan Capaian Kinerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Tahun 2024**

Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya

No	Nama	Pelatihan Klasikal	Pelatihan Non Klasikal	Jumlah JP	Keterangan	Nama Pelatihan/Seminar/Workshop
1	AGUS SYAH FIQHI HAERULLAH, SKM, MKM	0	75	75	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20), Pelatihan PRESTASI KPK, Webinar Diseminasi Informasi Pelayanan Publik Melalui Penulisan Artikel Ilmiah, Webinar Entomolog Kesehatan Berbagi untuk Indonesia Sesi 3, Strategi Penanggulangan Mencapai Eliminasi Malaria yang diselenggarakan oleh Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (KTKI), Peran KTKI dalam Pembinaan Profesi Tenaga Kesehatan untuk Mendukung Transformasi Kesehatan 1, Webinar Sosialisasi Pengembangan Kompetensi ASN
2	JHONSON SIMARMATA, SKM	0	80	80	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20), Implementasi Risk Based Assessment (RBA) dalam Early Detection Faktor Risiko Penyakit pada Alat Angkut (5), Pelatihan Manajemen ASN, E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum november, Webinar Nasional Hari Anti Korupsi sedunia 2024 BBPK Jakarta,
3	dr. MUHAMMAD LEO ARYBOWO	0	25	25	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20), Orientasi aplikasi sehat indonesiaaku (ASIK) (3), Webinar Tatalaksana dan deteksi untuk meminimalkan risiko Fokal Infeksi pada pasien yang akan Operasi Jantung (2)
4	DARMAWAN, SKM	0	32,5	32,5	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI), Strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh Konsil tenaga kesehatan Indonesia (KTKI), workshop peningkatan kewaspadaan Mpox, Bimbingan teknis penyusunan risk manajemen risiko di lingkungan direktorat jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan kompetensi ASN Kemenkes, Surveillance Epidemiologi (Epidemiolog kesehatan) yang diselenggarakan konsil tenaga kesehatan Indonesia.
5	dr. ELFRIDA CIBRO	0	41	41	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20), E-Learning Peningkatan Pemahaman Gratifikasi (13), Perhimpunan alergi imunologi Indonesia (PERALMUNI) the 1st international vaccination service for ICV (P3VI) and travels health course (8),
6	dr. RIZA JAYANTI	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20)
7	SUYATMI, SST	0	50	50	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20), E-Learning Peningkatan Pemahaman Gratifikasi (13), Penanganan Kejadian Penyakit pada Kapal Perikanan, SEMINAR NASIONAL MANAGEMENT, PERENCANAAN DAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES), WEBINAR FORM DATA TO ACTION MENGHADAPI ANCAMAN KESEHATAN MELALUI DETEKSI DINI DI PINTU MASUK DAN WILAYAH, ebinar Entomolog Kesehatan Berbagi untuk Indonesia Sesi 1, Webinar Intervensi Vektor DBD.
8	TONI, SKM, MH	0	62,5	62,5	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20), Workshop peningkatan kewaspadaan Mpox, Webinar Pegawai Kemenkes Sehat, Produktivitas Meningkat Tahun 2024 Serial 2, seminar kesiapsiagaan kesehatan pariwisata prov. bali dalam rangka menghadapi next pandemi, identifikasi nyamuk entomolog kesehatan (1 JPL, 5 nov 2024), knowledge sharing HIMNI ada apa nuklir di jakarta & banten, MOOC pengelolaan & optimalisasi IKPA, MOOC Pengembangan Proposal Penelitian (Tenaga Kesehatan Masyarakat, MOOC Surveilans Inspeksi dan Peran JF Pembimbing Kesehatan Kerja, surveilans Epidemiologi (Epidemiologi Kesehatan), webinar TRAVEL HEALTH, Webinar Diseminasi Informasi Pelayanan Publik Melalui Penulisan Artikel Ilmiah, webinar entomolog kes berbagi utk indonesia, Webinar Nasional Hari Antikorupsi Sedunia 2024, webinar peningkatan kompetensi & kapasitas SDM dalam ADVOKASI & Bantuan hukum, webinar perkiraan HPS.
9	dr. ANGGRI YANNY	0	197	197	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20), webinar manajemen diabetes dilayanan kesehatan primer (5), mengungkap kejahatan seksual, pemeriksaan forensik, dan pendekatan psikiatri yang diselenggarakan oleh RSUD Haji prov. Jawa timur (2), Strategi penanggulangan mencapai eliminasi malaria (2), Workshop rahasia luka tetap lembab penyembuhan luka atypical (5), Workshop perbedaan perawatan luka modern dan konvensional manayang lebih efektif (5), Webinar Strategi komunikasi yang menguatkan pasien paliatif menghadapi akhir kehidupan (4), Strategi mengatur haid yang tepat untuk umrah dan haji (5), global Expert session tema Brazil's primary care system & reform (2), Tatalaksana terkini penyakit ginjal kronik (6), Road ISM 13-Workshop kupas tuntas percepatan rawatan luka akut, Road ISM 21 Workshop antiseptic cuci luka solusi perawatan luka yang aman dan efektif, copy of seminar sehari dalam rangka memperingati hari keselamatan pasien sedunia tahun 2024 (4), Webinar series kekam menyusun sedunia tahun 2024 (serie ketiga) (2), Webinar deteksi dini dan tatalaksana kanker serviks (8), Webinar turbulensi, dan dekompresi dan dampak kesehatan pada penumpang (5), orientasi pemeriksaan kesehatan anak terintegrasi (PKAT) dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan (10), webinar mengenal sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di fayankes (6), kewaspadaan dan fakta tentang Monkeypox di indonesia panduan, risiko dan langkah langkah preventif bagi masyarakat dan tenaga kesehatan (5), Webinar bagaimana menyikapi penyakit HIV dan AIDS bagi tenaga kesehatan dan tenaga medis dalam melayani pasien (6), 1st Bangka dermatology, venereology and aestetica symposiumeczema 101 (4), Webinar update tatalaksana dan perawatan luka diabetes melitus (6), Webinar penanganan awal kegawatdaruratan jantung dan paru di fasilitas kesehatan (5), Penanganan kejadian penyakit pada kapal perikanan (3), PPAM kespro dalam rangka penguatan kesiapan mitigasi dan respon krisis kesehatan (18), Webinar diseminasi informasi pelayanan publik melalui penulisan artikel ilmiah (4), Webinar nasional hari antikorupsi sedunia 2024 BBPK Jakarta dengan tema teguh integritas dalam peningkatan profesionalisme ASN (3), Pelatihan penanggulangan Tuberkulosis (TBC) bagi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan swasta (35), Seminar kesiapan kesehatan pariwisata prov.
10	dr. HERMANITA	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20),
11	JISMAN MANURUNG, SKM	0	22,5	22,5	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20), Workshop peningkatan kewaspadaan Mpox
12	SAPARUDIN, SKM	0	36	36	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI), E-Learning peningkatan pemahaman Gratifikasi, Webinar Penanganan Kejadia Penyakit pada Kapal
13	ARLAN, AMK	0	36	36	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI), workshop instrumen evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP), Peningkatan kompetensi komunikasi antar pribadi tenaga kesehatan untuk menjamin pelayanan yang berpusat kepada pasien (patient-centered care) yang diselenggarakan oleh KTKI
14	JAUHARI, SKM	0	60	60	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI), E-Learning peningkatan pemahaman Gratifikasi, Seminar HAKLI Kep. Riau tahun 2024 penguatan kapasitas tenaga sanitasi lingkungan (TSL), Webinar penguatan tenaga sanitasi lingkungan pada pemahaman dinamika sistem peningkatan kapasitas SDM, Strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat, Strategi penanggulangan mencapai eliminasi malaria, Early warning system terhadap kejadian luar biasa, Medical writing preparing for publication, Surveilans epidemiologi (Epidemiologi kesehatan),
15	RUCI, SKM	0	41	41	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI), E-Learning peningkatan pemahaman Gratifikasi, ASN dan Lingkungan Hidup, Program Nasional makan bergizi dan food estate, Webinar Hidden Hazards - addressing human fungalDisease in Indonesia,
16	LILY ANGGRAENI, S.K.M.	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum,
17	ADE KURNIAWAN	0	24	24	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI), Workshop Instrumen evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)
18	OBET TANJUNG, A.MK	0	44	44	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI), E-Learning peningkatan pemahaman Gratifikasi, Webinar Diseminasi Informasi pelayanan publik melalui penulisan artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan Kompetensi ASN Kemenkes, Penanganan Kejadian Penyakit pada Kapal Perikanan, TRAVEL HEALTH.
19	FIKRY PRATAMA, S.Kom, MPH	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI)

20	ARIBBY, SKM	0	24	24	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh Konsil tenaga kesehatan Indonesia (KTKI), Early warning system terhadap kejadian liar biasa yang diselenggarakan oleh KTKI
21	ZUNNY FRANSISCA SINAGA, SKM	0	76,5	76,5	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Surveillance epidemiologi (epidemiologi kesehatan), Early warning system terhadap kejadian luar biasa, Workshop Peningkatan Kewaspadaan Mpxo 2024, Penanganan kejadian pada kapal perikanan, ZFS DESIMINASI ILMIAH PEL. PUBLIK MELALUI PENULISAN ARTIKEL, ZFS RISK BASED ASSESSMENT - BATAM 2024, Pelatihan TOT Kesiapsiagaan Dan Kewaspadaan Terhadap Penyakit Infeksi Emerging Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Kerjasama dengan Dinas
22	KIKI NURRIZKI ARDIANTI, SKM	0	39,4	39,4	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat, Strategi Penanggulangan Mencapai Eliminasi Malaria, Workshop peningkatan kewaspadaan Mpxo, Seminar kesiapan kesehatan pariwisata prov. Bali dalam menghadapi next pandemic, Peningkatan Kapasitas Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Penguatan Regulasi dan Advokasi Hukum di Bidang Kesehatan Batch 2, Webinar Nasional Hari anti korupsi sedunia 2024, Webinar Diseminasi informasi pelayanan publik melalui penulisan artikel ilmiah
23	EDISON RAMCES SIANTURI, SKM	0	22,5	22,5	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Workshop peningkatan kewaspadaan Mpxo
24	PUTRI YANTI, SE	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Kemenkeu Corporate University Open Class "Work-Life Balance: Fisik Sehat, Kinerja Meningkat"
25	HENNY SURYANTI	0	92	92	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, update airway and respiratory management in critical area, Update manajemen stress di tempat kerja, Seminar minimal invasive surgery meeting (MISUM) 1, WEBINAR cv. INDONESIAN MEDICAL CENTER DENGAN TEMA UPAYA TENAGA KESEHATAN DALAM PENATALAKSANAAN KANKER SERVIKS, Bariatric master class, mindfulness or antidepressant and symptoms of depression an anxiety the mediating roles of worry, rumination, reappraisal, and suppression batch 2, seminar nasional peningkatan kapasitas tenaga medis dan tenaga kesehatan tentang surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dalam upaya percepatan target global dan nasional seri II, SMART parenting mindfulness based intervention on child and adolescent aggression, Seminar BDI- Arshaka-penanganan shock hospital, Seminar bingkisan series 12 thoracic surgery update, seminar kesiapan kesehatan pariwisata prov. Bali dalam menghadapi next pandemic, Webinar kewaspadaan cacar monyet, Webinar nasional antikorupsi sedunia 2024 BBPK Jakarta, Penanganan kejadian penyakit pada kapal perikanan, Medical writing preparing for publication,
26	RAHAYU, SKM	0	59,5	59,5	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat, Strategi penanggulangan mencapai Eliminasi Malaria, Webinar pegawai kemenkes sehat, produktivitas meningkat tahun 2024 serial 2, Workshop peningkatan kewaspadaan Mpxo, Pengujian sampel kualitas air minum di lapangan (tenaga sanitasi lingkungan), Travel Health, Webinar pencegahan dan pengendalian penyakit, Infeksi emerging serial 2 waspada FR lingkungan, cegah legionellosis, WEBINAR PENANGANAN KEJADIAN PENYAKIT PADA KAPAL PERIKANAN 3 JPL, WEBINAR NASIONAL HARI ANTIKORUPSI SEDUNIA 2024 3 JPL, WEBINAR KES NAS MEWUJUDKAN UDARA YANG BERSIH UNTUK ELIMINASI TB MLI
27	MARTINO, SKM	0	40,5	40,5	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Tatalaksana kegawatdaruratan dengan keilmuan BTCLS, Workshop peningkatan kewaspadaan Mpxo, Program Nasional makan bergizi dan food estate, Webinar Hidden Hazard -addressing human fungal disease in Indonesia, Ada apa Nuklir di Jakarta dan Banten?
28	RUDINI, SKM	0	158	158	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Pelatihan pengembangan Media presentasi bagi SDM Kesehatan, Pelatihan tenaga pelatih kesehatan (TPK) angkatan 5, Pelatihan Public Speaking bagi SDM kesehatan angkatan 4, membangun sistem ketahanan kesehatan melalui surveilans terpadu dan deteksi dini sebagai strategi untuk menghadapi mitigasi resiko, 2. Sertifikat Webinar Penanganan Penyakit pada Kapal Ikan 3 JPL Dirjen P2P (26 November 2024), 1. Identifikasi Nyamuk 1 JPL_KTKI (30 Oktober 2024)
29	FITRIANA DWI FIDIAWATI, SKM	0	33	33	Terpenuhi	Webinar tikus dan penyakit, Webinar entomolog kesehatan berbagi untuk indonesia sesi 2, Webinar entomolog kesehatan berbagi untuk indonesia sesi 3, Webinar faktor resiko penyakit zoonosis, Webinar pest awareness 2.0 new emerging urban pest
30	MARINA ULFAH, S.AK.	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Kemenkeu Corporate University Open Class "Work-Life Balance: Fisik Sehat, Kinerja Meningkat"
31	MARLIA PISKA, SKM	0	101	101	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat, Webinar pegawai Kemenkes sehat, Produktivitas Meningkat 2024 serial 2, Peningkatan kapasitas dan pemberdayaan SDM dalam rangka penguatan regulasi dan advokasi hukum dibidang kesehatan batch 2, Penanganan kejadian penyakit pada kapal perikanan, Pengujian sampel kualitas air minum di lapangan (tenaga sanitasi lingkungan), Bimtek penyusunan Risk register manajemen Risiko di lingkungan Ditjen P2P, Pelatihan bagi pelaiith (TOT) pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) bagi tenaga kesehatan di FKTP angkatan 2 dinkes Prov. Babel
32	MUZAKKIR	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum,
33	EMIL HARTADIANSYAH, SKM	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, ,
34	ONO NURDIONO, SKM	0	24	24	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, peningkatan kapasitas dalam pemeriksaan FR pada alat angkut pada BKK Tanjung Priok
35	BENEDICTA JUNIYANTI SIJABAT, SKM	0	24	24	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh KTKI, Early warning system terhadap kejadian liar biasa yang diselenggarakan oleh KTKI
36	FITRA, S.A.P	0	52	52	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI), Pelatihan Manajemen ASN
37	SUBIANTO, A.Md.Kep.	0	119	119	Terpenuhi	Penguatan kompetensi bagi tenaga kesehatan - pengembangan perilaku altruisme tenaga kesehatan dalam peningkatan mutu layanan, Webinar PPPK sesi 1 pengenalan organisasi dan manajemen SDM Kemenkes, Seminar minimal invasive surgery meeting (Misum) 1, Update airway and respiratory management in critical area, Peran KTKI dalam pembinaan profesi tenaga kesehatan untuk mendukung transformasi kesehatan, Simposium Clinical update Beltlung 2024 (Comprehensive management in emergency casechange in practice for better outcomes), Fenomena Asi bubuk, Bariatric masterclass, Batch 2 - MOOC pelatihan manajemen alur pelayanan (care pathway) bagi dokter dan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan primer, 02709 Workshop basic upper and lower gi endoscopy, Liver surgery masterclass, medical writing preparing for publication, Laparoscopic COLORECTAL MASTERCLASS, Perawatan luka bagi praktisi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan
38	PIPI GUNARTI, S.Kep	0	33	33	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, E-Learning peningkatan pemahaman Gratifikasi,
39	ALFIA NURFITRIANA, Amd.KI	0	28	28	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Peran KTKI dalam pembinaan profesi tenaga kesehatan untuk mendukung transformasi kesehatan 1, Webinar kesehatan wisata kuliner yang hygiene dan sanitier melalui pengawasan kualitas pangan yang mumpuni
40	BERITRIA, AM.KL	0	68	68	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Strategi meningkatkan kualitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Sakip/Lakip), Workshop Instrumen evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh KTKI, Strategi Penanggulangan mencapai Eliminasi Malaria yang diselenggarakan oleh KTKI, Webinar Diseminasi Informasi pelayanan publik melalui penulisan artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan Kompetensi ASN Kemenkes, Webinar Entomolog Kesehatan berbagi untuk indonesia sesi 3 yang diselenggarakan oleh Dit. Surveilans dan kekarantina Kesehatan, penanganan kejadian penyakit pada kapal perikanan yang diselenggarakan oleh Dit. Surveilans dan kekarantina kesehatan

41	AFRIDA NUR FAUZIA, AMKL	0	99	99	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Webinar Sosialisasi Pengembangan kompetensi ASN, Batch III- Kesehatan Lingkungan - Literasi Digital Sektor Pemerintahan untuk Tenaga Kesehatan Indonesia yang diselenggarakan oleh KTKI, Webinar penguatan tenaga sanitasi lingkungan pada pemahaman dinamika sistem peningkatan kapasitas SDM dalam transformasi kesehatan yang diselenggarakan oleh yayasan lembaga pendidikan dan pelatihan Mendsho (6), Strategi Penanggulangan penyakit DBD berbasis Masyarakat (2), Seminar HAKLI Kepulauan Riau tahun 2024 Penguatan Kapasitas Tenaga Sanitasi Lingkungan (TSL) di Wilayah Kepulauan (3), Strategi Penanggulangan mencapai Eliminasi Malaria yang diselenggarakan oleh KTKI (2), Webinar Kesehatan Wisata Kuliner yang Higien dan Saniter melalui pengawasan kualitas pangan yang mumpuni yang diselenggarakan oleh yayasan lembaga pendidikan dan pelatihan mendsho(3), Seminar Nasional Peningkatan Kapasitas Tenaga Medis dan tenaga kesehatan tentang surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dalam upaya percepatan pencapaian target global dan Nasional Seri Iiyang di selenggarakan oleh BBPK Ciloto (4), Early Warning System terhadap kejadian luar biasa yang diselenggarakan oleh KTKI (2), Micro Learning Anti Korupsi yang diselenggarakan oleh BBPK Ciloto (2), Webinar kesehatan Nasional mewujudkan udara yang bersih dan sehat untuk eliminasi tuberkulosis melalui sanitasi lingkungan yang diselenggarakan oleh yayasan lembaga pendidikan dan pelatihan Mendsho (3), Smoking the impact on health and the challenge of Quitting smoking (4), pengujian sampel kualitas higiene sanitasi pangan (tenaga sanitasi lingkungan)(5), Medical writing preparing for publication yang diselenggarakan oleh BBPK Ciloto (8), Webinar Entomolog Kesehatan berbagi untuk indonesia sesi 3 yang diselenggarakan oleh Dit. Surveilans dan kekarantina Kesehatan (3), penanganan kejadian penyakit pada kapal perikanan yang diselenggarakan oleh Dit. Surveilans dan kekarantina kesehatan (3), Seminar nasional manajemen, perencanaan dan pengolahan limbah cair fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) (4), Implementasi risk based assessment (RBA) dalam
42	TIA KATIANI, AMK	0	55	55	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis (TBC) bagi Perawat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Swasta,
43	ARIEF KRISTANTO	72	68	140	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, pelatihan teknis pertolongan di permukaan air yang diselenggarakan oleh badan nasional pencarian dan pertolongan di kota Pangkalpinang (72), penanganan kegiatan penyakit pada kapal perikanan yang diselenggarakan oleh Dit. Surveilans dan kekarantina kesehatan (3), PPAM kespro dalam rangka penguatan kesiapan mitigasi dan respon krisis kesehatan yang diselenggarakan oleh BBPK Ciloto (18), webinar diseminasi informasi pelayanan publik melalui penulisan artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh Pusat pengembangan Kompetensi ASN Kemenkes (4), webinar peringatan hari Diabetes sedunia tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Dit P2PTM (2), webinar nasional hari Antikorupsi sedunia 2024 BBPK Jakarta dengan tema teguhkan integritas dalam peningkatan profesionalisme ASN yang diselenggarakan oleh BBPK Jakarta (3), webinar meningkatkan pengelolaan program kesehatan dengan surveilans terintegrasi yang diselenggarakan oleh BBPK Ciloto (3), Vaksinasi internasional dan travel health yang diselenggarakan oleh BBPK Batam (15)
44	LILI WAHYUNI	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum,
45	MELAN SAPUTRA	0	44,5	44,5	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, E-Learning peningkatan pemahaman Gratifikasi, Workshop peningkatan kewaspadaan Mpx, Laparoscopic Anterior Resection (LAR) Mastering The Fundamental And Unveiling, TRAVEL HEALTH
46	SATRIAN ADRIADI	0	73	73	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis (TBC) bagi Perawat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Swasta, Webinar Hari Hipertensi Sedunia Tahun 2024. Kendalikan Hipertensi Untuk Hidup lebih Lama, Pengukuran Tanda-tanda vital (Perawat) yang diselenggarakan oleh Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia, Peningkatan Kompetensi Komunikasi Antar Pribadi pada Tenaga Kesehatan untuk Menjamin Pelayanan yang Berpusat kepada Pasien (Patient-Centered Care),
47	PUSPITA RINI PAKPAHAN	0	36	36	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Workshop interprofesional kesehatan 2024 1 service excellent and handling complaint for health profesional, ASD vs ADHD pendekatan klinis dan terapi wicara pada anak, Strategi hidup sehat dalam mencegah dan menurunkan obesitas,
48	JEPRI PRANATA, A.Md.KL	0	39	39	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Penanganan kejadian pada penyakit kapal perikanan, Webinar form dta to action menghadapi ancaman kesehatan melalui deteksi dini di pintu masuk dan wilayah, Webinar Faktor risiko penyakit zoonosis, SEMINAR NASIONAL MANAGEMENT, PERENCANAAN DAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES), Webinar Entomolog Kesehatan Berbagi untuk Indonesia Sesi 1, Webinar Intervensi Vektor DBD
49	MUHAMMAD FIRDAUS, A.Md.KL	0	50	50	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Strategi meningkatkan kualitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Sakip/Lakip)
50	NURWAKHID YULIANTO, Amd.Kep	360	20	380	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Pelatihan Diklat Pejabat Karantina Kesehatan Tingkat Dasar yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto,
51	APRILLIANI KUMBUN	0	91	91	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, MOOC pelatihan fundamental epidemiologi yang diselenggarakan oleh BBPK Ciloto (40), penguatan keterampilan keprofesional tenaga kesehatan (peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam mendukung upaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan) (12), webinar seris dalam rangka kegiatan hari tuberkulosis sedunia 2024 membangun indonesia emas, lindungi anak dan remaja dari TBC (3), Jangan ada Kusta di antara kita yang diselenggarakan oleh Balai latihan tenaga kesehatan prov. Papua (4), Seminar Nasional peningkatan kapasitas tenaga medis dan tenaga kesehatan tentang surveilans penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dalam upaya percepatan pencapaian target global dan nasional seri II (4), pengukuran tanda-tanda vital (perawat) yang diselenggarakan oleh KTKI (4), Surveillance Epidemiologi (Epidemiolog kesehatan) yang diselenggarakan konsil tenaga kesehatan indonesia. (4)
52	DEDI SARTOMI	2	77,5	79,5	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Strategi meningkatkan kualitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Sakip/Lakip) (30), webinar strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh konsil tenaga kesehatan Indonesia (KTKI) 12 s.d 15 Juni 2024 (2), Strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat yang diselenggarakan oleh Konsil tenaga kesehatan Indonesia (KTKI) (2), workshop peningkatan kewaspadaan Mpx (2,5), Early Warning System terhadap kejadian luar biasa yang diselenggarakan oleh KTKI (2), Peningkatan kapasitas dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam rangka penguatan regulasi dan advokasi hukum di bidang kesehatan Batch 2 yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan kompetensi ASN Kemenkes (2), Webinar Diseminasi Informasi pelayanan publik melalui penulisan artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan Kompetensi ASN Kemenkes (3), Peningkatan kapasitas dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam rangka penguatan regulasi dan advokasi hukum di bidang kesehatan Batch 2 yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan kompetensi ASN Kemenkes. (2), Webinar Diseminasi Informasi pelayanan publik melalui penulisan artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan Kompetensi ASN Kemenkes (4), penanganan kejadian penyakit pada kapal perikanan yang diselenggarakan oleh Dit. Surveilans dan kekarantina kesehatan (3), Webinar Entomolog Kesehatan berbagi untuk indonesia sesi 3 yang diselenggarakan oleh Dit. Surveilans dan kekarantina Kesehatan (3), Webinar Diseminasi Informasi pelayanan publik melalui penulisan artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan Kompetensi ASN Kemenkes (4),
53	DEVI ANDRIANI PURNAMASARI	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum,
54	INNES KURNIA	0	63	63	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Strategi meningkatkan kualitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Sakip/Lakip), E-Learning bendahara penerimaan angkatan VII tahun 2024, Bimbingan teknis penyusunan risk register manajemen risiko di lingkungan Ditjen P2P

55	IQBAL NUR PRATAMA	2	36	38	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Webinar sosialisasi pengembangan kompetensi ASN, Sosialisasi Pengembangan kompetensi ASN, Early warning system terhadap kejadian luar biasa, Seminar kesiapan kesehatan pariwisata prov. Bali dalam menghadapi next pandemic, Webinar faktor risiko penyakit Zoonosis, Webinar Nasional antikorupsi sedunia 2024 BBPK Jakarta, Webinar intervensi vektor DBD
56	MUHAMMAD MASRUL	0	99	99	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, tatalaksanaan kegawatdaruratan dengan keilmuan BTCLS, Surveilans Epidemiologi (Epidemiologi Kesehatan), webinar strategi penanggulangan penyakit DBD berbasis masyarakat, strategi Penanggulangan Mencapai Eliminasi Malaria, Seminar Nasional Peningkatan Kapasitas Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan tentang Surveilans Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan imunitas (PD3I), Webinar Pegawai Kemenkes Sehat, Produktivitas Meningkat Tahun 2024, ebinar Entomolog Kesehatan Berbagi untuk Indonesia Sesi 2, Webinar Diseminasi Informasi Pelayanan Publik Melalui Penulisan Artikel Ilmiah, PPAM Kespro dalam Rangka Penguatan Kesiapan Mitigasi dan Respon Krisis Kesehatan, Penanganan Kejadian Penyakit pada Kapal Perikanan, eminar BDI - Arshaka - Penanganan Dasar Kasus Trauma Dan Non Trauma Pada Jamaah Haji Selama Proses Haji, EMINAR NASIONAL MANAGEMENT, PERENCANAAN DAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES), EBINAR MENINGKATKAN PENGELOLAAN PROGRAM KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN SURVEILANS TERINTEGRAS, EMINAR KESIAPAN KESEHATAN PARIWISATA PROVINSI BALI DALAM MENGHADAPI NEXT PANDEMIC, International Seminar Community Industrial Resilience in Natural Disaster Mitigation Challenge, Opportunities and Solutions from Public Health Perspective, Webinar Fenomena Fear of Missing Out (FoMO) Hype Sports dan Kaitannya dengan Kesehatan Jantung,
57	RAINI	0	56	56	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Strategi meningkatkan kualitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Sakip/Lakip), E-Learning bendahara penerimaan angkatan VII tahun 2024, Peningkatan kapasitas dan pemberdayaan SDM dalam rangka penguatan regulasi dan advokasi hukum di bidang kesehatan batch 2, Webinar Diseminasi Informasi pelayanan publik melalui penulisan artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh pusat pengembangan Kompetensi ASN Kemenkes,
58	SYIFA WIDIASTUTI	0	70,5	70,5	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Strategi meningkatkan kualitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Sakip/Lakip),Sertifikat Workshop Peningkatan Kewaspadaan Mpx024, SEMINAR KESIAPAN KESEHATAN PARIWISATA PROVINSI BALI DALAM MENGHADAPI NEXT PANDEMIC, Webinar Penanganan Kejadian Penyakit pada Kapal Perikanan, Webinar Diseminasi Informasi Pelayanan Publik Melalui Penulisan Artikel Ilmiah, Webinar Nasional Hari Antikorupsi Sedunia 2024 BBPK Jakarta dengan Tema Teguhkan Integritas dalam Peningkatan Profesionalisme ASN, Workshop Bimtek Penyusunan Risk Register Manajemen Risiko
59	AGUSTINI	0	23	23	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Webinar Nasional Hari Anti korupsi sedunia 2024 BBPK Jakarta dengan tema teguhkan integritas dalam peningkatan Profesionalisme ASN yang diselenggarakan oleh BBPK Jakarta
60	SJAHRIL	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum,
61	RANDO ERLANGGA	0	126	126	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) untuk umum, Orientasi PPPK tahun 2024, Webinar series 1 HTBS dan kampanye Nasional BPaLM Tema Pengobatan TBC RO, Kini Sembuh Lebih Cepat, penguatan Keterampilan Keprofesian Tenaga Kesehatan (Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Upaya Keselamatan Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan), ebinar Sosialisasi Pengembangan Kompetensi ASN yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Kompetensi ASN, Webinar PPPK Sesi II dan III Transformasi Sistem Kesehatan dan Manajemen Kinerja Kemenkes, Webinar PPPK Sesi I Pengenalan Organisasi dan Manajemen SDM Kemenkes, ASN dan Lingkungan hidup, Manajemen Fisioterapi Disaster atau Tanggap Darurat Bencana (Fisioterapi), Pengukuran Tanda-tanda vital (Perawat), Batch 2 - MOOC Pelatihan Manajemen Alur Pelayanan (Care Pathway) Bagi Dokter dan Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), Tatalaksana dan deteksi untuk meminimalkan Risiko Fokal Infeksi pada Pasien yang akan Operasi Jantung, Webinar Entomolog Kesehatan Berbagi untuk Indonesia Sesi 2,
62	ZARDANI	0	90	90	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20), ebinar PPPK Sesi I Pengenalan Organisasi dan Manajemen SDM Kemenkes, ASN dan Lingkungan Hidup, Pelatihan Penanggulangan Tuberkulosis (TBC) bagi Perawat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Swasta, Webinar Entomolog Kesehatan Berbagi untuk Indonesia Sesi 2 yang diselenggarakan oleh Dit. Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan, SEMINAR NASIONAL MANAGEMENT, PERENCANAAN DAN PENGOLAHAN LIMBAH CAIR FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES), Pengukuran Tanda-tanda vital (Perawat), PPAM Kespro dalam Rangka Penguatan Kesiapan Mitigasi dan Respon Krisis Kesehatan
63	dr. CHRISTINE MERLINDA TIMOTIUS	0	119	119	Terpenuhi	Orientasi diagnosa dan tatalaksana gangguan jiwa bagi dokter umum (6), Pelatihan penanggulangan Tuberculosis (TBC) bagi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan swasta (35), ASN dan lingkungan hidup (2), Jangan ada kusta diantara kita (4), Orientasi aplikasi sehat indonesiaiku (ASIK) kesehatan bayi balita bagi puskesmas (3), Scientific update in management of cancer treatment (SMART) (3), Strategi penanggulan mencapai eliminasi malaria (2), Update tatalaksana asuhan gizi pada penyakit metabolik (5), webinar series - gangguan neomuskular topic - motor neuron disease fokus amyotrophic lateral sclerosis(ALS) (9), Master class diabetes (6), menguatkan komitmen, membangun masa depan kesehatan indonesia (4), Seminar BDI- Arshaka- penanganan dasar kasus trauma dan non trauma pada jamaah haji selama proses haji, PPAM
64	dr. KHARISTYARTA PURWANDHIKA	0	64	64	Terpenuhi	Penatalaksanaan pencegahan infeksi mikroba resisten di fasilitas pelayanan kesehatan (7), Webinar terapi komplementer herbal/jamu, akupuntur, dan terapi fisik pada diabetes melitus dan stroke (8), Webinar penanganan kegawatdaruratan di ruang IGD dengan emergency code system code stemi (10), Webinar update on critical care management (5), Webinar manajemen asuhan keperawatan pada bayi prematur (6), Webinar intraprofessional collaboration - tata kelola pasien dengan infeksi luka operasi di fasyankes (6), Webinar BDI - PSI - Advancing clinical practice in diabetes care a global perspective on best practice management (5), Webinar update dan penatalaksanaan katarak di fasyankes (8), Webinar laboratorium 2024 series 2 tatalaksana terkini pada pasien dengan masalah gangguan pada hati angkatan 2 (5), Webinar Nusantara series 1 pharmacotherapy update dalam tatalaksana gagal ginjal kronis angkatan 2 (4)
65	ROSYADI	0	30	30	Terpenuhi	Pelatihan pengembangan media presentasi bagi SDM kesehatan,
66	ELLIS SURYANI SIHOMBING	4	38	42	Terpenuhi	Workshop nasional pengelolaan arsip berkelanjutan : menerapkan klasifikasi arsip, JRA, dan SKKAD, Seminar nasional efisiensi arsip melalui Digitalisasi
67	ZARA OKTAVIA	0	20	20	Terpenuhi	E-Learning Pengetahuan Antikorupsi Dasar dan Integritas (PADI) Untuk Umum (20) november,

Jumlah ASN yang Mengikuti Pelatihan Minimal 20 JPL **67**
Jumlah Total ASN **67**
Persentase Realisasi Kinerja **100%**
Target Realisasi Kinerja **85%**
Capaian Kinerja **118%**

Mengetahui,
Kepala BKK Kelas II Pangkalpinang



Agus Syah Fiqhi Haerullah, S.K.M., M.K.M
NIP 197207081998031002